

SKRIPSI
PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR DALAM
MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VIII
SMPN 9 PAREPARE



Oleh:

NURHIKMA
NIM: 2020203887220040

PROGRAM STUDI TADRIS IPS
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

**PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR DALAM
MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VIII
SMPN 9 PAREPARE**



Oleh:

**NURHIKMA
NIM: 2020203887220040**

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Institute Agama Islam Negeri
Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS IPS
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Mahasiswa Kampus Mengajar dalam
: Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik pada
Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMPN 9
Parepare

Nama Mahasiswa : Nurhikma

NIM : 2020203887220040

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor: B-1478/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.

NIP : 1962123119910311033

(.....)

Mengetahui:

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Mahasiswa Kampus Mengajar dalam
Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik pada
Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMPN 9
Parepare

Nama Mahasiswa : Nurhikma

NIM : 2020203887220040

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.1836/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025

Tanggal Kelulusan : 17 Juni 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.

(Ketua)

(.....)

Dr. Firman, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Hasmiah Herawaty, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan, Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Mahasiswa Kampus Mengajar dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMPN 9 Parepare” dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar S1. *Shalawat* serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad saw, yang selalu kita nantikan *sya'faatnya* di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis ucapkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai ayahanda Sahabuddin dan Ibu Maslia serta saudara yang saya cintai, serta seluruh pihak keluarga yang selama ini telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. selaku pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengolah pendidikan di IAIN Parepare dan memperhatikan mahasiswa dalam berkiprah di lembaga kemahasiswaan, demi Kemajuan IAIN Parepare.

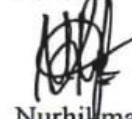
2. Ibu Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Fuad Guntara, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atas segala dedikasi dan membantu mahasiswa dalam program dengan memberikan bimbingan, motivasi dan membuat mahasiswa bersemangat dalam belajar.
4. Bapak/Ibu Dosen Penguji Dr. Firman, M.Pd. dan Hasmiah Herawaty. M.Pd. yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama di IAIN Parepare.
6. Kakak perempuan penulis yakni Nur Aini dan seluruh Keluarga saya yang memberikan semangat kepada penulis dan Sahabat seperjuangan & Teman-teman dekat penulis yang telah membantu memberi dorongan dan semangat penulis selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 14 Januari 2025 M
14 Rajab 1446 H

Penulis



Nurhilma

NIM. 2020203887220040

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

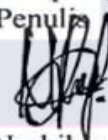
Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Nurhikma
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203887220040
Tempat/Tgl Lahir : 29 September 2003
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Peran Mahasiswa Kampus Mengajar dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMPN 9 Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 14 Januari 2025

Penulis



Nurhikma

NIM. 2020203887220040

ABSTRAK

Nurhikma, Peran Mahasiswa Kampus Mengajar dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMPN 9 Parepare (dibimbing oleh Abd. Rahman K.).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran mahasiswa kampus mengajar dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik dan mendeskripsikan peranan mahasiswa kampus mengajar untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik dan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan Mahasiswa kampus mengajar serta menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik kelas VIII SMPN 9 Parepare pada pembelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif yang menggunakan data primer berupa observasi, wawancara dan dokumentasi kepada 7 informan yaitu 3 informan mahasiswa kampus mengajar, 1 informan Guru IPS dan 3 informan peserta didik. Data sekunder berupa berkas-berkas yang digunakan oleh mahasiswa program kampus mengajar serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun analisis data menggunakan data reduksi, penyajian dan data analisis.

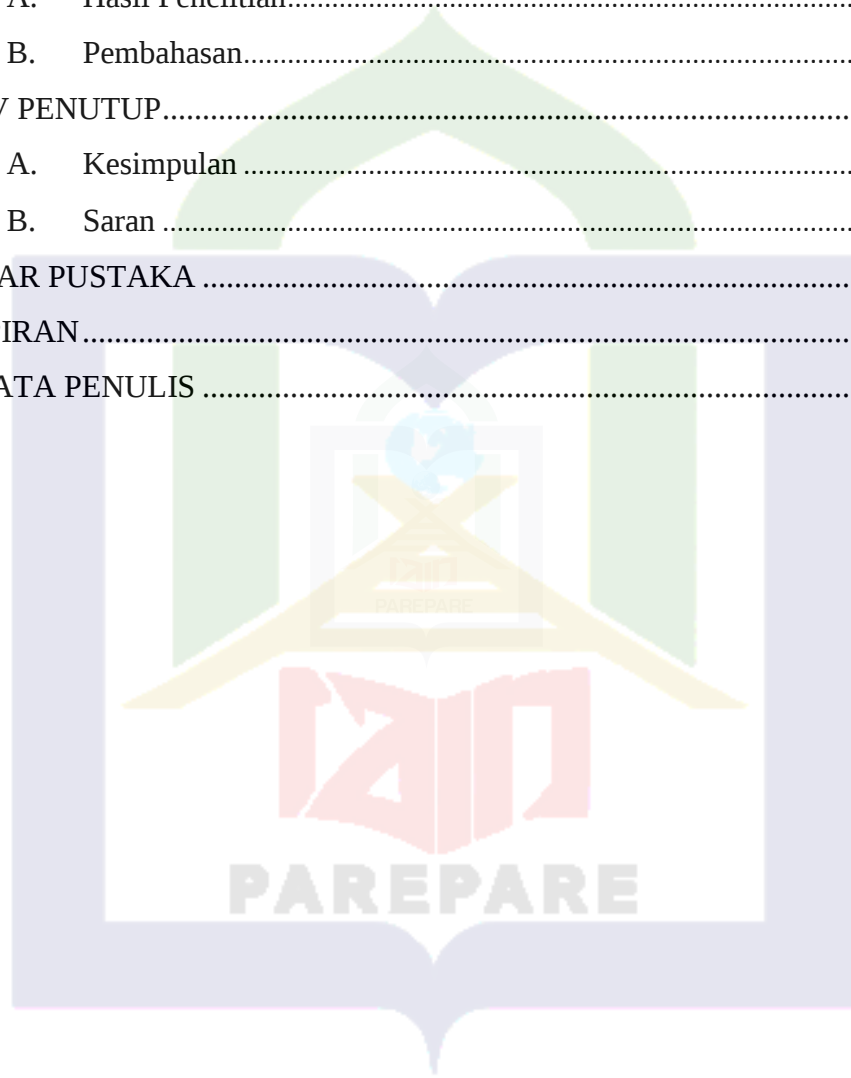
Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peran mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar yang mencakup empat aspek utama: sebagai kontrol sosial, mahasiswa berfungsi untuk mengawasi perkembangan sosial peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai sosial yang positif dalam karakter mereka; sebagai agen perubahan, mereka menerapkan pendekatan inovatif yang mendorong pengembangan sikap sosial dan karakter peserta didik serta merangsang pemikiran kritis dan empati; sebagai aset cadangan, mahasiswa mempersiapkan diri untuk mengajarkan akhlak dan nilai sosial kepada generasi muda; dan sebagai pelopor perubahan, mahasiswa menggunakan kreativitas dan teknologi untuk menciptakan perubahan positif di kelas. (2) Metode yang digunakan mencakup pendekatan kolaboratif dan kooperatif, melalui diskusi kelompok dan kegiatan berbasis proyek sosial yang mendorong kerja sama antar peserta didik. (3) Strategi yang diterapkan antara lain pembelajaran berbasis interaktif, pengajaran melalui keteladanan (*role modeling*), serta diskusi dan refleksi kelompok, yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam situasi sosial kontekstual. Penelitian ini menegaskan bahwa kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar mampu memberikan kontribusi positif dalam penguatan sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS yang bermakna.

Kata Kunci: *Kampus Mengajar, Sikap Sosial, Pembelajaran IPS*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori	16
C. Kerangka Konseptual.....	36
D. Kerangka Pikir	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Fokus Penelitian	42
D. Jenis dan Sumber Data	42

E.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	43
F.	Uji Keabsahan Data	45
G.	Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
A.	Hasil Penelitian.....	49
B.	Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP.....		107
A.	Kesimpulan	107
B.	Saran	108
DAFTAR PUSTAKA		I
LAMPIRAN.....		III
BIODATA PENULIS		XLII



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Hasil Pengamatan	64



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	39



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Lampiran Lampiran
1	Instrument Penelitian
2	Perangkat Pembelajaran
3	Adminitrasi Penelitian
4	Dokumentasi
5	Riwayat Biografi Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ئِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وُ...ؤ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...إِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ...يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ...ؤ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu

- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | |
|---|---|
| - الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/<br>Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	<i>subḥānahu wata`ālā</i>
saw.	=	<i>Shallallahu `Alaihi wa Sallam`</i>
a.s.	=	<i>alaihis salam</i>
H	=	<i>Hijriah</i>
M	=	<i>Masehi</i>
SM	=	<i>Sebelum Masehi</i>
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat tahun
QS.../...:4	=	QS. al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/...., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Kampus Mengajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia merupakan inisiatif strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai daerah, terutama di wilayah-wilayah yang kekurangan tenaga pendidik. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dalam dunia pendidikan serta mendukung proses pembelajaran di sekolah-sekolah yang membutuhkan. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ini diharapkan mampu membawa dampak positif tidak hanya dalam hal akademis, tetapi juga dalam pengembangan sikap sosial peserta didik. Program ini juga merupakan upaya untuk mengurangi kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan serta meningkatkan kualitas pendidikan secara merata di seluruh Indonesia.¹

Keterkaitan antara Program Kampus Mengajar dan upaya menumbuhkan sikap sosial peserta didik terletak pada peran mahasiswa yang tidak hanya berfungsi sebagai pendukung akademik tetapi juga sebagai teladan dalam membangun interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah. Mahasiswa yang terlibat dalam program berinteraksi langsung dengan peserta didik melalui berbagai aktivitas, seperti pengajaran, pembimbingan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Interaksi menciptakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap sosial seperti kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab.²

¹Kemendikbud. Pedoman Program Kampus Mengajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., 2020. h. 5-7.

² Wahyuni, S. Pengaruh Program Kampus Mengajar terhadap Pengembangan karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Karakter., 2022. 12(1), 45-48.

Menurut Ahmadi bahwa sikap sosial mencakup berbagai aspek seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian terhadap lingkungan, dan toleransi yang merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter individu yang baik.³ Mahasiswa kampus mengajar dalam program kampus merdeka berperan sebagai agen pembelajaran dan panutan yang dapat membantu peserta didik menginternalisasi sikap-sikap sosial melalui pendekatan pendidikan yang praktis dan kontekstual.⁴

Program kampus mengajar memfasilitasi mahasiswa fakultas keguruan program studi IPS untuk berpartisipasi dalam mengajar pada pelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap sosial peserta didik. Pembelajaran IPS dirancang untuk membantu peserta didik memahami dan mengevaluasi kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan politik di lingkungan sekitarnya.⁵ Pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama (SMP) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta menumbuhkan kesadaran sosial dan moral peserta didik. Pembelajaran IPS yang efektif dapat membantu peserta didik memahami realitas sosial dan mengajarkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab.

Pelaksanaan program Kampus Mengajar menghadirkan peluang bagi mahasiswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran IPS dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sikap sosial peserta didik. Kehadiran

³ Ahmadi. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2020)

⁴ Anwar, dkk. "Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, (No. 1 Vol. 9: 210-220. 2021)

⁵ Abu Dharin, K D Aziz, and P H Waseso, 'Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Berwawasan Sosial-Budaya', *Portal Ejournal IAIN Purwokerto*, 25.1 (2020). h. 35

mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap sosial yang baik. Interaksi antara mahasiswa dan peserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan sosial emosional peserta didik. Mahasiswa, sebagai individu yang relatif lebih dekat secara usia dengan peserta didik, seringkali dapat menjadi panutan yang efektif dalam menunjukkan sikap sosial yang positif.⁶

Mahasiswa yang terlibat dalam program Kampus Mengajar diharapkan dapat mengimplementasikan metode dan strategi pembelajaran yang interaktif dan partisipatif untuk menumbuhkan sikap sosial peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif, seperti diskusi kelompok dan proyek sosial, yang dapat mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berinteraksi secara positif dengan teman-temannya. Kegiatan seperti ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis peserta didik tetapi juga membangun keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk kehidupan mereka di luar sekolah.

Implementasi metode pembelajaran kooperatif yang merupakan salah satu bentuk pembelajaran interaktif melibatkan peserta didik dalam kegiatan kelompok kecil yang mendorong kerja sama untuk mencapai tujuan belajar bersama. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi, berbagi ide, dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Diskusi kelompok dan proyek sosial adalah contoh konkret dari penerapan pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan interaksi sosial antar peserta didik.⁷

⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Tidak Membosankan* (Diva Press, 2016). h.65

⁷ Ismun Ali, 'Pembelajaran Kooperatif (Cooperativelearning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Mubtadiin*, 7.01 (2021). h. 247

Melalui diskusi kelompok sebagai bagian dari pembelajaran kooperatif yang digunakan oleh mahasiswa memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif, mendengarkan pandangan orang lain, dan mengemukakan pendapat mereka sendiri. Diskusi ini dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan yang penting dalam kehidupan sosial mereka. Selain itu, diskusi kelompok dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi bersama-sama.

Disamping metode pembelajaran interaktif, mahasiswa juga perlu menerapkan strategi mengajar dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap sosial di tingkat pendidikan, sebagaimana peranan dari mahasiswa pada program kampus mengajar dimana mereka membutuhkan strategi dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik. Strategi pembelajaran adalah cara yang terstruktur untuk menyampaikan materi dan memfasilitasi proses belajar berlatih berkomunikasi, berbagi pendapat, dan menghargai pandangan orang lain serta membantu peserta didik dapat memahami peran sosial tertentu dan merasakan bagaimana berinteraksi dalam situasi nyata. Sebagai fasilitator mahasiswa menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif di mana peserta didik diajak untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah sosial dan berdialog tentang materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Program Kampus Mengajar juga berperan dalam memperkenalkan mahasiswa pada tantangan nyata di lapangan, sehingga dapat mengembangkan kompetensi profesional dan personal yang lebih baik. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pendidikan

serta dapat berkontribusi secara langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan. Pengalaman tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik tetapi juga memperkaya pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sebagai calon pendidik di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMPN 9 Parepare, dalam pengamatan awal ditemukan beberapa problematika khususnya pada sikap sosial peserta didik diantaranya yaitu;⁸ *Pertama*, kejujuran peserta didik menunjukkan sikap yang kurang baik khususnya pada saat memberikan penjelasan tentang keterlambatan memasuki kelas dengan berbohong, *Kedua*, Sikap kedisiplinan juga terlihat kurang sebagaimana ditunjukkan dalam keterlambatan ke kelas dan ketidaksesuaian dalam mengikuti aturan sekolah seperti kerapian pakaian. *Ketiga*, tanggung jawab peserta didik terhadap tugas dan kewajibannya masih minim, seperti seringnya tugas yang tidak dikerjakan atau dikerjakan dengan asal-asalan bahkan beberapa peserta didik baru mengerjakan tugasnya pada saat jam pelajaran dilakukan. Seluruh pengamatan yang dilakukan di atas telah sesuai dengan teknik pengumpulan data awal yaitu melalui tahapan observasi. Begitupula dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Wali Kelas di kelas VIII di SMPN 9 Parepare dijelaskan bahwa:

Selama ini memang untuk sikap sosial peserta didik itu kurang baik, khususnya di kelas VIII 5 memang terdapat beberapa peserta didik yang kedisiplinannya itu sangat kurang, salah satunya itu karena mereka tidak disiplin dalam hal kerapian berpakaian dan mengerjakan tugas, kalau misalnya sikap kejujuran yang masih sangat kurang karena kebanyakan mereka berbohong ketika bolos, kalau misalnya tanggungjawabnya itu juga ada beberapa peserta didik yang memang kurang bertanggungjawab seperti jadwal kebersihan kelas yang mereka tidak lakukan bahkan tugas kelas sekalipun itu sering diabaikan.⁹

⁸ Hasil observasi pada Mata Pelajaran IPS di kelas VIII SMPN 9 Parepare

⁹ Jumrah, *Wali Kelas*, wawancara di SMPN 9 Parepare, 30 November 2024

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa kondisi sikap sosial peserta didik di kelas VIII 5, masih kurang baik. Salah satu masalah yang diidentifikasi adalah kurang disiplin dalam berpakaian dan mengerjakan tugas-tugas sekolah yang mencerminkan kurangnya tanggung jawab peserta didik. Selain itu, masalah lain yang cukup menonjol adalah rendahnya tingkat kejujuran di kalangan peserta didik, terutama terkait perilaku seperti bolos kelas yang sering disertai alasan-alasan tidak benar. Dalam hal tanggung jawab beberapa peserta didik juga menunjukkan sikap abai terhadap kewajiban seperti tidak menjalankan jadwal kebersihan kelas atau mengabaikan tugas kelas lainnya. Situasi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih strategis dalam membina kedisiplinan, kejujuran, dan rasa tanggung jawab di kalangan peserta didik, melalui bimbingan, pengawasan, dan penguatan nilai-nilai karakter. Disisi lain kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya motivasi pada sebagian peserta didik.

Problematika tersebut telah menjadi kebiasaan yang belum kunjung terselesaikan didalam lingkup sekolah khususnya di kelas VIII di SMPN 9 Parepare, beberapa faktor diduga menjadi penyebabnya yaitu kurangnya pembiasaan nilai-nilai sosial di lingkungan sekolah. Hal ini terlihat dari minimnya kegiatan atau program sekolah yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Kurang optimalnya peran guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran. Pendekatan pengajaran yang lebih berfokus pada aspek kognitif sering kali mengesampingkan pembentukan sikap sosial peserta didik.

Guru telah berupaya menerapkan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap sosial peserta didik, seperti diskusi kelompok dan proyek sederhana. Upaya dari kehadiran Mahasiswa Kampus Mengajar dinilai dapat

memberikan manfaat dalam mengatasi kendala tersebut. Mahasiswa Kampus Mengajar dapat membantu mengondisikan kelas, membimbing diskusi kelompok, dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Urgensi dari penelitian ini nantinya yaitu pentingnya memahami dan mengoptimalkan peran mahasiswa Kampus Mengajar dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik, khususnya dalam pembelajaran IPS di kelas VIII 5 SMPN 9 Parepare. Pembelajaran IPS memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai sosial, seperti kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab, karena mata pelajaran ini membahas interaksi manusia dalam masyarakat dan lingkungannya. Problematika yang ditemukan, seperti rendahnya sikap sosial peserta didik, menunjukkan perlunya pendekatan baru yang lebih efektif.

Kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar sebagai pendidik muda menawarkan perspektif baru dan metode pembelajaran yang inovatif. Mahasiswa dapat menjadi katalisator perubahan dengan mengimplementasikan strategi yang relevan, seperti pembelajaran berbasis proyek, pendekatan kolaboratif, dan integrasi nilai-nilai sosial dalam kegiatan belajar. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam mengoptimalkan program Kampus Mengajar serta menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki sikap sosial yang baik melalui penelitian yang berjudul “Peran Mahasiswa Kampus Mengajar dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMPN 9 Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan intisari yang dijadikan sebagai pokok permasalahan dalam penulisan proposal skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana peran mahasiswa kampus mengajar dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik kelas VIII di SMPN 9 Parepare pada pembelajaran IPS?
2. Bagaimana metode yang digunakan Mahasiswa kampus mengajar untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik kelas VIII SMPN 9 Parepare pada pembelajaran IPS?
3. Bagaimana strategi yang digunakan Mahasiswa kampus mengajar untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik kelas VIII SMPN 9 Parepare pada pembelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran mahasiswa kampus mengajar dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik kelas VIII di SMPN 9 Parepare pada pembelajaran IPS.
2. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan Mahasiswa kampus mengajar untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik kelas VIII SMPN 9 Parepare pada pembelajaran IPS.
3. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan Mahasiswa kampus mengajar untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik kelas VIII SMPN 9 Parepare pada pembelajaran IPS.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam pendidikan, khususnya terkait peran mahasiswa dalam program Kampus Mengajar untuk menumbuhkan sikap sosial peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur akademik mengenai metode pembelajaran yang melibatkan mahasiswa sebagai agen pembelajaran dan dapat menjadi referensi untuk penelitian serupa di masa depan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi guru dan sekolah dalam memanfaatkan peran mahasiswa Kampus Mengajar untuk menumbuhkan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu pendidik merancang strategi yang lebih efektif dan kolaboratif, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi dasar bagi sekolah dan pemerintah untuk mengoptimalkan program Kampus Mengajar dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan pada beberapa temuan peneliti terdahulu untuk mendapatkan gambaran serta referensi perbandingan dalam bahasa tinjauan teori nantinya, dan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh:

Penelitian pertama dilakukan oleh Nur Azisah dengan judul penelitian *“Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar oleh mahasiswa prodi Pendidikan IPS FISH UNM mencakup beberapa tahapan, yaitu tahap awal penugasan, kegiatan selama penugasan yang meliputi aktivitas mengajar dan non-mengajar, seperti bantuan administrasi dan adaptasi teknologi di sekolah, serta tahap akhir penugasan yang melibatkan evaluasi untuk menilai pencapaian kegiatan. 2) Program Kampus Mengajar berperan signifikan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa, terutama dalam aspek kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial. Namun, program ini masih belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa dalam penguasaan materi IPS.¹⁰

Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dalam fokus pada Program Kampus Mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Adapun perbedaan penelitian,

¹⁰ Nur Azisah, ‘Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar’, *Social Landscape Journal*, 3.2 (2022).

terletak pada fokus analisis dan tujuan penelitian. Topik pertama lebih menekankan pada peningkatan kompetensi mahasiswa dari program studi Pendidikan IPS, yaitu bagaimana program ini dapat meningkatkan kemampuan pengajaran mereka. Sebaliknya, topik kedua berfokus pada sikap sosial peserta didik di kelas VIII SMPN 9 Parepare, menganalisis bagaimana mahasiswa dapat membantu menumbuhkan sikap sosial positif di kalangan peserta didik. Dengan demikian, meskipun keduanya saling terkait, penelitian ini memiliki fokus dan konteks yang berbeda dalam mengeksplorasi dampak Program Kampus Mengajar.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Yunida dengan judul penelitian *“Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi di SD Negeri Poter 2 Bangkalan”*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: hasil survei yang dilakukan oleh Kemendikbudristek menunjukkan bahwa sebanyak 60% tenaga pendidik di Indonesia belum melek teknologi informasi secara penuh. Akibatnya proses pembelajaran selama Pandemi Covid mengalami learning loss dan tidak mencapai target. Berangkat dari salah satu kondisi ini KEMDIKBUD meluncurkan program yang bernama kampus mengajar. Dimana saat ini sudah memasuki angkatan ke-3. Tujuan penulisan ini untuk menjabarkan bagaimana proses pelaksanaan kampus mengajar di SD Negeri Poter 2 Bangkalan. Dengan Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pemberdayaan. Teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah teori ethnometodology oleh H. Garfinkel. Hasil dari penulisan ini berupa penjabaran terselesaikannya program kerja dan upaya untuk meningkatkan literasi dan numerasi murid.¹¹

¹¹ Yunida, *“Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi di SD Negeri Poter 2 Bangkalan”* Jurusan Ilmu Ilmu Sosial FISH Universitas Negeri Surabaya, 04 Oktober 2022

Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah memiliki persamaan dalam fokus peranan mahasiswa kampus merdeka pada peserta didik melalui literasi, dengan penekanan pada nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Keduanya menyoroti pentingnya pendidikan dalam mengembangkan karakter sosial peserta didik. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan dan subjek yang berperan. Penelitian pertama berfokus pada peran guru dan integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum, sementara penelitian kedua menyoroti peran mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar sebagai agen perubahan yang membantu membentuk sikap sosial peserta didik di lingkungan sekolah.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Mohammad Miftahusyain, Wiwin Nuris Fitriana dan Galih Puji Mulyoto dalam jurnal JPIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada tahun 2020 dengan judul penelitian *“Pembentukan Sikap Sosial Peserta didik Melalui Pembelajaran Ips di Smp Brawijaya Smart School Malang”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses pembentukan sikap sosial peserta didik kelas VII di SMP Brawijaya Smart School Malang melalui metode pembelajaran IPS dilakukan oleh guru dengan melibatkan dua faktor, yaitu faktor internal (peserta didik) dan faktor eksternal (lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat), (2) bentuk sikap sosial peserta didik dapat dilihat dari kegiatan di dalam kelas, kegiatan di luar kelas (seperti kegiatan ekstrakurikuler), serta budaya dan peraturan sekolah, dan (3) secara keseluruhan, perubahan sikap sosial peserta didik yang paling menonjol terlihat pada sikap santun dan disiplin.¹²

¹² Mohammad Miftahusyain, dkk. ‘Pembentukan Sikap Sosial Peserta didik Melalui Pembelajaran Ips Di Smp Brawijaya Smart School Malang’, *Jpips: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7.1 (2020).

Persamaan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu memiliki persamaan dalam fokus membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS. Keduanya menekankan pentingnya peran pembelajaran dalam menumbuhkan sikap sosial positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan santun. Namun, perbedaannya terletak pada subjek yang berperan dalam proses pembentukan sikap tersebut. Penelitian pertama menyoroti peran guru serta keterlibatan faktor internal dan eksternal seperti lingkungan sekolah dan masyarakat, sementara penelitian kedua menekankan kontribusi mahasiswa dari Program Kampus Mengajar dalam membentuk sikap sosial peserta didik di kelas.

Berdasarkan data dari penelitian-penelitian terdahulu di atas, dilakukan analisis untuk mendapatkan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	“Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS FISH UNM” oleh Nur Azisah	Keduanya berfokus pada Program Kampus Mengajar sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan.	Hasil penelitian ini fokus pada dampak program kampus mengajar terhadap kompetensi mahasiswa, sedangkan hasil penelitian nurhikma fokus pada peran mahasiswa dalam menumbuhkan sikap

			sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS.
2.	“Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi di SD Negeri Poter 2 Bangkalan”	Keduanya fokus pada peranan mahasiswa kampus mengajar.	Hasil penelitian ini berfokus pada peningkatan literasi peserta didik sekolah dasar, sedangkan hasil penelitian nurhikma menekankan pada penumbuhan sikap sosial peserta didik SMP melalui pembelajaran IPS.
3.	“Pembentukan Sikap Sosial Peserta didik Melalui Pembelajaran IPS di SMP Brawijaya Smart School Malang” oleh Mohammad Miftahusyia’ian, Wiwin Nuris Fitriana, dan Galih Puji Mulyoto	Keduanya fokus membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS dengan nilai-nilai seperti disiplin dan tanggung jawab.	Hasil penelitian ini tidak menyoroti peran mahasiswa kampus mengajar, sedangkan hasil penelitian nurhikma secara spesifik membahas peranan mahasiswa kampus mengajar dalam membentuk sikap sosial serta metode dan strategi kolaboratif yang

			digunakan dalam pembelajaran IPS.
--	--	--	-----------------------------------

Perbandingan antara ketiga penelitian di atas menunjukkan bahwa semuanya memiliki fokus yang sama dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS, namun terdapat perbedaan dalam pendekatan dan subjek yang berperan. Penelitian pertama oleh Nur Azisah menyoroti peran Program Kampus Mengajar dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa Pendidikan IPS, dengan penekanan pada aspek pedagogik, sosial, dan kepribadian, meskipun belum optimal dalam aspek profesionalisme.

Penelitian kedua oleh Yunida lebih berfokus pada peran mahasiswa kampus mengajar namun perbedaan kedua penelitiannya yaitu dari aspek tujuan peranan tersebut yaitu penelitian terdahulu untuk meningkatkan literasi dan penelitian ini untuk menumbuhkan sikap sosial peserta didik. Penelitian ketiga oleh Mohammad Miftahusyain dan rekan-rekannya juga mengkaji pembentukan sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS, namun dengan lebih menekankan pada faktor internal dan eksternal, seperti lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat, serta peran kegiatan ekstrakurikuler. Secara keseluruhan, perbedaan utama terletak pada subjek yang berperan: penelitian pertama menonjolkan mahasiswa, penelitian kedua fokus pada guru, dan penelitian ketiga melihat keterlibatan faktor lingkungan dalam pembentukan sikap sosial peserta didik.

B. Tinjauan Teori

1. Program Kampus Mengajar

Menurut Kementerian Pendidikan bahwa:

Kampus mengajar merupakan salah satu program dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang menjadi bagian dari kebijakan *Merdeka Belajar – Kampus Merdeka* (MBKM). Program tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam mengajar di sekolah, khususnya pada sekolah dasar dan menengah yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Tujuan utama dari program ini adalah membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal), serta memberikan kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung pendidikan Indonesia.¹³

Melalui *Kampus Mengajar*, mahasiswa dilibatkan sebagai agen perubahan yang tidak hanya membantu proses belajar-mengajar, tetapi juga membangun keterampilan literasi, numerasi, dan karakter peserta didik. Program ini juga menjadi sarana pengembangan diri bagi mahasiswa, karena mereka akan belajar tentang kepemimpinan, komunikasi, dan kemampuan bekerja dalam tim serta masyarakat.

Beberapa visi dari program kampus mengajar yaitu:

1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia

Visi utama *Kampus Mengajar* adalah membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Program ini bertujuan untuk mempersempit kesenjangan pendidikan di Indonesia.

2. Pengembangan Sikap Sosial Peserta Didik

Melalui pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa, program ini bertujuan untuk menguatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Mahasiswa diharapkan menjadi teladan dan motivator bagi peserta didik untuk membangun karakter yang unggul.

¹³ Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

3. Peningkatan Literasi dan Numerasi

Salah satu fokus *Kampus Mengajar* adalah mendukung penguatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Hal ini penting mengingat dua kemampuan dasar tersebut menjadi fondasi bagi pembelajaran di tingkat selanjutnya.

4. Mendorong Partisipasi Mahasiswa dalam Pembangunan Bangsa

Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam pembangunan bangsa melalui dunia pendidikan. Mahasiswa diajak untuk berkontribusi nyata dalam memecahkan masalah pendidikan yang ada di masyarakat.

5. Pengembangan Potensi Mahasiswa

Program Kampus Mengajar juga dirancang untuk membantu mahasiswa mengembangkan potensi diri, terutama dalam hal kepemimpinan, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi. Melalui pengalaman di lapangan, mahasiswa dapat memperoleh *soft skills* yang berguna dalam kehidupan profesional dan sosial mereka.

6. Penguatan Sinergi antara Kampus dan Sekolah

Program ini bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih erat antara perguruan tinggi dan sekolah.¹⁴

Visi-visi diatas mendeskripsikan bagaimana komitmen program *Kampus Mengajar* untuk memberikan dampak positif baik bagi pendidikan nasional, pengembangan mahasiswa, maupun kehidupan masyarakat di berbagai wilayah Indonesia.

¹⁴ Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. *Kampus Mengajar: Transformasi Pendidikan dari Kampus ke Sekolah*. Diakses dari kemdikbud.go.id. 2023.

Relevansi Sikap Sosial dan Kedisiplinan dinilai dari sikap sosial dan kedisiplinan, mahasiswa dalam program *Kampus Mengajar* dapat berperan sebagai panutan yang memberikan contoh langsung kepada peserta didik. Mereka dapat mengajarkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab melalui pendekatan pembelajaran interaktif, permainan edukatif, dan kegiatan yang melibatkan kerja sama kelompok.¹⁵ Dengan metode dan strategi yang tepat, mahasiswa dapat membantu menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Mahasiswa Kampus Mengajar

Secara definisi bahwa peran merupakan tindakan atau fungsi yang dijalankan oleh seseorang dalam konteks tertentu yang berkaitan dengan tanggung jawab, kewajiban, atau tugas yang diemban. Dalam konteks pendidikan, peran merujuk pada kontribusi atau fungsi yang dijalankan oleh guru, mahasiswa, atau individu lain dalam proses pembelajaran, baik dalam aspek pengajaran, pengembangan karakter, atau pembentukan nilai-nilai sosial pada peserta didik. Peran tidak hanya mencakup apa yang dilakukan, tetapi juga bagaimana cara melakukannya dengan memperhatikan tujuan pendidikan, baik dalam pengembangan pengetahuan maupun pembentukan sikap dan karakter.¹⁶ Relevansinya dengan program Kampus Mengajar, peran mahasiswa tidak hanya terbatas pada mengajar, tetapi juga menjadi contoh dalam menumbuhkan sikap sosial, membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial peserta didik

¹⁵ Arnan Muflihady Martadinata, 'Peran Mahasiswa Dalam Pembangunan Di Indonesia', *Idea*, 2019. h.587

¹⁶ Yuliani, *Psikologi Perkembangan*. Ponorogo. (STAIN Ponorogo Press, 2021)

Menurut Albert Bandura dalam teori Pembelajaran Sosial atau *Social Learning Theory* yang relevan dengan tujuan dari mahasiswa Kampus Mengajar dimana mahasiswa yang terlibat dapat menjadi model perilaku yang baik bagi peserta didik. Mereka menunjukkan sikap-sikap sosial seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi, yang kemudian dapat ditiru oleh peserta didik.¹⁷ Proses observasi dan imitasi sangat penting dalam membentuk sikap sosial peserta didik, karena mereka cenderung mengikuti perilaku yang mereka lihat dari orang yang dianggap sebagai figur otoritas, seperti mahasiswa yang menjadi pendidik mereka.

Teori pembelajaran sosial dijelaskan bahwa individu belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku orang lain.¹⁸ Sebagai individu terpelajar dan bagian dari masyarakat, mahasiswa memainkan peran yang kompleks, termasuk sebagai agen perubahan, pengendali sosial, dan generasi penerus.¹⁹ Berikut dijelaskan indikator peran yang menegaskan pentingnya kontribusi mahasiswa dalam mendorong perubahan bagi bangsa.

- a. Mahasiswa sebagai Teladan Sosial (Kontrol Sosial di Lingkup Sekolah), dalam program kampus mengajar, mahasiswa berperan sebagai kontrol sosial dalam lingkungan sekolah, khususnya dalam membentuk sikap sosial peserta didik. Melalui pendampingan belajar, mahasiswa tidak hanya mengajarkan materi IPS, tetapi juga menunjukkan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan empati yang dapat di contoh oleh siswa. Mahasiswa turut mengawasi dinamika kelas, memberi contoh cara menyampaikan pendapat dengan sopan, serta membantu

¹⁷ Bandura, A. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, (NJ: Prentice-Hall.2017).h.34

¹⁸ Sarwono Sarlito. *Psikologi Remaja*. (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2022) h.87

¹⁹ Muhaimin Nurlailah, 'Analisis Literasi Digital Dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Berbasisi WEB' (UIN Raden Intan Lampung, 2022). h.45

peserta didik menyuarkan aspirasi secara santun. Hal ini mendorong siswa untuk berani bersuara, berpikir kritis, dan berperilaku sosial yang positif.

- b. Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di kelas, mahasiswa kampus mengajar menjadi agen perubahan dengan membawa pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran IPS, mereka mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, berkolaborasi, dan mengaitkan materi dengan realitas sosial di sekitarnya. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan kepedulian sosial siswa terhadap isu-isu seperti kemiskinan, lingkungan, dan keadilan sosial. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membentuk karakter sosial siswa melalui metode pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif.
- c. Mahasiswa sebagai Sumber Inspirasi (Iron Stock), mahasiswa yang tergabung dalam Kampus Mengajar juga berperan sebagai aset generasi penerus yang menginspirasi peserta didik. Melalui interaksi sehari-hari, mahasiswa menanamkan nilai-nilai kepemimpinan, komunikasi efektif, dan kerja sama dalam kelompok. Keteladanan dalam bersikap dan berinteraksi menjadi motivasi bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka dan berperan aktif dalam lingkungan sosial sekolah. Mahasiswa menjadi contoh nyata bahwa pendidikan tinggi dapat membuka peluang untuk berkontribusi nyata di masyarakat.
- d. Mahasiswa sebagai Pelopor Gerakan Sosial Edukatif, dalam menghadapi tantangan sosial di sekolah, seperti kurangnya kepedulian sosial antar siswa atau kurang aktifnya keterlibatan dalam kegiatan kelas, mahasiswa kampus mengajar hadir sebagai pelopor yang menggerakkan partisipasi melalui berbagai kegiatan kolaboratif. Mereka memanfaatkan media digital dan metode kreatif dalam

pembelajaran IPS untuk menumbuhkan sikap toleransi, tanggung jawab, dan empati. Mahasiswa membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendorong siswa untuk peduli terhadap sesama serta aktif dalam memecahkan persoalan sosial secara bersama-sama.²⁰

Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menekankan bahwa manusia belajar melalui pengamatan, peniruan, dan modeling. Menurut Bandura, proses belajar tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain. Dalam teorinya, Bandura memperkenalkan konsep "observational learning" atau belajar melalui observasi, yang menjelaskan bagaimana individu dapat mempelajari perilaku baru dengan mengamati model yang ada di sekitarnya.²¹

Bandura menyatakan bahwa individu, terutama anak-anak, belajar perilaku sosial dengan mengamati orang lain yang berperan sebagai model. Model ini bisa berupa orang tua, guru, teman sebaya, atau individu lain yang memiliki pengaruh signifikan dalam kehidupan mereka. Proses belajar melalui observasi ini melibatkan empat komponen utama: perhatian, retensi, reproduksi, dan motivasi. Pertama, individu harus memperhatikan perilaku model; kedua, mereka harus mampu mengingat perilaku tersebut; ketiga, mereka harus memiliki kemampuan untuk mereproduksi perilaku tersebut; dan keempat, mereka harus memiliki motivasi untuk melakukannya. Dalam konteks skripsi "Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMPN 9 Parepare," mahasiswa yang terlibat dalam program Kampus Mengajar

²⁰ Arnan Muflihady Martadinata, 'Peran Mahasiswa Dalam Pembangunan Di Indonesia', *Idea*, 2019. h.587

²¹ Bandura, A. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, (NJ: Prentice-Hall.2017).h.34-87

berperan sebagai model bagi peserta didik. Mahasiswa ini, dengan sikap sosial yang mereka tampilkan, menjadi sumber belajar yang diamati dan diikuti oleh peserta didik. Ketika mahasiswa menunjukkan sikap sosial yang positif, seperti kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab, peserta didik akan cenderung meniru perilaku tersebut.

Sebagai model yang efektif, mahasiswa harus menunjukkan perilaku yang konsisten dan dapat diandalkan. Bandura mengemukakan bahwa model yang dianggap kompeten dan memiliki status yang tinggi lebih mungkin untuk diikuti. Oleh karena itu, mahasiswa yang aktif dan memiliki keterampilan sosial yang baik cenderung lebih berhasil dalam mempengaruhi peserta didik. Selain itu, perilaku model yang diperkuat atau dihargai oleh lingkungan sosial juga meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut diadopsi oleh pengamat.²²

Ketika mahasiswa menunjukkan sikap kerjasama dalam kegiatan kelompok, peserta didik akan melihat pentingnya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Misalnya, dalam diskusi kelompok atau proyek sosial yang dipimpin oleh mahasiswa, peserta didik dapat belajar bagaimana berkontribusi secara konstruktif, mendengarkan pendapat orang lain, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang positif. Pengalaman ini memberikan peserta didik kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan sosial dalam konteks yang nyata dan mendukung.

Empati, sebagai salah satu sikap sosial yang penting, juga dapat diajarkan melalui modeling. Ketika mahasiswa menunjukkan empati dengan mendengarkan dan memahami perasaan peserta didik atau teman-temannya, peserta didik akan belajar

²² Bandura, A. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, (NJ: Prentice-Hall.,2016).h/56

pentingnya menunjukkan empati dalam interaksi sehari-hari. Bandura menyebutkan bahwa perilaku empatik yang ditunjukkan oleh model dapat membantu individu memahami dan merasakan emosi orang lain, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hubungan sosial yang lebih baik.²³

Toleransi juga merupakan sikap sosial yang dapat diperkuat melalui observasi. Mahasiswa yang menunjukkan toleransi terhadap perbedaan individu, seperti latar belakang budaya, agama, atau pandangan, memberikan contoh yang kuat bagi peserta didik tentang pentingnya menghargai dan menerima perbedaan. Menurut Bandura, penguatan perilaku toleran melalui contoh dan penghargaan dalam lingkungan sosial dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap yang lebih inklusif dan terbuka.²⁴

Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran sosial di mana penguatan dan peniruan berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilaku sosial peserta didik. Proses pembelajaran sosial memungkinkan peserta didik untuk belajar tidak hanya melalui instruksi langsung tetapi juga melalui pengamatan model yang relevan dan penguatan perilaku positif. Dengan demikian, peran mahasiswa dalam program Kampus Mengajar sangat krusial dalam membentuk dan menumbuhkan sikap sosial positif pada peserta didik kelas VIII di SMPN 9 Parepare.

²³ Bandura, A. *Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective*. *Annual Review of Psychology*, 2021. 52, h. 1-26.

²⁴ Bandura, A. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. (New York: Freeman, 1997). h. 45

3. Sikap Sosial

a) Pengertian Sikap Sosial

Sikap sosial adalah kecenderungan atau predisposisi untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap orang lain.²⁵ Sikap ini juga dapat diartikan sebagai sikap yang diarahkan pada tujuan-tujuan sosial. Sikap sosial mencerminkan kecenderungan tindakan (baik bertindak maupun tidak bertindak dalam situasi yang ada) yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang yang memiliki keyakinan, nilai, ideologi, atau orientasi politik yang sama.

Sudarsono menyatakan bahwa sikap sosial adalah tindakan atau sikap yang jelas dari individu atau kelompok dalam keluarga maupun masyarakat. Abu Ahmadi menjelaskan bahwa sikap sosial merupakan kesadaran individu yang memengaruhi tindakan nyata dan berulang terhadap objek sosial. Sikap ini tidak hanya diungkapkan oleh seseorang, tetapi juga diperhatikan oleh anggota kelompoknya. Contoh sikap sosial ini dapat terlihat dalam cara peserta didik berbicara, berkomunikasi, dan saling membantu.²⁶

Dengan berkomunikasi secara sopan, seseorang dapat menjaga harga diri dan martabatnya serta menghormati orang lain. Menjaga harga diri dan martabat merupakan inti dari kesopanan, sementara menghormati orang lain adalah aspek yang bersifat perlokutif. Sikap saling membantu dapat memberikan arahan untuk melakukan kebaikan dengan tulus. Hal ini dapat memudahkan seseorang dalam memenuhi tanggung jawab etika yang berlaku secara umum. Salah satu bentuk

²⁵ Mohamad Akuba, 'Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Peserta didik Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar', *Journal of Education and Teaching Learning*, 1.1 (2023). h.26

²⁶ Isra Ul Huda and Anthonius Junianto Karsudjono, 'Perkembangan Aspek Sikap Sosial Dan Adat Istiadat Masyarakat Adat Dayak Meratus Di Era Revolusi Industri 4.0', *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11.03 (2022).h.612

perhatian peserta didik terhadap tujuan sosial dibandingkan tujuan pribadi adalah kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, sikap sosial seseorang dapat tercermin dalam cara ia memperlakukan orang lain saat berinteraksi.

b) Strategi dalam menumbuhkan sikap sosial

Menurut Kartini bahwa strategi dalam menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik, terutama dalam pembelajaran melibatkan pendekatan yang holistik dan berbasis pada pengalaman langsung serta penguatan nilai-nilai sosial. Dalam kutipan bukunya beberapa strategi yang efektif antara lain:

(1) Penerapan Pembelajaran Berbasis Interaktif

Strategi pembelajaran berbasis interaktif melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang interaktif yang membutuhkan kolaborasi, tanggung jawab, dan kerjasama tim. Melalui pembelajaran interaktif peserta didik dapat belajar untuk saling menghargai pendapat, bekerja bersama dalam mencapai tujuan, serta memahami pentingnya toleransi dan kepedulian terhadap lingkungan.

(2) Pengajaran Melalui Teladan (*Role Modeling*)

Teladan yang dilakukan merujuk pada strategi dari mahasiswa atau guru dapat menjadi contoh nyata dalam menunjukkan sikap sosial yang baik. Sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab akan lebih mudah diterima oleh peserta didik jika mereka melihat langsung contoh dari pendidik mereka. Dalam program kampus mengajar mahasiswa dapat menjadi panutan dalam setiap tindakan mereka baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di kelas.

(3) Diskusi dan Refleksi Kelompok

Strategi lainnya yaitu diskusi dan refleksi dimana dengan mengadakan diskusi kelas yang melibatkan pertukaran pendapat antar peserta didik dapat

menumbuhkan sikap toleransi dan empati. Dengan mendiskusikan isu-isu sosial kebijakan lingkungan, atau perbedaan budaya, peserta didik belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain menghargai pandangan yang berbeda, serta merespons secara konstruktif.²⁷

Sikap sosial peserta didik dapat berkembang secara bertahap dan konsisten, mengarah pada pembentukan karakter yang kuat dan kontribusi positif dalam masyarakat.

c) Metode dalam menumbuhkan sikap sosial

(1) Kolaboratif

Metode kolaboratif menekankan pada kerja sama antara individu dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks menumbuhkan sikap sosial, metode ini melibatkan peserta didik dalam aktivitas yang mengharuskan mereka saling berbagi ide, pengetahuan, dan pengalaman. Peserta didik diajak untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan masalah atau tugas tertentu, seperti diskusi kelompok atau proyek bersama.

(2) Kooperatif

Metode kooperatif adalah pendekatan yang fokus pada kerja sama yang lebih terstruktur di antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam metode ini, peserta didik diberi peran tertentu dalam sebuah tim, di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk membantu mencapai hasil bersama. Keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi aktif dari semua anggota, yang mendorong rasa tanggung jawab bersama. Metode kooperatif mendorong

²⁷ Kartini. *Patologi Sosial 2* (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2021)

peserta didik untuk saling membantu, berkomunikasi dengan baik, dan menyelesaikan tugas secara kolektif.²⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa metode-metode di atas efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan sikap sosial peserta didik, baik melalui interaksi langsung antar individu maupun kegiatan kelompok yang memerlukan kerjasama.

d) Indikator sikap sosial

Indikator Sikap Sosial merujuk pada perilaku atau tindakan yang mencerminkan nilai-nilai sosial yang diharapkan dalam interaksi dengan orang lain, beriktu indikator sikap sosial:

(1) Sikap Kejujuran

Sikap kejujuran adalah kemampuan untuk selalu berkata dan bertindak sesuai dengan kenyataan tanpa menyembunyikan atau mengubah fakta. Kejujuran mencakup transparansi dalam tindakan dan ucapan, serta tidak menipu atau memanipulasi informasi.²⁹ Indikator kejujuran dalam konteks pendidikan dapat terlihat ketika peserta didik tidak berbohong, mengakui kesalahan, dan tidak menyontek dalam ujian atau tugas. Kejujuran juga mencakup ketulusan dalam hubungan sosial dengan sesame.

(2) Disiplin

Disiplin adalah kemampuan untuk mengikuti aturan atau jadwal yang telah ditentukan, serta kesediaan untuk menjalankan kewajiban dan tanggung jawab dengan konsisten. Indikator disiplin dalam pendidikan dapat terlihat

²⁸ Johnson, *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. (Boston: Allyn and Bacon. 2020)

²⁹ Goleman, *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. (Bantam Books. 2021)

ketika peserta didik datang tepat waktu ke kelas, menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu, serta mengikuti tata tertib sekolah tanpa perlu diawasi. Disiplin juga berkaitan dengan pengaturan diri dalam belajar dan berperilaku.

(3) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kemampuan untuk menjalankan kewajiban dengan penuh kesadaran dan keseriusan, serta menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Indikator tanggung jawab dalam pendidikan dapat dilihat dari sikap peserta didik yang tidak menghindari tugas atau masalah, serta menerima akibat dari perbuatan mereka, baik positif maupun negatif.³⁰ Tanggung jawab juga mencakup kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan tanpa tergantung pada orang lain.

(4) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap yang menunjukkan perhatian terhadap keberlanjutan dan kelestarian lingkungan sekitar, serta kesediaan untuk berkontribusi dalam menjaga kebersihan dan kelestariannya. Indikator peduli lingkungan dalam pendidikan dapat terlihat melalui partisipasi peserta didik dalam kegiatan kebersihan, pengelolaan sampah, serta edukasi terhadap isu lingkungan seperti perubahan iklim dan konservasi. Peserta didik yang peduli lingkungan biasanya ikut dalam kegiatan yang bertujuan untuk menjaga alam dan mengurangi kerusakan lingkungan

Indikator-indikator di atas dijelaskan dalam membentuk karakter sosial yang positif pada peserta didik, yang nantinya akan berpengaruh dalam kehidupan mereka

³⁰ Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2022)

di masyarakat. Sikap sosial yang baik dapat mempererat hubungan antar individu dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling menghargai.

e) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Abu Ahmadi mengklasifikasikan berbagai faktor yang memengaruhi perubahan sikap menjadi beberapa kategori. Yaitu sebagai berikut:

(1) Faktor Internal

Faktor internal adalah elemen yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor ini mencakup kemampuan individu untuk memilih, menerima, dan memproses pengaruh-pengaruh dari luar. Biasanya, pilihan terhadap pengaruh tersebut disesuaikan dengan motif dan sikap yang dimiliki. Contohnya, seseorang yang merasa haus cenderung lebih fokus pada rangsangan yang dapat menghilangkan rasa haus dibandingkan dengan rangsangan lainnya.³¹

(2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah elemen yang berada di luar individu. Faktor ini berkaitan dengan interaksi sosial di luar kelompok pribadi. Contohnya, interaksi antara individu yang melibatkan hasil budaya manusia yang diterima melalui berbagai alat komunikasi. Lingkungan terdekat dalam kehidupan sehari-hari memiliki peran yang signifikan dalam proses ini.³²

Di lingkungan sekolah, peserta didik akan sering berinteraksi dengan teman sekelas atau teman sebaya. Interaksi ini dapat memengaruhi perkembangan peserta didik. Hubungan dengan teman sebaya, terutama persahabatan yang erat, memainkan peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial remaja.

³¹ Mulyadi Mulyadi, dkk 'Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Peserta didik', *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.02 (2020). h.997

³² Syamsu Rijal, dkk. 'Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik', *Jurnal Bioedukatika*, 3.2 (2015). h.17

Sikap sosial adalah predisposisi individu untuk bertindak dan berinteraksi dalam konteks sosial, yang mencerminkan empati, toleransi, dan kepedulian terhadap orang lain. Sikap ini sangat penting karena dapat membangun hubungan yang harmonis, mendorong kerjasama, dan menumbuhkan rasa empati di antara sesama. Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

Terjemahnya:

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.³³

Menurut tafsir Quraish Shihab mengatakan bahwa sesungguhnya orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya adalah bersaudara. Sebab iman yang ada telah menyatukan hati mereka. Maka damaikanlah antara kedua saudara kalian demi menjaga hubungan persaudaraan seiman. Jagalah diri kalian dari azab Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dengan harapan dia akan memberi kalian rahmat berkat ketakwaan kalian.³⁴

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran di pendidikan dasar dan menengah secara historis mulai diperkenalkan bersamaan dengan penerapan kurikulum tahun 1975. IPS memiliki ciri khas yang membedakannya dari mata pelajaran lain, yaitu kajian yang bersifat terpadu (*integrated*), *interdisipliner*, *multidimensional*, dan bahkan *cross-disciplinary*.³⁵ Karakteristik ini terlihat dari

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (2019). h.527.

³⁴ M. Quraish Shihab, 'Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an', in *Edisi Baru* (Lentera Hati, 2022). h.483

³⁵ Nashrullah, *Pembelajaran Ips (Teori Dan Praktik)* (CV. EL PUBLISHER, 2022). h.22

perkembangan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah, di mana cakupan materinya semakin luas. Dinamika ini dapat dipahami mengingat kompleksitas dan kerumitan masalah sosial yang membutuhkan kajian secara terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu IPS, ilmu pengetahuan alam, teknologi, humaniora, lingkungan, bahkan sistem kepercayaan.³⁶ Dengan demikian, diharapkan pendidikan IPS tidak hanya terhindar dari sifat ketinggalan zaman, tetapi juga tetap relevan dengan perkembangan sosial yang terjadi.

IPS adalah studi terintegrasi dari ilmu sosial yang bertujuan mengembangkan potensi kewarganegaraan, dikoordinasikan dalam program sekolah sebagai pembahasan sistematis yang melibatkan beberapa disiplin ilmu, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, politik, psikologi, agama, sosiologi, humaniora, dan ilmu-ilmu alam. Dalam kurikulum 2006, IPS diakui sebagai mata pelajaran yang diajarkan mulai dari SD/MI hingga SMP/MTs. Mata pelajaran ini mengkaji serangkaian peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.³⁷ Di tingkat SD/MI, materi IPS mencakup geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui IPS, peserta didik dipersiapkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta sebagai warga dunia yang mencintai perdamaian.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah informasi terpilih dan metode investigasi dari ilmu sosial, di mana informasi tersebut diambil dari berbagai sumber yang berhubungan langsung dengan pemahaman individu, kelompok, dan masyarakat.

³⁶ Latifah Hanum, *Perencanaan Pembelajaran* (Syiah Kuala University Press, 2017).h.24

³⁷ Yulita Dewi Purmintasari dkk. 'Penggunaan Media Ilustrasi Pop-Up Sejarah Dalam Pembelajaran IPS Di SD Negeri Batusari', *Khazanah Pendidikan*, 10.2 (2017).h.278

Penerapan informasi ini bertujuan untuk mendidik warga negara yang baik.³⁸ Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS di SD/MI bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, yaitu individu yang memiliki kemampuan dan keterampilan berguna dalam kehidupan sehari-hari serta bangga sebagai bangsa Indonesia dan mencintai tanah air.

Menurut Fraenkel, terdapat empat kategori tujuan dalam IPS, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Pengetahuan diartikan sebagai pemahaman dan penguasaan terhadap berbagai informasi dan ide-ide. Tujuan dari pengetahuan ini adalah untuk membantu peserta didik mempelajari lebih banyak tentang diri mereka, lingkungan fisik, dan dunia sosial. Keterampilan didefinisikan sebagai pengembangan kemampuan tertentu untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Beberapa keterampilan dalam IPS mencakup keterampilan berpikir, keterampilan akademik, keterampilan penelitian, dan keterampilan sosial. Sementara itu, sikap diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan dan menerima keyakinan, minat, pandangan, dan kecenderungan tertentu.³⁹ Nilai diartikan sebagai kemampuan untuk memegang komitmen yang mendalam dan bertindak sesuai dengan apa yang dianggap penting.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Sejalan dengan pengertian umum tersebut, IPS sebagai mata pelajaran di tingkat SD/MI pada dasarnya merupakan suatu integrasi yang menyeluruh dari disiplin ilmu sosial serta disiplin ilmu lain yang relevan untuk mencapai tujuan

³⁸ Mohammad Afifulloh Hasyim, 'Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial', *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1.1 (2019).h.98

³⁹ Mega Sulastri, dkk. 'Kesulitan Belajar Pembelajaran IPS Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar', *Primer Edukasi Journal*, 2.1 (2023).h.239

pendidikan di sekolah. Implikasinya, berbagai tradisi dalam IPS, termasuk konsep, struktur, cara kerja ilmuwan sosial, metode, dan aspek nilai yang berkembang dalam ilmu sosial, disusun secara psikologis, pedagogis, dan sosial budaya demi kepentingan pendidikan.⁴⁰ Tujuan pembelajaran IPS, menurut Pusat Kurikulum adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar sensitif terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, serta terampil dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi, baik yang berkaitan dengan diri sendiri maupun yang dialami oleh masyarakat.

4. Teori Konstruktivisme Sosial

Teori Konstruktivisme Sosial yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan budaya. Menurut Vygotsky, perkembangan kognitif dan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat mereka berada serta interaksi yang mereka lakukan dengan orang lain. Vygotsky mengemukakan bahwa proses belajar tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya di mana anak tumbuh dan berkembang.⁴¹ Oleh karena itu, pembelajaran dianggap sebagai aktivitas yang intrinsik sosial dan terikat oleh budaya.

Vygotsky berpendapat bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui proses yang disebut "*scaffolding*" di mana individu yang lebih kompeten (seperti guru atau teman sebaya) memberikan bantuan kepada anak dalam menyelesaikan tugas atau

⁴⁰ Adi Mulyadi, 'Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Lokal', *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 4.1 (2023).h.23

⁴¹ Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, (Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis yang Lebih Tinggi) (MA: Harvard University Press.2018).h.31

memecahkan masalah yang berada di luar kemampuan anak untuk menyelesaikannya secara mandiri.⁴² Bantuan ini dapat berupa petunjuk, dorongan, atau strategi yang diberikan secara bertahap sampai anak mampu melakukannya sendiri. Konsep ini menunjukkan pentingnya peran interaksi sosial dalam pembelajaran.

Dalam program Kampus Mengajar, mahasiswa berperan sebagai "*more knowledgeable other*" (MKO) yang membantu peserta didik membangun pemahaman dan sikap sosial melalui interaksi dan kolaborasi. Sebagai MKO, mahasiswa memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Mahasiswa, dengan pengalaman dan pengetahuan yang lebih, dapat memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik dengan cara yang lebih efektif dibandingkan jika peserta didik belajar sendiri.

Pendekatan ini sangat relevan dalam pembelajaran IPS di mana peserta didik diajak untuk memahami realitas sosial melalui diskusi kelompok dan proyek sosial. Diskusi kelompok memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi satu sama lain, berbagi pandangan, dan membangun pemahaman bersama tentang isu-isu sosial yang dibahas. Melalui diskusi ini, peserta didik tidak hanya belajar dari materi yang diajarkan tetapi juga dari pengalaman dan perspektif teman-teman mereka. Ini sesuai dengan pandangan bahwa pengetahuan dibangun secara sosial melalui interaksi dengan orang lain.

Proyek sosial, sebagai bagian dari pembelajaran IPS, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam aktivitas yang berkaitan dengan

⁴² Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, (Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis yang Lebih Tinggi) (MA: Harvard University Press.2018).h.35

kehidupan sosial di sekitar mereka. Melalui proyek ini, peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas dalam konteks nyata, berinteraksi dengan komunitas, dan belajar tentang tanggung jawab sosial. Mahasiswa yang membimbing proyek ini membantu peserta didik memahami pentingnya kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab dalam konteks sosial yang lebih luas.

Pentingnya "zone of proximal development" (ZPD), yaitu jarak antara apa yang dapat dilakukan peserta didik secara mandiri dan apa yang dapat mereka capai dengan bantuan dari orang yang lebih kompeten. Dalam konteks Kampus Mengajar, mahasiswa berfungsi untuk memperluas ZPD peserta didik dengan memberikan tantangan yang sesuai dan dukungan yang tepat.⁴³ Dengan demikian, peserta didik didorong untuk mencapai tingkat pemahaman dan keterampilan yang lebih tinggi daripada yang dapat mereka capai sendiri.

Pendekatan konstruktivisme sosial ini menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya tentang transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik, tetapi juga tentang membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan kolaborasi.⁴⁴ Dalam program Kampus Mengajar, mahasiswa tidak hanya mentransfer informasi tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan interaksi positif. Ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial yang penting seperti komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah dalam konteks sosial.

⁴³ Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, (Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis yang Lebih Tinggi) (MA: Harvard University Press.2018).h.56

⁴⁴ Wertsch, J. V. Vygotsky and the Social Formation of Mind (*Vygotsky dan Pembentukan Sosial Pikiran*) . Cambridge, (MA: Harvard University Press.1985).h.90

Secara keseluruhan, teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky sangat relevan dengan skripsi Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik Mahasiswa, sebagai MKO, memainkan peran penting dalam membantu peserta didik membangun pemahaman dan sikap sosial yang positif melalui interaksi dan kolaborasi, sesuai dengan prinsip-prinsip konstruktivisme sosial yang menekankan pembelajaran sebagai proses yang bersifat sosial dan budaya.

C. Kerangka Konseptual

1. Peran Mahasiswa Kampus Mengajar

Peran mahasiswa kampus mengajar sangat penting dalam membentuk budaya akademik dan sosial yang dinamis. Mereka bukan hanya penerima ilmu, tetapi juga sebagai agen perubahan yang aktif. Dengan latar belakang pendidikan yang beragam, mahasiswa seringkali membawa perspektif baru dan inovatif ke dalam diskusi dan kegiatan akademik. Keterlibatan mereka dalam penelitian dan proyek-proyek kolaboratif tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang teori, tetapi juga mengasah keterampilan analitis dan kritis yang diperlukan di dunia kerja.⁴⁵

2. Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik dan berkaitan erat dengan cara individu berinteraksi serta merespons situasi sosial di sekitarnya. Dalam konteks pembelajaran IPS, penanaman sikap sosial tidak hanya bertujuan membentuk hubungan yang harmonis antarpeserta didik, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter yang mencerminkan kepribadian positif. Tiga bentuk sikap sosial utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

⁴⁵ Kemendikbudristek. (2021). *Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 3*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.

1. Kejujuran mencerminkan keterbukaan dan integritas dalam berkata dan bertindak, baik saat bekerja secara individu maupun dalam kelompok. Dalam pembelajaran IPS, kejujuran tampak dari sikap siswa dalam menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas tanpa mencontek, serta mengakui kesalahan.
2. Kedisiplinan merujuk pada kepatuhan peserta didik terhadap aturan dan tata tertib sekolah maupun kesepakatan dalam pembelajaran. Siswa yang disiplin menunjukkan ketepatan waktu, fokus saat belajar, dan konsistensi dalam mengikuti proses pembelajaran secara tertib.
3. Tanggung jawab menunjukkan kesadaran siswa dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik sebagai individu maupun anggota kelompok. Dalam konteks pembelajaran IPS, tanggung jawab dapat terlihat dari sikap siswa dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, aktif dalam diskusi, dan ikut menjaga suasana belajar yang kondusif.

Mahasiswa Kampus Mengajar memiliki peran strategis dalam menumbuhkan ketiga sikap sosial tersebut melalui kegiatan pembelajaran yang kolaboratif, metode pendekatan personal, serta strategi penguatan karakter. Kehadiran mahasiswa tidak hanya menjadi pendukung akademik, tetapi juga teladan dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang positif kepada peserta didik.⁴⁶

3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah menengah bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan sosial serta mampu menunjukkan sikap dan perilaku positif dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap sosial seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai utama yang ditanamkan dalam pembelajaran IPS, karena ketiganya menjadi landasan penting dalam membangun karakter peserta didik sebagai warga negara yang baik.

⁴⁶ Fraenkel, dkk. (2009). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.

Dalam konteks Program Kampus Mengajar, mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi diterjunkan ke sekolah-sekolah untuk membantu proses pembelajaran sekaligus menjadi agen perubahan sosial. Mahasiswa Kampus Mengajar berperan bukan hanya sebagai pendamping guru dalam aspek akademik, tetapi juga sebagai teladan dan fasilitator pembentukan karakter sosial peserta didik melalui pendekatan yang lebih komunikatif, interaktif, dan inspiratif.

Mahasiswa Kampus Mengajar membawa semangat pembelajaran kolaboratif dengan mengintegrasikan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran (role playing), simulasi, dan proyek sosial. Pendekatan-pendekatan ini sangat efektif dalam membangun sikap sosial peserta didik karena:

1. Melatih kejujuran melalui kerja sama yang mengedepankan keterbukaan dan saling percaya,
2. Mendorong kedisiplinan melalui pengelolaan waktu, tugas, dan aturan dalam kegiatan kelompok,
3. Membentuk tanggung jawab melalui tugas individu maupun kelompok yang menekankan hasil dan proses.

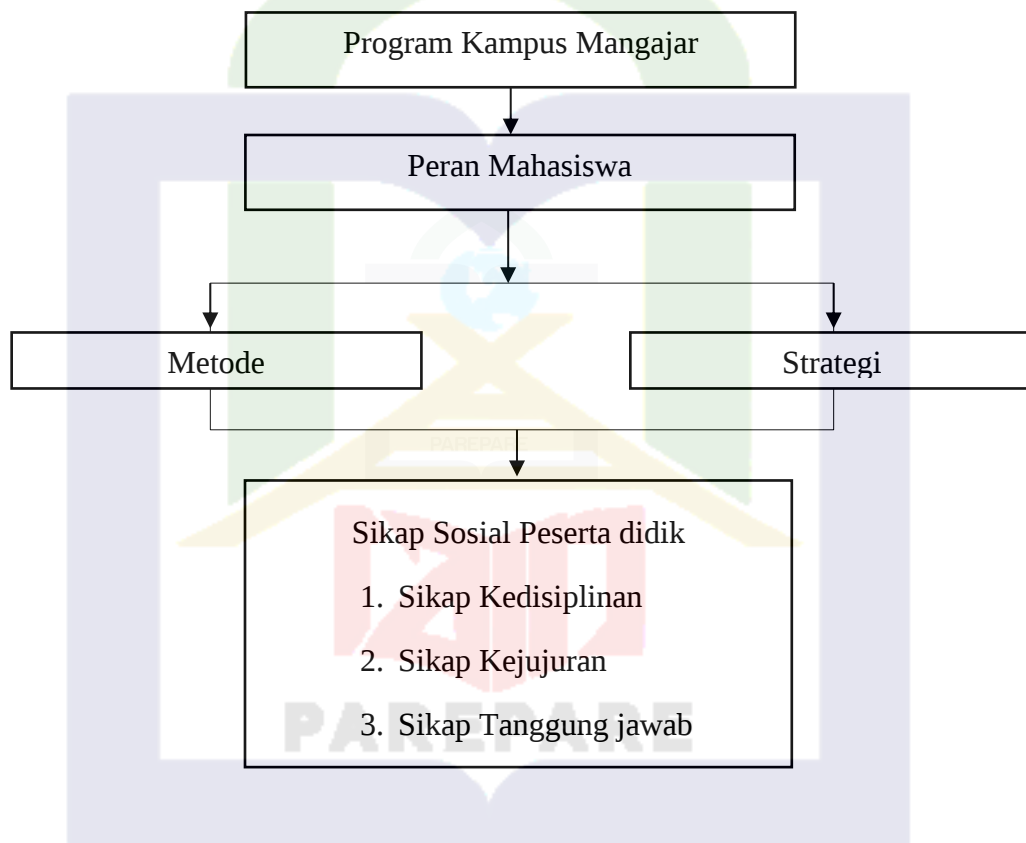
Selain itu, strategi yang digunakan mahasiswa Kampus Mengajar sering kali bersifat kontekstual dan partisipatif, seperti memanfaatkan isu-isu sosial yang relevan di lingkungan sekitar sekolah sebagai bahan pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami materi IPS secara teoritis, tetapi juga belajar mempraktikkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui keterlibatan aktif mahasiswa Kampus Mengajar dalam pembelajaran IPS, diharapkan peserta didik mampu menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif dalam hal kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.⁴⁷

⁴⁷ Fraenkel, dkk. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.

D. Kerangka Pikir

Bagan Kerangka pikir dengan fokus pada pengaruh Mahasiswa Kampus Mengajar terhadap Sikap Sosial Peserta Didik pada Pembelajaran IPS. Faktor-faktor yang mendasarinya dibagi menjadi dua kategori: faktor-faktor yang terkait dengan mahasiswa yang terlibat dan faktor-faktor yang terkait dengan proses pembelajaran, seperti interaksi sosial dan kolaborasi dalam kelompok kecil sebagaimana berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Penelitian fenomenologi digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif dan persepsi individu terhadap suatu fenomena. Dalam konteks penelitian ini, fenomenologi membantu peneliti menggali makna dari pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian terkait isu atau peristiwa tertentu. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana individu memberi arti pada pengalaman mereka dan bagaimana makna tersebut membentuk pemahaman mereka terhadap dunia di sekitar mereka.⁴⁸ Fokus penelitian ini adalah pada satu kelas VIII SMPN 9 Parepare yang merupakan objek yang ingin dipahami dalam konteks pembelajaran IPS yang melibatkan mahasiswa kampus mengajar.

Fenomenologi tidak hanya melihat fakta atau data objektif, tetapi juga mengeksplorasi dimensi emosional, sosial, dan personal yang menyertai pengalaman individu. Pendekatan fenomenologi sering digunakan untuk memahami fenomena yang kompleks, seperti perilaku sosial, interaksi manusia, atau persepsi individu dalam lingkungan tertentu.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan menggambarkan bagaimana keadaan yang

⁴⁸ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Harfa Creative, 2023). h.90

sebenarnya, kemudian dideskripsikan ke dalam laporan penelitian.⁴⁹ Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti, yaitu peran mahasiswa kampus mengajar dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik.⁵⁰ Penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis, melainkan untuk memaparkan bagaimana mahasiswa mengajar berinteraksi dengan peserta didik, metode yang digunakan, serta dampaknya terhadap sikap sosial peserta didik.

Dalam penelitian proposal skripsi ini, penelitian akan fokus pada proses dan pengalaman yang terjadi di kelas VIII SMPN 9 Parepare, khususnya dalam pembelajaran IPS, di mana mahasiswa kampus mengajar berperan. Deskripsi mendalam akan dihasilkan berdasarkan data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 9 Parepare, dimana peserta didik yang menjadi objek penelitian ialah kelas VIII pada pembelajaran IPS. Lokasi penelitian di lakukan setelah melakukan pengamatan awal dan problematika penelitian relevan dengan kondisi lapangan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan terhitung setelah di terbitkannya surat penelitian dari fakultas.

⁴⁹ H Zuchri Abdussamad and k, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).h.34

⁵⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Revisi)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013. h.77

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada judul skripsi "Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMPN 9 Parepare." adalah untuk memahami kontribusi dan partisipasi yang dimainkan oleh mahasiswa kampus mengajar dalam pembelajaran IPS. Penelitian berfokus pada analisis mendalam terhadap berbagai program, kegiatan, dan inisiatif yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII SMPN 9 Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data penelitian kualitatif, yang artinya data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data misalnya berupa wawancara, analisis, observasi, dan dokumentasi yang telah diperoleh langsung dari responden dilapangan. Adapun jenis data yang akan digunakan yaitu jenis data deskriptif yaitu data berupa penjelasan atau pengalaman dan aktivitas tindakan yang dilakukan oleh narasumber berkaitan dengan tema penelitian yaitu peranan mahasiswa kampus merdeka dalam upaya menumbuhkan sikap sosial peserta didik.

2. Sumber data

Menurut Lofland bahwa sumber data utama adalah dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.⁵¹

⁵¹ Sugiono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D', *Alfabeta, Bandung*, 2016. h.90

a. Data primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab sejumlah masalah risetnya secara khusus.⁵² Dalam penelitian ini langsung bersumber dari pendidik juga peserta didik di SMPN 9 Parepare. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait dengan peran mahasiswa kampus mengajar dalam mengupayakan sikap sosial dalam pembelajaran IPS. Data primer disebut juga sebagai data asli. Dalam hal ini peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Dalam penelitian ini, data primer yaitu hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan diantaranya yaitu: 3 orang Mahasiswa program mahasiswa kampus mengajar, 1 orang guru IPS sekaligus wali kelas dan 3 peserta didik kelas VIII SMPN 9 Parepare.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari dokumen-dokumen berbagai sumber yang telah ada di arsip organisasi. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Buku, Laporan, Jurnal, dan lain-lain. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu berkas berkaitan dengan modul atau RPP yang digunakan oleh Mahasiswa program mahasiswa kampus mengajar serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran. Mengumpulkan data merupakan langkah dalam mengambil sebuah sampel penelitian, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat penting bagi penelitian bermutu.⁵³ Sebuah

⁵²Lexi Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdayakarya, 2022), h.5

⁵³Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: CV Pustaka Setia, 2022), h.51

penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.⁵⁴ Dalam observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait dan data lapangan terkait peran mahasiswa kampus mengajar dalam menumbuhkan nilai sosial pada pembelajaran IPS. Dalam proses observasi yang akan dilakukan merujuk pada observasi proses pembelajaran dan observasi di luar proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan cara peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran dan mengamati gejala serta aktivitas peserta didik yang berkaitan dengan sikap sosial mereka.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan.⁵⁵ Wawancara dapat juga diartikan sebagai proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab seperti bertatap muka antara pewawancara dengan orang-orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas terkait dengan permasalahan yang diteliti. Pada proses wawancara yang menjadi objek adalah peserta didik, pendidik juga mahasiswa kampus mengajar. Teknik pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan dengan menggunakan kata-kata dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada sumber data primer.

Teknik pengumpulan wawancara ini dibedakan menjadi dua, yakni wawancara berstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara berstruktur dimana

⁵⁴ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Pradana Media Grup, 2020), h.108

⁵⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019), h.165

peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, sehingga data yang didapatkan dapat lebih mendalam dan bermakna. Selain itu, peneliti juga mencatat semua jawaban-jawaban yang dikemukakan oleh responden. Sebelum wawancara dimulai, peneliti menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan agar wawancara tetap berfokus meneliti tentang peran mahasiswa kampus mengajar dalam pembelajaran IPS di kelas VIII SMPN 9 Parepare.

Narasumber dalam penelitian ini sebanyak 7 orang dengan rincian 3 orang Mahasiswa program mahasiswa kampus mengajar, 1 orang guru IPS, 1 orang Wali Kelas dan 3 peserta didik kelas VIII SMPN 9 Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka bahan analisis dalam penelitian ini.⁵⁶ Teknik ini dipergunakan mengetahui dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal akan penulis teliti. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan bukti-bukti atau catatan-catatan penting terkait peran mahasiswa kampus mengajar.

F. Uji Keabsahan Data

Agar data yang ada di dalam penelitian kualitatif dapat di pertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah. Harus dilakukan uji keabsahan data. Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang disajikan dapat di pertanggung jawabkan.⁵⁷ Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu :

⁵⁶Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h.130

⁵⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h.23

1. Keterpercayaan (*credibility*/validitas interval)

Uji *credibility* (kreadbilitas) merupakan uji kepercayaan pada hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti supaya hasil dari peneliti yang akan dilakukan tidak diragukan. Data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Ketika dilapangan ditemukan bahwa terdapat kesusahan peserta didik, pendidik dan juga mahasiswa, maka kesulitan inilah yang akan di eksplorasi oleh peneliti lebih detail.

2. Keteralihan (*Transferability*/validitas eksternal)

Pada penelitian kualitatif, nilai transferadibity tergantung pada pembaca. Sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan peneliti (konteks dan fokus peneliti). Uji *transferability* tergantung pada pembaca. Sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial lain. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian). Uji *transferability* mengenai proses pekerjaan Ketua organisasi, pengurus harian serta beberapa masyarakat yang pernah meminta dispensasi dilakukan peneliti dengan memberikan uraian rinci, sistematis, jelas dan dapat dipercaya dalam membuat laporan penelitian hasil perolehan data pada proses peran ganda yang diperankan Ketua organisasi, pengurus harian serta beberapa masyarakat yang pernah mendapat pemberdayaan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dan hasil wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam

mengelola data, penulis menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Dalam analisis data ini juga menggunakan teknik triangulasi untuk mendapatkan hasil analisis data yang maksimal dimana penulis menggunakan metode triangulasi, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi dilakukan dengan memadukan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengidentifikasi konsistensi atau perbedaan yang ada.⁵⁸

Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasar dilakukan sejak memasuki lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data adalah pegangan bagi peneliti, dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari selesai pengumpulan data.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian kelapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan makin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran-gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

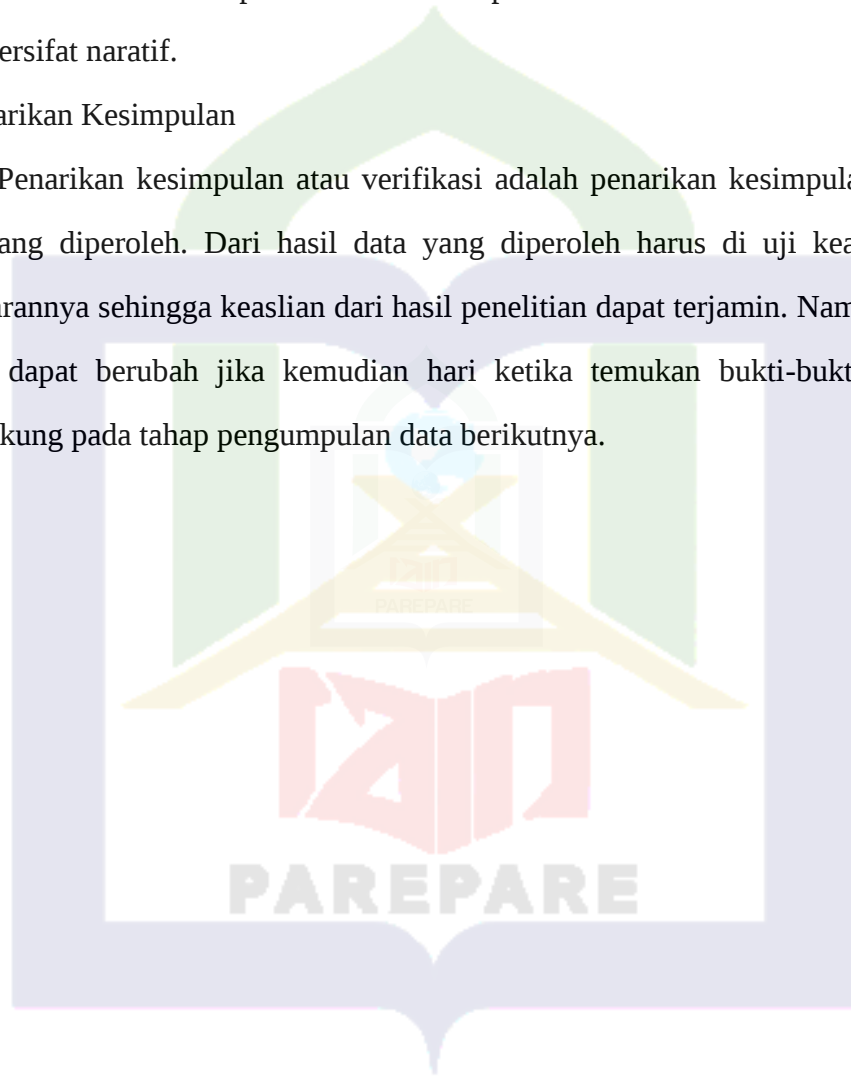
Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menampilkan data. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h.334-336

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dan yang paling sering digunakan untuk menampilkan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Dari hasil data yang diperoleh harus di uji keabsahan atau kebenarannya sehingga keaslian dari hasil penelitian dapat terjamin. Namun sewaktu-waktu dapat berubah jika kemudian hari ketika temukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merujuk pada penjelasan tentang peran mahasiswa kampus mengajar dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMPN 9 Parepare. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya yaitu observasi dan wawancara, adapun informan dalam penelitian ini dilakukan kepada 7 informan yang terdiri dari 3 mahasiswa kampus mengajar, 1 orang Guru IPS sekaligus wali kelas dan 3 orang peserta didik. Berikut hasil penelitian yang dilakukan:

1. Peran mahasiswa kampus mengajar dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik kelas VIII di SMPN 9 Parepare pada pembelajaran IPS

Hasil penelitian dijelaskan berdasarkan peran mahasiswa Kampus Mengajar dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik kelas VIII di SMPN 9 Parepare pada pembelajaran IPS sangat penting terutama dalam mendukung pembentukan karakter sosial yang positif di kalangan peserta didik.

a) Kontrol Sosial

Mahasiswa berperan sebagai kontrol sosial dengan mengawasi jalannya pemerintahan, baik dalam proses pembuatan kebijakan maupun peraturan. Mereka juga dapat menyalurkan aspirasi masyarakat kepada pemerintah melalui demonstrasi yang tertib dan tidak anarkis, sehingga memastikan suara rakyat didengar dan dipertimbangkan. Sebagai kelompok terdidik, mahasiswa mampu mengkritisi kebijakan yang tidak memihak rakyat dan menawarkan solusi alternatif berbasis kajian ilmiah

Mahasiswa yang terlibat dalam program kampus mengajar bertindak sebagai kontrol sosial yang tidak hanya membantu dalam aspek akademis tetapi juga memberikan pengaruh dalam pembentukan sikap sosial peserta didik, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam mahasiswa mampu memberikan contoh nyata dan menjalankan peran sebagai teladan bagi peserta didik.

Peranan sebagai kontrol sosial dikaitkan dengan peranan mahasiswa sebagai fasilitator dalam kelas, sebagaimana dijelaskan dalam hasil wawancara bahwa:

Sebagai mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran IPS di kelas VIII 5 di SMPN 9 Parepare, saya berperan ganda. Selain menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, saya juga berperan sebagai kontrol sosial yang berupaya untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam memahami dan mempraktikkan nilai-nilai sosial yang mereka pelajari. Dalam konteks ini, peranan kami lebih kepada mengarahkan peserta didik untuk memahami tidak hanya materi pelajaran, tetapi juga bagaimana mereka bisa mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sosial sehari-hari.⁵⁹

Hasil wawancara memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengajar atau fasilitator, tetapi juga sebagai kontrol sosial yang berusaha menanamkan nilai-nilai sosial dan moral pada peserta didik, serta bagaimana mereka mengatasi tantangan dalam melaksanakan peran tersebut. Penjelasan terkait dengan apa yang mendorong anda untuk mengikuti Program Kampus Mengajar, berikut hasil wawancara dengan mahasiswa kampus mengajar sebagai berikut:

Alasan utama saya mengikuti Program Kampus Mengajar adalah karena saya ingin benar-benar berkontribusi di dunia pendidikan, terutama di daerah yang mungkin kurang mendapatkan perhatian. Saya melihat program ini sebagai peluang besar untuk membantu peserta didik belajar lebih baik sekaligus menanamkan sikap sosial seperti kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Saya ingin mengembangkan diri, itu motivasi utama saya. Program ini memberikan pengalaman yang berbeda, seperti mengajar langsung di kelas,

⁵⁹ Resqy, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

beradaptasi dengan lingkungan baru, dan meningkatkan kemampuan komunikasi serta kepemimpinan saya.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara informan menyatakan bahwa alasan utama mengikuti Program Kampus Mengajar adalah keinginannya untuk memberikan kontribusi nyata di bidang pendidikan, khususnya di daerah yang kurang mendapatkan perhatian. Mahasiswa tersebut melihat program ini sebagai peluang yang signifikan untuk membantu peserta didik meningkatkan kualitas belajar mereka sekaligus menanamkan nilai-nilai sosial seperti kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Dengan mengikuti program ini, mahasiswa berharap dapat memberikan dampak positif baik dalam proses pembelajaran peserta didik maupun dalam pembentukan karakter mereka. Dalam mengikuti Program Kampus Mengajar adalah keinginan untuk mengembangkan diri.

b) Agen Perubahan

Mahasiswa memiliki peran penting dalam transformasi bangsa. Mereka menerapkan teori yang dipelajari untuk menyelesaikan masalah sosial, berpikir kritis, dan menghasilkan solusi inovatif. Mahasiswa diharapkan menjadi generasi penerus yang dapat membawa perubahan positif bagi bangsa. Program ini dianggap memberikan pengalaman yang berbeda, seperti kesempatan untuk mengajar langsung di kelas, beradaptasi dengan lingkungan baru, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan. Informan melihat program ini sebagai wadah untuk memperluas keterampilan dan pengalaman yang bermanfaat bagi perkembangan pribadi dan profesionalnya.

Penjelasan informan lainnya menjelaskan bahwa:

Bagi saya, program ini adalah kesempatan untuk memberikan dampak positif, khususnya bagi peserta didik di sekolah yang memiliki keterbatasan. Selain itu,

⁶⁰ Dewi Sulistiawati, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

saya juga ingin belajar bagaimana menghadapi tantangan selama proses mengajar, terutama saat mencoba menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik.⁶¹

Hasil wawancara menyebutkan bahwa Program Kampus Mengajar dianggap sebagai kesempatan untuk memberikan dampak positif, khususnya bagi peserta didik di sekolah yang menghadapi keterbatasan. Selain itu, informan juga termotivasi untuk belajar menghadapi berbagai tantangan selama proses mengajar, terutama dalam upaya menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik. Program ini dinilai sebagai pengalaman yang tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik, tetapi juga memberikan pembelajaran penting bagi dirinya dalam mengatasi kendala dan membangun nilai-nilai sosial. Informan lainnya menjelaskan bahwa pengalaman berharga menjadi salah satu mahasiswa yang mengikuti program tersebut:

Saya merasa Program Kampus Mengajar adalah pengalaman yang sangat berharga untuk saya coba. Di sini, saya bisa merasakan langsung bagaimana rasanya mengajar, sekaligus membantu peserta didik membangun karakter mereka lewat pembelajaran IPS yang seru dan interaktif.⁶²

Hasil wawancara menjelaskan bahwa program kampus mengajar merupakan pengalaman yang sangat berharga untuk dicoba. Melalui program ini, informan dapat merasakan secara langsung bagaimana proses mengajar sekaligus berkontribusi dalam membantu peserta didik membangun karakter mereka. Informan juga menekankan bahwa pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPS, dapat disampaikan dengan cara yang seru dan interaktif, sehingga memberikan pengalaman yang bermakna baik bagi peserta didik maupun dirinya sendiri.

Peran mahasiswa dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik di kelas, berikut hasil wawancara dengan mahasiswa kampus mengajar sebagai berikut:

⁶¹ Resqy, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

⁶² Muhammad Azhar, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

Saya merasa peran saya cukup signifikan dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik di kelas. Saya sering memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan sikap disiplin, kejujuran dan tanggung jawab. Dengan begitu, peserta didik bisa lebih mudah memahami nilai-nilai sosial yang ingin saya tanamkan.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa Kampus Mengajar menjelaskan bahwa perannya cukup signifikan dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik di kelas. Mahasiswa tersebut sering memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti menekankan pentingnya disiplin, jujur dan bertanggung jawab.

c) Aset Cadangan

Mahasiswa dianggap sebagai aset cadangan (*iron stock*) yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, mereka perlu mempersiapkan diri secara matang dengan mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama tim.

Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial yang diajarkan, sehingga membantu mereka dalam membangun karakter yang lebih baik.

Informan juga menjelaskan bahwa:

Saya berusaha menanamkan sikap disiplin dengan memberikan contoh, seperti datang tepat waktu saat mengajar dan mengingatkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas mereka sesuai waktu yang ditentukan. Saya juga mengajarkan mereka untuk mematuhi aturan yang ada di kelas dan menghargai waktu belajar. Dengan cara ini, peserta didik menjadi lebih sadar akan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴

Hasil wawancara menjelaskan bahwa perannya di kelas adalah sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menyadari pentingnya sikap sosial melalui

⁶³ Dewi sulistiawati, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

⁶⁴ Dewi Sulistiawati, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

contoh nyata yang diberikan oleh mahasiswa, peserta didik dapat belajar pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mematuhi aturan dan menjalankan tugas tepat waktu. Contoh sikap disiplin dapat terlihat dari cara mahasiswa mengatur waktu belajar dan memberikan pemahaman tentang pentingnya keteraturan dalam kehidupan sosial.

Menurut saya, peran saya adalah memberikan motivasi dan dukungan kepada peserta didik agar mereka lebih memahami pentingnya sikap sosial, seperti menumbuhkan sikap tanggung jawab dengan memberikan tugas-tugas yang menuntut mereka untuk menyelesaikannya dengan baik. Saya juga mengajarkan pentingnya bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar, misalnya menjaga kebersihan kelas atau membantu teman yang kesulitan. Selain itu, saya selalu menunjukkan bahwa saya bertanggung jawab dalam tugas saya sebagai pendamping pembelajaran. Dengan begitu, peserta didik melihat bahwa tanggung jawab adalah hal yang penting dalam kehidupan sosial.⁶⁵

Informan lainnya menjelaskan bahwa perannya dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik adalah dengan memberikan motivasi dan dukungan untuk membantu mereka memahami pentingnya nilai-nilai sosial, seperti mengajarkan sikap tanggung jawab dengan menunjukkan komitmen dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendamping pembelajaran. Sikap ini mencerminkan pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan sosial, seperti saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Hasil wawancara dijelaskan bahwa:

Saya merasa peran saya adalah sebagai contoh langsung bagi peserta didik dalam menerapkan sikap kejujuran. Untuk menumbuhkan sikap kejujuran, saya selalu berusaha jujur kepada peserta didik dalam setiap interaksi. Saya menekankan kepada mereka bahwa berkata jujur itu penting, meskipun kadang sulit. Misalnya ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan, saya mengajak mereka untuk mengakui kesalahan itu dengan jujur dan memperbaikinya. Saya juga memberikan contoh dengan menepati janji yang

⁶⁵Resqy, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

saya buat kepada mereka, sehingga mereka melihat pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara informan menjelaskan bahwa perannya adalah menjadi contoh langsung bagi peserta didik dalam menanamkan sikap kejujuran dengan menunjukkan perilaku jujur dan transparan dalam berinteraksi dengan peserta didik. Contoh sederhana seperti menepati janji atau mengakui kesalahan dapat menjadi pelajaran penting bagi peserta didik dalam menumbuhkan nilai kejujuran.

d) Pelopor Perubahan

Mahasiswa memiliki peran krusial dalam menghadapi tantangan bangsa seperti kemiskinan, korupsi, ketimpangan sosial, dan kerusakan lingkungan. Mereka dapat menggunakan platform digital untuk menyebarkan ide-ide inovatif dan menggalang dukungan publik dalam upaya menciptakan perubahan positif yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendekatan ini dinilai efektif dalam mengajarkan nilai-nilai sosial melalui teladan yang nyata. Dalam hasil penelitian ini dijelaskan bahwa peran mahasiswa Kampus Mengajar dalam kelas IPS, berikut hasil wawancara dengan Guru sebagai berikut:

Saya melihat peran mahasiswa Kampus Mengajar dalam kelas IPS sangat positif dan membantu, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Kehadiran mereka memberikan warna baru dalam proses pembelajaran, di mana mereka mampu menghadirkan pendekatan yang segar dan inovatif. Mahasiswa Kampus Mengajar seringkali memiliki energi dan kreativitas yang tinggi, sehingga mereka bisa mendekatkan diri dengan peserta didik dan memahami kebutuhan mereka, baik secara akademis maupun sosial. Selain itu, mereka juga membantu saya dalam menyampaikan materi yang terkadang sulit dipahami oleh peserta didik dengan cara yang lebih sederhana dan relevan. Mahasiswa ini tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik, seperti kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Mereka sering mengajak peserta didik untuk berdiskusi, berbagi pendapat, dan bekerja

⁶⁶ Muhammad Azhar, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

dalam kelompok, yang sangat membantu peserta didik untuk belajar menghargai perbedaan dan bekerja sama dengan orang lain.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peran mahasiswa Kampus Mengajar dalam kelas IPS dinilai sangat positif dan membantu, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Kehadiran mereka membawa pendekatan yang segar dan inovatif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa Kampus Mengajar memiliki energi dan kreativitas tinggi, yang memungkinkan mereka untuk lebih dekat dengan peserta didik dan memahami kebutuhan mereka, baik secara akademis maupun sosial.

Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa selain membantu menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih sederhana dan relevan, mahasiswa ini juga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik, seperti kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Mereka sering mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi, berbagi pendapat, dan bekerja dalam kelompok. Pendekatan tersebut membantu peserta didik belajar menghargai perbedaan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dengan orang lain. Kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

Informan juga menjelaskan bahwa:

Saya juga merasa kehadiran mahasiswa ini menjadi inspirasi bagi peserta didik karena mereka dapat melihat contoh nyata dari generasi muda yang peduli terhadap pendidikan dan masyarakat. Namun, saya pikir masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal bagaimana mahasiswa dapat lebih terstruktur dalam menyelaraskan kegiatan mereka dengan kurikulum sekolah. Meski begitu, secara keseluruhan, saya sangat mengapresiasi peran mereka yang tidak hanya membantu saya sebagai guru, tetapi juga membawa dampak positif bagi perkembangan karakter peserta didik di kelas IPS.⁶⁸

⁶⁷ Jumrah, *Guru IPS*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 06 Januari 2025.

⁶⁸ Jumrah, *Guru IPS*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 06 Januari 2025.

Informan juga menjelaskan bahwa kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar memberikan inspirasi bagi peserta didik, karena mereka dapat melihat contoh nyata dari generasi muda yang peduli terhadap pendidikan dan masyarakat. Namun, informan juga mencatat bahwa masih ada ruang untuk perbaikan, terutama terkait bagaimana mahasiswa dapat lebih terstruktur dalam menyelaraskan kegiatan mereka dengan kurikulum sekolah. Meskipun demikian, secara keseluruhan, informan sangat mengapresiasi peran mahasiswa yang tidak hanya membantu sebagai guru, tetapi juga membawa dampak positif bagi perkembangan karakter peserta didik di kelas IPS.

Evaluasi yang dilakukan menilai upaya mahasiswa dalam menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik, berikut hasil wawancara dengan Guru sebagai berikut:

Saya menilai upaya mahasiswa Kampus Mengajar dalam menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik sangat baik dan berdampak positif. Mereka memiliki pendekatan yang kreatif dan menyentuh langsung aspek sosial peserta didik. Misalnya, mereka sering melibatkan peserta didik dalam kegiatan kelompok, seperti diskusi bersama atau proyek kolaboratif, yang mengajarkan pentingnya kerja sama dan saling membantu. Selain itu, mahasiswa juga berperan sebagai teladan dalam bersikap. Cara mereka berinteraksi dengan peserta didik, baik secara sopan, ramah, maupun penuh perhatian, menjadi contoh nyata bagi peserta didik untuk belajar bagaimana bersikap kepada orang lain. Mereka juga mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab melalui cerita, simulasi, atau diskusi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, evaluasi terhadap upaya mahasiswa Kampus Mengajar dalam menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik menunjukkan hasil yang sangat baik dan berdampak positif. Mahasiswa menggunakan pendekatan kreatif yang langsung menyentuh aspek sosial peserta didik, seperti melibatkan mereka dalam kegiatan kelompok, diskusi bersama, atau proyek kolaboratif yang mengajarkan pentingnya kerja sama dan saling membantu.

⁶⁹ Jumrah, *Guru IPS*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 06 Januari 2025.

Mahasiswa juga berperan sebagai teladan dalam sikap mereka. Cara mereka berinteraksi dengan peserta didik, yang sopan, ramah, dan penuh perhatian, menjadi contoh nyata bagi peserta didik untuk belajar bagaimana bersikap terhadap orang lain. Mahasiswa juga mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab melalui cerita, simulasi, atau diskusi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial yang positif di kalangan peserta didik.

Perubahan sikap sosial pada peserta didik sejak mengikuti program ini, berikut hasil wawancara dengan mahasiswa kampus mengajar sebagai berikut:

Saya melihat ada perubahan yang cukup signifikan pada beberapa peserta didik. Mereka menjadi lebih peduli satu sama lain, terutama saat bekerja dalam kelompok. Misalnya, mereka lebih sering saling membantu jika ada teman yang kesulitan memahami materi atau tugas. Ini sangat berbeda dibandingkan dengan awal saya mengajar, di mana mereka cenderung fokus pada diri sendiri.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa Kampus Mengajar mengungkapkan bahwa mereka melihat perubahan yang signifikan pada beberapa peserta didik sejak mengikuti program ini. Peserta didik menjadi lebih peduli satu sama lain terutama saat bekerja dalam kelompok. Informan lebih sering saling membantu jika ada teman yang kesulitan memahami materi atau tugas.

Perubahan tersebut sangat terasa dibandingkan dengan kondisi awal, di mana peserta didik cenderung lebih fokus pada diri mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar berhasil menumbuhkan sikap sosial yang lebih baik di kalangan peserta didik. Informan lainnya menjelaskan bahwa:

⁷⁰ Dewi Sulistiawati, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

Perubahan yang saya amati adalah peserta didik lebih terbuka dalam mengakui kesalahan atau kekurangan dalam tugas. Mereka lebih jujur dalam mengerjakan ujian tanpa bantuan dari teman atau contekan. Serta meningkatnya kepercayaan antar siswa dan antara peserta didik dengan guru karena adanya transparansi dalam berkomunikasi. Sebelumnya peserta didik mungkin masih cenderung mencontek saat ujian, enggan mengakui kesalahan, atau menyembunyikan informasi dari guru.⁷¹

Hasil wawancara menjelaskan bahwa perubahan yang terlihat pada peserta didik adalah dalam hal kejujuran, mahasiswa melihat adanya perubahan perilaku peserta didik, seperti lebih jujur saat mengerjakan tugas atau ulangan, mengakui kesalahan jika melakukan pelanggaran kecil, dan berbicara dengan lebih terbuka kepada guru. Sebelumnya, beberapa peserta didik cenderung menyembunyikan kesalahan atau mencontek dalam ujian.

Informan menjelaskan bahwa:

Saya melihat peserta didik sekarang menunjukkan peningkatan dalam mematuhi jadwal, seperti datang tepat waktu, dan menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu. Peserta didik juga terlihat lebih teratur dalam mengikuti pembelajaran, seperti membawa perlengkapan belajar yang diperlukan. Serta meningkatnya rasa hormat terhadap aturan kelas, seperti menjaga ketenangan saat belajar. Sebelumnya peserta didik cenderung tidak memperhatikan waktu, sering terlambat masuk kelas, atau kurang mematuhi aturan yang ditetapkan.⁷²

Informan menjelaskan bahwa saat ini peserta didik mulai menunjukkan perubahan dalam hal kedisiplinan, seperti datang tepat waktu ke kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mengikuti aturan sekolah. Sebelumnya beberapa peserta didik sering terlambat dan kurang konsisten dalam menyelesaikan tugas sekolah. Setelah penerapan program, peserta didik lebih teratur dan lebih sadar akan pentingnya waktu.

Informan juga menjelaskan bahwa:

⁷¹ Dewi Sulistiawati, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

⁷² Resqy, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

Kalau menurutku itu melihat perubahan terutama dalam rasa tanggung jawab. Peserta didik lebih aktif menyelesaikan tugas individu maupun kelompok tepat waktu. Mereka juga lebih peduli menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan belajar serta partisipasi dalam kegiatan kelompok meningkat, dengan pembagian tugas yang merata dan terlaksana dengan baik. Sebelumnya beberapa peserta didik sering lalai dalam menyelesaikan tugas, kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan kelas, atau tidak menunjukkan peranan terhadap kelompok kerja.⁷³

Informan juga menjelaskan bahwa perubahan yang terlihat adalah adanya peningkatan tanggung jawab peserta didik, seperti lebih peduli terhadap tugas kelompok, menjaga kebersihan kelas, dan melaporkan hasil belajar kepada orang tua. Sebelumnya, sebagian peserta didik kurang peduli terhadap tanggung jawab pribadi maupun kelompok, seperti tidak menyelesaikan tugas kelompok atau kurang peduli terhadap kebersihan. Tanggapan peserta didik terhadap aktivitas atau pembelajaran yang melibatkan mahasiswa Kampus Mengajar, berikut hasil wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

Saya senang sekali dengan cara kakak mahasiswa mengajar. Belajarnya jadi lebih seru, apalagi kalau ada permainan atau diskusi kelompok. Saya merasa lebih mudah memahami pelajaran IPS karena kakak-kakak mahasiswa sering memberikan contoh yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.⁷⁴

Tanggapan peserta didik terhadap aktivitas atau pembelajaran yang melibatkan mahasiswa Kampus Mengajar sangat positif. Salah seorang peserta didik menyatakan, "Saya senang sekali dengan cara kakak mahasiswa mengajar, menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar, seperti permainan edukatif dan diskusi kelompok, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

⁷³ Muhammad Azhar, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

⁷⁴ Afhika Saputri, *Peserta Didik*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 06 Januari 2025.

Informan lain juga menjelaskan bahwa:

Menurut saya, belajar bersama kakak mahasiswa itu menyenangkan karena mereka sabar dan ramah. Kalau saya tidak mengerti, mereka selalu menjelaskan lagi sampai saya paham. Selain itu, kakak mahasiswa juga sering memberikan aktivitas yang membuat kami bisa bekerja sama dengan teman-teman.⁷⁵

Informan lain juga menjelaskan bahwa menurut mereka belajar bersama kakak mahasiswa sangat menyenangkan karena kakak-kakak mahasiswa tersebut sabar dan ramah. Jika ada hal yang tidak dimengerti, mereka selalu siap menjelaskan kembali sampai peserta didik benar-benar paham. Selain itu, kakak mahasiswa sering memberikan aktivitas yang memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dengan teman-teman, yang membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Pendekatan yang penuh perhatian dan kolaboratif ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif terlibat.

Informan lain menjelaskan bahwa:

Saya merasa lebih bersemangat belajar IPS sejak ada kakak mahasiswa. Mereka membuat pembelajaran jadi tidak membosankan. Kami juga sering diajak diskusi dan bermain, jadi belajar terasa lebih mudah dan menyenangkan.⁷⁶

Informan lain menjelaskan bahwa mereka merasa lebih bersemangat dalam belajar IPS sejak kehadiran kakak mahasiswa. Menurut mereka, pembelajaran menjadi tidak membosankan karena kakak mahasiswa membawa pendekatan yang lebih menarik. Sering kali, mereka diajak untuk berdiskusi dan bermain, yang membuat proses belajar terasa lebih mudah dan menyenangkan. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana yang lebih dinamis dan mendorong peserta didik untuk lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.

⁷⁵ Putri Amelia, *Peserta Didik*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 06 Januari 2025.

⁷⁶ Reskyana, *Peserta Didik*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 06 Januari 2025.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dijabarkan deskripsi peranan mahasiswa kampus merdeka sebagai berikut:

Tabel 4.1 deskripsi peranan mahasiswa kampus merdeka

Indikator Peranan	Hasil Penelitian
Kontrol Sosial	Mahasiswa yang terlibat dalam program Kampus Mengajar bertindak sebagai kontrol sosial yang membantu peserta didik memahami nilai-nilai sosial seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Melalui pembelajaran interaktif, mahasiswa juga menjadi teladan dan memberikan bimbingan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Mereka berperan aktif dalam mengarahkan peserta didik untuk mengaplikasikan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.
Agen Perubahan	Program ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk berperan sebagai agen perubahan dengan mengaplikasikan teori untuk menyelesaikan masalah sosial. Mahasiswa diharapkan menjadi generasi penerus yang membawa perubahan positif. Mereka belajar untuk menghadapi tantangan dan menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik melalui pendekatan kreatif dan interaktif dalam pembelajaran.
Aset Cadangan	Mahasiswa dianggap sebagai aset cadangan bangsa, dan peran mereka sangat penting dalam mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama tim.

	Dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa sering mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dan bekerja sama, menumbuhkan rasa tanggung jawab, jujur dan disiplin.
Pelopor Perubahan	Mahasiswa diharapkan menjadi pelopor perubahan dengan menghadapi tantangan bangsa seperti kemiskinan, korupsi, dan kerusakan lingkungan. Mereka dapat menggunakan platform digital untuk menyebarkan ide-ide inovatif dan menggalang dukungan publik. Kehadiran mahasiswa dalam pembelajaran menambah warna dan energi baru, memperkenalkan pendekatan segar dalam pembelajaran, serta menginspirasi peserta didik dengan contoh nyata generasi muda yang peduli terhadap pendidikan dan masyarakat.

Peran mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar sangat signifikan dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik. Mahasiswa bertindak sebagai kontrol sosial dengan mengarahkan peserta didik untuk mengaplikasikan nilai sosial seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga berfungsi sebagai agen perubahan dengan memberikan solusi inovatif dalam pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik.

2. Metode yang digunakan Mahasiswa kampus mengajar untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik kelas VIII SMPN 9 Parepare pada pembelajaran IPS.

Mahasiswa Kampus Mengajar menggunakan metode untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik kelas VIII SMPN 9 Parepare, khususnya dalam

pembelajaran IPS. Metode-metode ini dirancang untuk tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial, seperti kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab.

a) Metode Kolaboratif

Metode kolaboratif menekankan pada kerja sama antara individu dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks menumbuhkan sikap sosial, metode ini melibatkan peserta didik dalam aktivitas yang mengharuskan mereka saling berbagi ide, pengetahuan, dan pengalaman. Peserta didik diajak untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan masalah atau tugas tertentu, seperti diskusi kelompok atau proyek bersama.

Metode diskusi digunakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik kelas VIII SMPN 9 Parepare dalam pembelajaran IPS. Melalui diskusi, mahasiswa dapat memberikan contoh sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab selama diskusi, berani mengungkapkan pendapat dengan jujur, serta mematuhi aturan diskusi. Sikap sosial apa saja yang Anda ajarkan kepada peserta didik di kelas, berikut hasil wawancara dengan mahasiswa kampus mengajar sebagai berikut:

Saya berfokus pada mengajarkan kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Saya sering menekankan pentingnya mematuhi peraturan, bersikap jujur dan bertanggung jawab. Saya juga mengajak peserta didik untuk bekerja sama dalam tugas kelompok sehingga mereka terbiasa saling membantu.⁷⁷

Mahasiswa Kampus Mengajar menjelaskan bahwa mereka berfokus pada pengajaran sikap sosial seperti kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Mereka sering menekankan pentingnya memahami perasaan orang lain serta menghargai

⁷⁷ Dewi Sulistiawati, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

perbedaan, baik dalam pendapat maupun latar belakang. Selain itu, mahasiswa juga mengajak peserta didik untuk bekerja sama dalam tugas kelompok, yang membantu mereka terbiasa saling membantu.

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap sosial yang positif dalam pembelajaran IPS, agar peserta didik tidak hanya memahami materi tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut hasil observasi yang dilakukan:

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Peneliti

No	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan
1	Metode Pembelajaran yang digunakan	Mahasiswa menggunakan metode diskusi kelompok untuk menumbuhkan sikap sosial peserta didik. Dalam metode ini, peserta didik dapat berdiskusi dan bertukar pandangan tentang isu-isu sosial, sehingga meningkatkan kejujuran dan kepedulian mereka terhadap masalah sosial yang ada di sekitar mereka. Selain itu, metode kerja sama dan saling membantu juga diterapkan untuk melatih peserta didik disiplin dan bertanggung jawab.
2	Strategi Pembelajaran yang digunakan	Mahasiswa menggunakan strategi kolaborasi dalam pembelajaran, dipergunakan diskusi interaktif dan permainan peran (role-playing). Diskusi interaktif memungkinkan

		seluruh kelas mendiskusikan topik-topik sosial yang relevan, sedangkan role-playing memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merasakan langsung situasi sosial dan mengharuskan mereka untuk menunjukkan sikap positif. Pendekatan berbasis kolaborasi ini efektif untuk menumbuhkan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS.
3	Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran melibatkan diskusi kelompok tentang isu sosial terkini, yang kemudian dilanjutkan dengan permainan peran di mana peserta didik berperan dalam situasi sosial yang memerlukan tindakan positif, seperti menghargai perbedaan dan bekerja sama. Kegiatan berlangsung secara interaktif dengan melibatkan seluruh peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang mengedepankan nilai sosial.
4	Dampak dari Strategi yang digunakan	Strategi kolaborasi seperti diskusi interaktif dan role-playing berhasil meningkatkan sikap sosial peserta didik, terutama dalam hal disiplin, jujur dan tanggung jawab. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kemampuan bekerja sama,

		menghargai perbedaan, dan bertindak positif dalam kehidupan sehari-hari. Dampak positif ini juga terlihat dalam kemampuan peserta didik untuk lebih peka terhadap masalah sosial yang ada di sekitar mereka.
--	--	--

Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa Kampus Mengajar memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS. Mahasiswa menggunakan metode diskusi kelompok yang memungkinkan peserta didik untuk berdiskusi dan bertukar pandangan mengenai isu sosial, sehingga meningkatkan kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Selain itu, strategi kolaborasi, seperti diskusi interaktif dan permainan peran (role-playing), diterapkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, menghargai perbedaan, serta menunjukkan sikap positif

Informan lainnya menjelaskan bahwa:

Sikap sosial yang saya ajarkan antara lain kejujuran, tanggung jawab, dan peduli terhadap teman. Dalam setiap pembelajaran, saya selalu mengingatkan mereka untuk bersikap jujur, misalnya saat mengerjakan tugas, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Saya juga mengajarkan mereka untuk saling mendukung, terutama jika ada teman yang kesulitan memahami pelajaran.⁷⁸

Informan lainnya menjelaskan bahwa mereka mengajarkan sikap sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap teman. Dalam setiap pembelajaran, mereka selalu mengingatkan peserta didik untuk bersikap jujur, seperti saat mengerjakan tugas, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Selain

⁷⁸ Resqy, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

itu, mereka juga mengajarkan peserta didik untuk saling mendukung, terutama ketika ada teman yang kesulitan memahami pelajaran.

Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa:

Saya mengajarkan sikap sosial seperti sopan santun, rasa hormat, dan solidaritas. Saya berusaha memberikan contoh langsung dengan berbicara sopan dan menghargai pendapat mereka. Selain itu, saya mendorong peserta didik untuk saling mendukung, misalnya dengan membantu teman yang membutuhkan atau ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan bersama.⁷⁹

Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa mahasiswa Kampus Mengajar mengajarkan sikap sosial seperti sopan santun, rasa hormat, dan solidaritas. Mereka berusaha memberikan contoh langsung dengan berbicara sopan dan menghargai pendapat peserta didik. Selain itu, mahasiswa mendorong peserta didik untuk saling mendukung, misalnya dengan membantu teman yang membutuhkan atau ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan bersama.

Informan menjelaskan bahwa:

Fokus saya adalah menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan, berbagi, dan kerja sama. Saya sering mengadakan kegiatan yang melibatkan diskusi kelompok atau proyek sosial kecil, seperti membuat poster tentang menjaga kebersihan lingkungan, untuk menumbuhkan rasa peduli mereka terhadap sekitar.⁸⁰

Informan menjelaskan bahwa fokus mereka adalah menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan, berbagi, dan kerja sama. Mereka sering mengadakan kegiatan yang melibatkan diskusi kelompok atau proyek sosial kecil, seperti membuat poster tentang menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli peserta didik terhadap lingkungan sekitar mereka. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya belajar bekerja sama, tetapi juga

⁷⁹Muhammad Az har, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

⁸⁰ Muhammad Azhar, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

mengembangkan kepedulian sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Metode atau strategi yang Anda gunakan untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik, berikut hasil wawancara dengan mahasiswa kampus mengajar sebagai berikut:

Saya menggunakan metode diskusi kelompok dan permainan edukatif. Melalui diskusi kelompok, peserta didik belajar untuk saling menghargai pendapat teman-temannya dan bekerja sama untuk mencapai kesepakatan. Selain itu, saya juga sering mengadakan permainan yang melibatkan kerja sama antar peserta didik, seperti teka-teki atau permainan berbasis kelompok yang mengajarkan mereka untuk saling membantu dan berpikir secara kolektif.⁸¹

Hasil wawancara menyebutkan bahwa mereka menggunakan metode diskusi kelompok dan permainan edukatif untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik. Melalui diskusi kelompok, peserta didik belajar untuk saling menghargai pendapat teman-temannya dan bekerja sama untuk mencapai kesepakatan. Selain itu, mahasiswa juga sering mengadakan permainan yang melibatkan kerja sama antar peserta didik, seperti teka-teki atau permainan berbasis kelompok. Permainan-permainan ini mengajarkan peserta didik untuk saling membantu, berpikir secara kolektif, dan memperkuat hubungan sosial di antara mereka. Pendekatan ini efektif dalam menumbuhkan sikap sosial yang positif dalam lingkungan pembelajaran.

Informan juga menjelaskan bahwa:

Saya menggunakan pendekatan berbasis proyek untuk mengajarkan sikap sosial. Misalnya, saya meminta peserta didik untuk bekerja dalam kelompok untuk membuat presentasi tentang pentingnya kerja sama atau kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, mereka bisa merasakan langsung manfaat bekerja dalam tim dan belajar untuk menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.⁸²

⁸¹ Resqy, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

⁸² Dewi Sulistiawati, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare 20 Desember 2024.

Informan juga menjelaskan bahwa mereka menggunakan pendekatan berbasis proyek untuk mengajarkan sikap sosial. Misalnya mereka meminta peserta didik untuk bekerja dalam kelompok untuk membuat presentasi tentang pentingnya kerja sama atau kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat merasakan langsung manfaat bekerja dalam tim dan belajar untuk menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. Pendekatan berbasis proyek ini tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kolaborasi, dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat dalam tim.

Informan lainnya juga menjelaskan bahwa:

Saya mengadakan kegiatan role-play atau bermain peran. Dalam kegiatan ini, peserta didik diberikan skenario di mana mereka harus memerankan situasi tertentu, misalnya membantu teman yang kesulitan atau mengatasi konflik dalam kelompok. Metode ini efektif untuk mengajarkan peserta didik bagaimana mengatasi masalah sosial dengan sikap yang positif, seperti kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab.⁸³

Hasil wawancara menjelaskan bahwa dengan mengadakan kegiatan role-play atau bermain peran sebagai metode untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik. dalam kegiatan tersebut maka peserta didik diberikan skenario di mana mereka harus memerankan situasi tertentu, seperti membantu teman yang kesulitan atau mengatasi konflik dalam kelompok. Metode tersebut terbukti efektif untuk mengajarkan peserta didik bagaimana mengatasi masalah sosial dengan sikap yang positif, seperti kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Melalui pengalaman langsung dalam situasi simulasi, peserta didik dapat belajar untuk menghadapi

⁸³ Resqy, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

tantangan sosial dengan cara yang konstruktif dan menghargai peran masing-masing dalam menyelesaikan masalah.

Mahasiswa Kampus Mengajar mengenai metode yang dilakukan dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik di kelas IPS menunjukkan beberapa pendekatan yang digunakan. Mahasiswa menjelaskan bahwa mereka menggunakan metode diskusi kelompok, permainan edukatif, dan pendekatan berbasis proyek untuk menumbuhkan sikap sosial. Dalam diskusi kelompok, peserta didik belajar untuk saling menghargai pendapat teman-temannya dan bekerja sama untuk mencapai kesepakatan.

Wawancara juga menjelaskan bahwa melalui permainan edukatif, peserta didik dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok, membantu satu sama lain, dan berpikir secara kolektif. Selain itu, mahasiswa juga menerapkan pendekatan berbasis proyek dengan meminta peserta didik untuk membuat presentasi atau proyek yang mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama. Kegiatan role-play atau bermain peran juga digunakan untuk mengajarkan peserta didik bagaimana mengatasi masalah sosial dengan sikap yang positif, kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Pendekatan-pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan sikap sosial peserta didik, baik dalam interaksi sehari-hari di kelas maupun dalam kehidupan sosial di luar sekolah.

Aktivitas apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa untuk membantu kamu lebih memahami sikap sosial, berikut hasil wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

Mahasiswa sering mengadakan diskusi kelompok mengenai pentingnya saling menghormati dan bekerja sama dengan teman. Melalui diskusi ini, saya bisa

belajar banyak tentang bagaimana cara mendengarkan pendapat orang lain dan menghargai perbedaan pendapat.⁸⁴

Hasil wawancara dengan peserta didik menjelaskan bahwa mahasiswa sering mengadakan diskusi kelompok mengenai pentingnya saling menghormati dan bekerja sama dengan teman. Melalui diskusi ini, peserta didik merasa dapat belajar banyak tentang cara mendengarkan pendapat orang lain dan menghargai perbedaan pendapat. Aktivitas ini membantu peserta didik untuk menjadi lebih terbuka dan peduli terhadap teman-temannya.

b) Metode Kooperatif

Metode kooperatif adalah pendekatan yang fokus pada kerja sama yang lebih terstruktur di antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam metode ini, peserta didik diberi peran tertentu dalam sebuah tim, di mana setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk membantu mencapai hasil bersama. Keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi aktif dari semua anggota, yang mendorong rasa tanggung jawab bersama. Metode kooperatif mendorong peserta didik untuk saling membantu, berkomunikasi dengan baik, dan menyelesaikan tugas secara kolektif.

Metode kerjasama memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih berkomunikasi dengan baik, serta mengembangkan sikap sosial yang positif, seperti saling menghormati dan bekerja sama dalam berbagai situasi.

Informan lainnya menjelaskan bahwa:

Saya merasa terbantu ketika mahasiswa mengajak kami untuk berpartisipasi dalam kegiatan kerja sama, seperti proyek kelompok tentang bagaimana menjaga kebersihan lingkungan.⁸⁵

⁸⁴ Afhika Saputri, *Peserta Didik*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 06 Januari 2025.

⁸⁵ Putri Amelia, *Peserta Didik*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 06 Januari 2025.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa informan merasa terbantu ketika mahasiswa mengajak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan kerja sama, seperti proyek kelompok tentang bagaimana menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, serta mengajarkan pentingnya saling membantu dan berbagi tanggung jawab. Melalui proyek tersebut, peserta didik tidak hanya belajar tentang pentingnya kebersihan lingkungan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kolaborasi dan komunikasi yang efektif dalam kelompok.

Informan juga menjelaskan bahwa:

Mahasiswa sering memberikan tugas yang mengharuskan kami untuk saling membantu, seperti tugas mencari solusi bersama untuk masalah sosial tertentu. Misalnya, saat kami diminta untuk memikirkan solusi bagi masalah kemiskinan atau pendidikan di daerah terpencil.⁸⁶

Informan juga menjelaskan bahwa mahasiswa sering memberikan tugas yang mengharuskan peserta didik untuk saling membantu, seperti tugas mencari solusi bersama untuk masalah sosial tertentu. Hasil wawancara mengilustrasikan bahwa saat peserta didik diminta untuk memikirkan solusi bagi masalah kemiskinan atau pendidikan di daerah terpencil. Tugas ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk bekerja sama, tetapi juga mengembangkan kesadaran sosial mereka terhadap isu-isu yang lebih luas. Dengan berdiskusi dan mencari solusi bersama, peserta didik belajar tentang pentingnya kolaborasi, empati, dan tanggung jawab sosial dalam menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat.

Informan lainnya menjelaskan bahwa:

Selain itu, mahasiswa juga sering mengadakan permainan yang mengajarkan tentang nilai sosial, seperti permainan yang mengharuskan kami bekerja sama untuk menyelesaikan tantangan.⁸⁷

⁸⁶ Reskyana, *Peserta Didik*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 06 Januari 2025.

⁸⁷ Afhika Saputri, *Peserta Didik*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 06 Januari 2025.

Informan lainnya menjelaskan bahwa selain kegiatan diskusi dan tugas kelompok, mahasiswa juga sering mengadakan permainan yang mengajarkan nilai sosial. Salah satu contoh permainan tersebut adalah permainan yang mengharuskan peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan tantangan. Permainan tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mengajarkan peserta didik tentang pentingnya kerja sama, komunikasi, dan solidaritas. Melalui pengalaman langsung dalam menghadapi tantangan bersama, peserta didik dapat memperkuat keterampilan sosial mereka dan belajar untuk saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.

Aspek utama dari peranan mahasiswa Kampus Mengajar dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik adalah sebagai fasilitator interaksi sosial yang positif. Mahasiswa menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif melalui diskusi kelompok, kerja sama dalam tugas, dan aktivitas kelas yang mendorong peserta didik untuk saling menghargai, berkomunikasi secara efektif, dan mendukung satu sama lain. mahasiswa berperan sebagai model atau teladan dalam membentuk karakter sosial peserta didik. Mahasiswa menunjukkan sikap disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab melalui perilaku sehari-hari mereka di kelas. Dengan memberikan contoh nyata dalam berbicara sopan, menghargai pendapat, dan menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab, mahasiswa menginspirasi peserta didik untuk meniru nilai-nilai tersebut. Peran sebagai teladan ini sangat efektif dalam menanamkan sikap sosial karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari figur yang mereka hormati.

Aspek lainnya yaitu mahasiswa juga bertindak sebagai inisiator kegiatan pembelajaran berbasis nilai sosial. Mereka menggunakan metode seperti permainan edukatif, role-playing, dan proyek kelompok yang tidak hanya menyenangkan, tetapi

juga sarat dengan pesan moral dan sosial. Kegiatan seperti membuat poster kebersihan lingkungan atau bermain peran membantu teman yang kesulitan memberikan ruang bagi peserta didik untuk menginternalisasi sikap positif dalam konteks nyata. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi pelajaran IPS, tetapi juga secara aktif menumbuhkan sikap sosial yang mendukung pembentukan karakter peserta didik.

Aspek diskusi dalam pembelajaran IPS berperan penting dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik karena menciptakan ruang dialog yang mendorong interaksi, partisipasi aktif, dan penghargaan terhadap perbedaan. Dalam diskusi kelompok yang difasilitasi oleh mahasiswa Kampus Mengajar, peserta didik belajar untuk menghargai pendapat teman, menyampaikan ide dengan sopan, serta mendengarkan secara aktif. Proses tersebut melatih mereka untuk tidak hanya fokus pada isi materi, tetapi juga membangun kemampuan komunikasi interpersonal yang sehat dan penuh toleransi.

3. Strategi yang digunakan Mahasiswa kampus mengajar untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik kelas VIII SMPN 9 Parepare pada pembelajaran IPS

Hasil penelitian merujuk pada strategi yang digunakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik kelas VIII SMPN 9 Parepare dalam pembelajaran IPS meliputi beberapa strategi yang dirancang untuk tidak hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial. Seluruh strategi yang digunakan telah sejalan dengan bagaimana rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

a) Penerapan Pembelajaran Berbasis Interaktif

Strategi pembelajaran berbasis interaktif melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang interaktif yang membutuhkan kolaborasi, tanggung jawab, dan kerjasama tim. Melalui pembelajaran interaktif peserta didik dapat belajar untuk saling menghargai pendapat, bekerja bersama dalam mencapai tujuan, serta memahami pentingnya toleransi dan kepedulian terhadap lingkungan. Strategi yang digunakan untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik yaitu diskusi interaktif, berikut hasil wawancara dengan mahasiswa kampus mengajar sebagai berikut:

Saya menggunakan strategi diskusi kelompok untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik. Dalam diskusi ini, peserta didik diajak untuk berbicara tentang berbagai masalah sosial, seperti pentingnya kepedulian terhadap sesama dan bagaimana cara membantu orang yang membutuhkan. Strategi ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling bertukar pandangan dan memahami berbagai perspektif, yang membantu mereka menjadi lebih empatik.⁸⁸

Hasil wawancara dengan mahasiswa Kampus Mengajar menjelaskan bahwa mereka menggunakan strategi diskusi kelompok untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik. Dalam pembelajaran peserta didik diajak untuk berbicara tentang berbagai masalah sosial, seperti pentingnya kepedulian terhadap sesama dan cara membantu orang yang membutuhkan.

Pembelajaran tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling bertukar pandangan dan memahami berbagai perspektif, yang pada akhirnya membantu mereka menjadi lebih empatik. Informan lain menjelaskan bahwa:

Saya menerapkan strategi berbasis permainan edukatif. Misalnya, saya menggunakan permainan yang mengharuskan peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tertentu, seperti menyusun puzzle atau menjawab pertanyaan bersama. Metode ini tidak hanya menyenangkan

⁸⁸ Resky, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

tetapi juga melatih mereka untuk saling membantu dan bekerja dalam tim, yang merupakan bagian penting dari sikap sosial.⁸⁹

Informan lain menjelaskan bahwa mereka menerapkan strategi berbasis permainan edukatif untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik. Contohnya, mereka menggunakan permainan yang mengharuskan peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tertentu, seperti menyusun puzzle atau menjawab pertanyaan bersama.

b) Pengajaran Melalui Teladan (*Role Modeling*)

Teladan yang dilakukan merujuk pada strategi dari mahasiswa atau guru dapat menjadi contoh nyata dalam menunjukkan sikap sosial yang baik. Sikap jujur, disiplin dan tanggung jawab akan lebih mudah diterima oleh peserta didik jika mereka melihat langsung contoh dari pendidik mereka. Dalam program kampus mengajar mahasiswa dapat menjadi panutan dalam setiap tindakan mereka baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di kelas.

Strategi tersebut tidak hanya menyenangkan tetapi juga melatih peserta didik untuk saling membantu dan bekerja dalam tim, yang merupakan bagian penting dari sikap sosial. Melalui permainan tersebut peserta didik dapat belajar mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang efektif sambil tetap menikmati proses pembelajaran.

Informan juga menjelaskan bahwa:

Kegiatan role-play atau bermain peran, di mana peserta didik diberikan skenario yang mengharuskan mereka menunjukkan sikap sosial seperti kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Dalam kegiatan ini, peserta didik bisa langsung merasakan bagaimana situasi tersebut dan belajar bagaimana bertindak dengan cara yang positif terhadap orang lain.⁹⁰

⁸⁹Muhammad Az har, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare 20 Desember 2024.

⁹⁰Dewi Sulistiawati, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa informan menggunakan kegiatan role-play atau bermain peran untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik. Dalam kegiatan ini, peserta didik diberikan skenario yang mengharuskan mereka menunjukkan sikap sosial seperti kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Melalui kegiatan ini, peserta didik bisa langsung merasakan bagaimana situasi tersebut dan belajar bagaimana bertindak dengan cara yang positif terhadap orang lain. Role-play ini memberikan pengalaman praktis bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi sosial, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dalam berinteraksi secara positif dan responsif terhadap orang lain.

Strategi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik di kelas IPS, berikut hasil wawancara dengan mahasiswa kampus mengajar sebagai berikut:

Saya menggunakan pendekatan berbasis kolaborasi untuk menumbuhkan sikap sosial. Dalam kelas IPS, saya membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil dan memberi mereka tugas yang membutuhkan kerjasama, seperti mempresentasikan topik terkait nilai sosial seperti kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Melalui kolaborasi ini, peserta didik diajarkan untuk bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.⁹¹

Hasil wawancara menjelaskan bahwa informan menggunakan pendekatan berbasis kolaborasi untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik di kelas IPS.

c) Diskusi dan Refleksi Kelompok

Strategi lainnya yaitu diskusi dan refleksi dimana dengan mengadakan diskusi kelas yang melibatkan pertukaran pendapat antar peserta didik dapat menumbuhkan sikap toleransi dan empati. Dengan mendiskusikan isu-isu sosial kebijakan lingkungan, atau perbedaan budaya, peserta didik belajar untuk mendengarkan

⁹¹ Muhammad Azhar, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

pendapat orang lain menghargai pandangan yang berbeda, serta merespons secara konstruktif.

Mahasiswa membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil dan memberi mereka tugas yang membutuhkan kerja sama, seperti mempresentasikan topik terkait nilai sosial seperti kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Melalui kolaborasi ini, peserta didik diajarkan untuk disiplin, jujur dan tanggung jawab. Pendekatan ini membantu peserta didik untuk memahami pentingnya sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Informan menjelaskan bahwa:

Saya menerapkan strategi diskusi interaktif yang melibatkan seluruh kelas untuk membahas topik-topik sosial yang relevan dalam pelajaran IPS. Misalnya, kami mendiskusikan bagaimana sikap sosial seperti empati dan kepedulian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini tidak hanya melibatkan peserta didik dalam berbicara, tetapi juga mendengarkan teman-temannya, yang memperkuat keterampilan sosial mereka.⁹²

Hasil wawancara menjelaskan bahwa informan menerapkan strategi diskusi interaktif yang melibatkan seluruh kelas untuk membahas topik-topik sosial yang relevan dalam pelajaran IPS. Misalnya, mereka mendiskusikan bagaimana sikap sosial seperti empati dan kepedulian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi tidak hanya melibatkan peserta didik dalam berbicara, tetapi juga dalam mendengarkan teman-temannya, yang memperkuat keterampilan sosial mereka. Strategi ini membantu peserta didik untuk lebih peka terhadap pandangan orang lain, sekaligus mengasah kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bekerja sama, yang merupakan bagian penting dari sikap sosial yang positif.

Informan menjelaskan bahwa:

⁹² Resqy, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

Saya juga sering menggunakan metode studi kasus untuk menumbuhkan sikap sosial. Dalam setiap studi kasus, saya memberikan situasi sosial yang mengharuskan peserta didik untuk berpikir tentang solusi yang adil dan mengedepankan kepentingan bersama. Misalnya, saya memberikan kasus tentang bencana alam dan meminta mereka untuk berpikir tentang bagaimana cara membantu sesama dengan bergotong royong. Ini melatih mereka untuk berpikir kritis dan bertindak sesuai dengan nilai sosial.⁹³

Hasil wawancara menjelaskan bahwa informan sering menggunakan metode studi kasus untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik. Dalam setiap studi kasus, mereka memberikan situasi sosial yang mengharuskan peserta didik untuk berpikir tentang solusi yang adil dan mengedepankan kepentingan bersama. Berdasarkan kutipan wawancara yang mengilustrasikan bahwa mereka memberikan kasus tentang bencana alam dan meminta peserta didik untuk berpikir tentang bagaimana cara membantu sesama dengan bergotong royong.

Tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik, berikut hasil wawancara dengan mahasiswa kampus mengajar sebagai berikut:

Saya menggunakan pendekatan berbasis kolaborasi untuk menumbuhkan sikap sosial. Dalam kelas IPS, saya membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil dan memberi mereka tugas yang membutuhkan kerjasama, seperti mempresentasikan topik terkait nilai sosial seperti keadilan atau toleransi. Melalui kolaborasi ini, peserta didik diajarkan untuk bekerja sama, menghargai perbedaan pendapat, dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.⁹⁴

Informan menjelaskan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi dalam menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik adalah terkait dengan penerapan pendekatan berbasis kolaborasi. Meskipun mereka membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil dan memberikan tugas yang membutuhkan kerjasama, seperti

⁹³ Dewi Sulistiawati, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

⁹⁴ Resqy, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

mempresentasikan topik terkait nilai sosial seperti keadilan atau toleransi, tantangan muncul ketika peserta didik sulit untuk bekerja sama secara efektif.

Beberapa peserta didik kesulitan untuk menghargai perbedaan pendapat atau tidak terbiasa dengan dinamika kerja kelompok, yang dapat menghambat tercapainya tujuan bersama. Meski demikian, pendekatan ini tetap diupayakan untuk mengajarkan peserta didik tentang pentingnya kerja sama, penghargaan terhadap pandangan orang lain, dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama.

Informan juga menjelaskan bahwa:

Saya menerapkan strategi diskusi interaktif yang melibatkan seluruh kelas untuk membahas topik-topik sosial yang relevan dalam pelajaran IPS. Misalnya, kami mendiskusikan bagaimana sikap sosial seperti empati dan kepedulian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi tidak hanya melibatkan peserta didik dalam berbicara, tetapi juga mendengarkan teman-temannya, yang memperkuat keterampilan sosial mereka.⁹⁵

Informan menjelaskan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi dalam menumbuhkan sikap sosial melalui strategi diskusi interaktif adalah menjaga agar seluruh peserta didik terlibat aktif dalam diskusi. Meskipun diskusi ini melibatkan pembahasan topik-topik sosial yang relevan, seperti empati dan kepedulian, tantangannya muncul ketika ada peserta didik yang kurang berani berbicara atau lebih memilih untuk tidak mendengarkan pendapat teman-temannya.

Penjelasan tersebut sejalan dengan pengembangan keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi yang efektif dan kemampuan untuk menghargai pandangan orang lain. Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan yang lebih kreatif dan strategi untuk mendorong partisipasi semua peserta didik dalam diskusi,

Informan menjelaskan bahwa:

⁹⁵ Muhammad Azhar, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

Strategi lain yang saya gunakan adalah melalui permainan peran (role-playing), di mana peserta didik memainkan peran sebagai anggota masyarakat yang menghadapi masalah sosial. Misalnya, mereka berperan sebagai pemimpin masyarakat yang mengatasi masalah ketidakadilan atau ketimpangan sosial. Dengan cara ini, peserta didik dapat merasakan langsung bagaimana sikap sosial seperti kejujuran, keadilan, dan kepedulian berperan dalam menyelesaikan masalah.⁹⁶

Informan menjelaskan bahwa tantangan terbesar yang dihadapi dalam menggunakan strategi permainan peran (role-playing) adalah memastikan bahwa semua peserta didik dapat terlibat dengan serius dan memahami peran yang mereka mainkan. Meskipun metode tersebut peserta didik untuk merasakan langsung bagaimana sikap sosial seperti kejujuran, keadilan, dan kepedulian berperan dalam menyelesaikan masalah sosial, tantangannya muncul ketika beberapa peserta didik kesulitan untuk mengekspresikan perasaan atau bertindak sesuai dengan peran yang diberikan.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa kemungkinan bahwa tidak semua peserta didik merasa nyaman dengan peran yang harus mereka mainkan, yang bisa mengurangi efektivitas metode ini dalam menumbuhkan sikap sosial. Tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam berkolaborasi dengan mahasiswa Kampus Mengajar dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik, berikut hasil wawancara dengan Guru sebagai berikut:

Tantangan utama yang saya hadapi dalam berkolaborasi dengan mahasiswa Kampus Mengajar adalah perbedaan pendekatan dalam mengajar. Terkadang mahasiswa memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikan materi atau mendekati peserta didik, yang kadang kurang sesuai dengan cara yang biasa saya lakukan. Meskipun demikian, perbedaan ini juga bisa menjadi peluang untuk saling belajar dan menyesuaikan metode yang paling efektif untuk meningkatkan sikap sosial peserta didik. Saya juga harus lebih banyak memberikan arahan kepada mahasiswa Kampus Mengajar untuk memastikan bahwa tujuan menumbuhkan sikap sosial tetap tercapai, terutama bagi peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Selain itu, tantangan lainnya

⁹⁶ Dewi Sulistiawati, *Mahasiswa Kampus Mengajar*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 20 Desember 2024.

adalah adanya peserta didik yang lebih sulit diajak bekerja sama atau menunjukkan sikap sosial. Beberapa peserta didik cenderung lebih tertutup atau tidak mudah berinteraksi dengan teman-temannya. Dalam situasi ini, saya dan mahasiswa Kampus Mengajar harus berusaha lebih keras untuk memberikan dukungan dan menciptakan lingkungan yang mendukung agar peserta didik bisa merasa nyaman dan termotivasi untuk mengembangkan sikap sosial mereka.⁹⁷

Hasil wawancara menyebutkan bahwa tantangan utama yang dihadapi dalam berkolaborasi dengan mahasiswa Kampus Mengajar dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik adalah perbedaan pendekatan dalam mengajar. Guru mengungkapkan bahwa mahasiswa sering kali memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikan materi atau mendekati peserta didik, yang terkadang kurang sesuai dengan metode yang biasa diterapkan oleh guru. Meskipun demikian, perbedaan ini juga dianggap sebagai peluang untuk saling belajar dan menemukan metode yang paling efektif dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik. Tantangan lain yang dihadapi adalah adanya peserta didik yang lebih sulit diajak bekerja sama atau menunjukkan sikap sosial. Beberapa peserta didik cenderung lebih tertutup dan tidak mudah berinteraksi dengan teman-temannya.

B. Pembahasan

1. Peran mahasiswa kampus mengajar dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik kelas VIII di SMPN 9 Parepare pada pembelajaran IPS

Hasil penelitian merujuk pada peran mahasiswa kampus mengajar dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik kelas VIII di SMPN 9 Parepare pada pembelajaran IPS dijelaskan bahwa program kampus mengajar dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik kelas VIII di SMPN 9 Parepare, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hasil wawancara dengan mahasiswa, guru, dan observasi di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran yang

⁹⁷ Ibu Jumrah, *Guru IPS*, Wawancara di SMPN 9 Parepare, 06 Januari 2025.

sangat signifikan dalam membentuk karakter sosial peserta didik, yang meliputi sikap kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Mahasiswa tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga berusaha membangun lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung pengembangan sikap sosial. Mahasiswa juga berperan sebagai pendamping belajar dan fasilitator kegiatan sosial, misalnya melalui pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok, dan keterlibatan dalam kegiatan kelas. Sikap sosial peserta didik mulai berkembang secara bertahap karena keterlibatan mahasiswa sebagai figur yang dapat diteladani.

Jika dikaitkan dengan teori belajar sosial Albert Bandura, proses ini sesuai dengan prinsip pembelajaran melalui observasi (modeling). Bandura menyatakan bahwa individu belajar dalam konteks sosial dengan mengamati perilaku orang lain, menirunya, dan mendapatkan penguatan dari hasil meniru tersebut.⁹⁸ Dalam hal ini, mahasiswa Kampus Mengajar bertindak sebagai model sosial positif yang memberi contoh sikap dan perilaku yang patut ditiru peserta didik. Contohnya, ketika mahasiswa menunjukkan sikap datang tepat waktu, bersikap sopan, bertanggung jawab terhadap tugas, dan membantu teman, peserta didik akan cenderung meniru perilaku tersebut, apalagi jika perilaku tersebut mendapat penguatan sosial dari guru maupun mahasiswa itu sendiri.

a. Kontrol Sosial

Mahasiswa yang terlibat dalam program Kampus Mengajar memegang peran yang sangat penting sebagai kontrol sosial dalam kehidupan peserta didik. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh dalam penerapan nilai-nilai sosial. Sebagai kontrol sosial, mereka

⁹⁸ Bandura, A. *Sosial Learning Theory*. Englewood Cliffs, (NJ: Prentice-Hall.2017).h.34

berusaha untuk membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk karakter peserta didik, yang nantinya akan membimbing mereka dalam kehidupan sosial sehari-hari.⁹⁹

Dalam pembelajaran interaktif, mahasiswa memiliki kesempatan untuk lebih dekat dengan peserta didik dan memberikan bimbingan yang lebih personal. Melalui pendekatan yang lebih menyentuh kehidupan nyata, mahasiswa dapat mengarahkan peserta didik untuk tidak hanya mengerti teori atau materi pelajaran, tetapi juga bagaimana menerapkan nilai-nilai sosial yang mereka pelajari dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹⁰⁰

Mahasiswa yang berperan sebagai fasilitator dalam kelas juga menjadi teladan yang bisa ditiru oleh peserta didik. Ketika mahasiswa menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam setiap tindakan mereka, peserta didik akan lebih mudah mengidentifikasi dan meniru perilaku tersebut. Ini memberikan pengaruh yang lebih kuat daripada hanya sekedar mengajarkan nilai-nilai sosial secara verbal.¹⁰¹ Sebagai contoh, seorang mahasiswa yang selalu datang tepat waktu ke kelas dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab akan memberikan gambaran nyata kepada peserta didik mengenai pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab.

Mahasiswa juga memainkan peran penting dalam memberikan pengawasan sosial terhadap perilaku peserta didik. Dalam interaksi mereka sehari-hari, mahasiswa

⁹⁹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Kampus Mengajar: Transformasi Pendidikan dari Kampus ke Sekolah*. Diakses dari kemdikbud.go.id

¹⁰⁰ Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, (Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis yang Lebih Tinggi) (MA: Harvard University Press.2018).h.31

¹⁰¹ Arman Muflihady Martadinata, 'Peran Mahasiswa Dalam Pembangunan Di Indonesia', *Idea*, 2019.h.587

dapat memberikan masukan yang konstruktif kepada peserta didik, membimbing mereka ketika berbuat salah, dan memberikan penghargaan ketika mereka menunjukkan perilaku yang baik.¹⁰² Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang membantu peserta didik tumbuh dan berkembang tidak hanya secara akademis tetapi juga dalam hal sikap dan perilaku sosial.

Program Kampus Mengajar menjadi wadah yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka. Dalam kesempatan ini, mahasiswa tidak hanya memperluas pengetahuan akademis mereka, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk karakter sosial peserta didik.¹⁰³ Melalui peran ganda sebagai pengajar dan kontrol sosial, mahasiswa memberikan dampak yang lebih luas, baik dalam proses pembelajaran akademis maupun dalam pembentukan nilai-nilai moral yang akan membentuk sikap dan perilaku peserta didik di masa depan.

Peran mahasiswa Kampus Mengajar dalam menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik kelas VIII di SMPN 9 Parepare dapat dikaitkan dengan beberapa aspek peran mahasiswa dalam masyarakat yang lebih luas, termasuk sebagai kontrol sosial, agen perubahan, aset cadangan, dan pelopor perubahan. Seperti halnya mahasiswa yang berperan sebagai kontrol sosial dengan mengawasi jalannya pemerintahan, mahasiswa Kampus Mengajar juga berperan sebagai pengawas dalam pembentukan karakter sosial peserta didik. Mereka tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan,

¹⁰² Mohammad Akuba, 'Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Peserta didik Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar', *Journal of Education and Teaching Learning*, 1.1 (2023).h.26

¹⁰³ Mohammad Afifulloh Hasyim, 'Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial', *Elementaris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1.1 (2019).h.98

tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk menyadari pentingnya kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sosial mereka.¹⁰⁴

b. Agen Perubahan

Program Kampus Mengajar memberikan mahasiswa peran yang sangat penting sebagai agen perubahan di tengah masyarakat. Sebagai agen perubahan, mahasiswa tidak hanya menyampaikan pengetahuan akademik, tetapi juga berperan aktif dalam menerapkan teori-teori sosial yang mereka pelajari untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan lingkungan sekolah.¹⁰⁵ Mahasiswa diajak untuk memikirkan cara-cara kreatif dalam mengatasi tantangan sosial yang muncul di lingkungan pendidikan, seperti rendahnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai sosial dan moral. Mereka menjadi penggerak perubahan yang dapat membawa dampak positif bagi pengembangan karakter peserta didik.

Melalui pendekatan yang kreatif dan interaktif dalam pembelajaran, mahasiswa diajak untuk berpikir lebih terbuka dan inovatif dalam menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya menarik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial yang penting.¹⁰⁶ Sebagai agen perubahan, mahasiswa diharapkan dapat memberikan solusi yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif. Pendekatan yang mengutamakan partisipasi peserta didik, seperti diskusi, simulasi, dan proyek kelompok, memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam pelajaran.

¹⁰⁴ Arman Muflihady Martadinata, 'Peran Mahasiswa Dalam Pembangunan Di Indonesia', *Idea*, 2019.h.587

¹⁰⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2023). *Kampus Mengajar: Transformasi Pendidikan dari Kampus ke Sekolah*. Diakses dari Kemdikbud.go.id

¹⁰⁶ Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, (Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis yang Lebih Tinggi) (MA: Harvard University Press.2018).h.31

Program ini juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan manajerial mereka. Dalam mengimplementasikan perubahan, mahasiswa belajar untuk bekerja dalam tim, berkomunikasi dengan efektif, dan menjadi contoh bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka berlatih untuk memimpin dengan memberi contoh, menunjukkan sikap sosial seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab, yang diharapkan dapat menular kepada peserta didik yang mereka ajar.¹⁰⁷

Mahasiswa membawa pendekatan baru yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mengutamakan pengembangan karakter sosial peserta didik. Mereka menerapkan teori-teori yang mereka pelajari untuk menyelesaikan masalah sosial dalam konteks pendidikan, seperti meningkatkan kesadaran tentang kerjasama dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan berpikir kritis dan menciptakan solusi yang inovatif, mahasiswa memberikan kontribusi terhadap transformasi pendidikan yang lebih berbasis pada nilai sosial.

Mahasiswa yang terlibat dalam Kampus Mengajar berfungsi sebagai aset cadangan yang tidak hanya mempersiapkan diri dengan ilmu akademis, tetapi juga dengan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama.¹⁰⁸ Dalam pengajaran, mereka mengasah kemampuan-kemampuan ini, yang nantinya akan berguna dalam kehidupan profesional dan sosial mereka. Mereka dipersiapkan untuk menjadi generasi penerus yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki kapasitas untuk berkolaborasi dan memberi pengaruh positif dalam masyarakat.

c. Aset Cadangan

¹⁰⁷ Yuliani, *Psikologi Perkembangan*. Ponogoro. (STAIN Ponogoro Press, 2021)

¹⁰⁸ Yuliani, *Psikologi Perkembangan*. Ponorogo. (STAIN Ponorogo Press, 2021)

Mahasiswa dianggap sebagai aset cadangan bangsa, dan peran mereka sangat penting dalam mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerjasama tim.¹⁰⁹ Dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa sering mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dan bekerja sama, menumbuhkan rasa tanggung jawab, jujur dan disiplin.¹¹⁰ Mahasiswa juga berperan sebagai aset cadangan dalam konteks Kampus Mengajar, mereka adalah pelopor dalam menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif dan interaktif.¹¹¹ Mereka membawa pendekatan pembelajaran yang lebih modern dan relevan, seperti penggunaan diskusi dan proyek kolaboratif, untuk mengajarkan nilai-nilai sosial.

Mahasiswa yang terlibat dalam program Kampus Mengajar berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi akademis, tetapi juga memberikan teladan dan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mahasiswa sering memberikan contoh tentang pentingnya bekerja sama, saling membantu, dan menghargai perbedaan, yang semuanya merupakan bagian dari sikap sosial yang positif. Mahasiswa tidak hanya mengajarkan materi pelajaran tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial yang penting bagi perkembangan karakter peserta didik.

Motivasi mahasiswa untuk mengikuti Program Kampus Mengajar beragam, namun mayoritas merasa terdorong oleh keinginan untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan, terutama di daerah yang kurang mendapat perhatian. Mereka melihat program ini sebagai peluang untuk tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran

¹⁰⁹ Arnan Muflihady Martadinata, 'Peran Mahasiswa Dalam Pembangunan Di Indonesia', *Idea*, 2019.h.587

¹¹⁰ Bandura, A. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, (NJ: Prentice-Hall.2017).h.34

¹¹¹ Arnan Muflihady Martadinata, 'Peran Mahasiswa Dalam Pembangunan Di Indonesia', *Idea*, 2019.h.587

peserta didik, tetapi juga menanamkan sikap sosial seperti empati dan kepedulian. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka mengikuti program ini untuk mengembangkan diri dan mendapatkan pengalaman yang berharga dalam dunia pendidikan, seperti beradaptasi dengan lingkungan baru, mengajar langsung di kelas, dan mengasah kemampuan komunikasi serta kepemimpinan.

d. Pelopor Perubahan

Mahasiswa menurut hasil penelitian sebagai pelopor perubahan di masyarakat, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan besar yang dihadapi bangsa, seperti kemiskinan, korupsi, dan kerusakan lingkungan. Mereka memiliki potensi untuk membawa perubahan positif dengan cara menggunakan platform digital untuk menyebarkan ide-ide inovatif dan menggali dukungan dari masyarakat luas. Selain itu, kehadiran mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat memberi energi baru dan warna yang berbeda. Mahasiswa sering kali memperkenalkan pendekatan yang kreatif dalam belajar, yang dapat menginspirasi peserta didik dengan contoh nyata tentang bagaimana generasi muda dapat berperan aktif dalam pendidikan dan masyarakat.¹¹²

Salah satu aspek penting dari penelitian ini adalah peran mahasiswa dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai sosial. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Peserta didik belajar untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam tim, dan peduli terhadap teman-teman mereka. Selain itu, mahasiswa juga memberikan

¹¹² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023) *Kampus Mengajar: Transformasi Pendidikan dari Kampus ke Sekolah*. Diakses dari kemdikbud.go.id

motivasi dan dukungan kepada peserta didik agar mereka lebih memahami pentingnya sikap sosial seperti kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Dengan menciptakan suasana kelas yang terbuka dan nyaman, mahasiswa berharap peserta didik merasa lebih mudah untuk berbagi pendapat, pengalaman, dan saling mendukung. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga dalam membangun karakter sosial peserta didik.

Peran mahasiswa sebagai teladan juga sangat penting dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik. Mahasiswa yang memperlakukan peserta didik dengan penuh perhatian, rasa hormat, dan kejujuran, diharapkan dapat mempengaruhi peserta didik untuk bersikap serupa terhadap orang lain, baik di dalam maupun di luar kelas. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengajarkan sikap sosial melalui teladan yang nyata. Mahasiswa Kampus Mengajar tidak hanya memberikan teori tetapi juga mempraktikkan sikap sosial yang baik dalam interaksi sehari-hari.

Dalam pembelajaran IPS, mahasiswa juga turut serta dalam menyampaikan materi yang lebih sederhana dan relevan bagi peserta didik. Guru menyatakan bahwa mahasiswa memiliki kreativitas tinggi dalam menyampaikan materi, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar juga memberikan warna baru dalam proses pembelajaran, di mana mereka membawa pendekatan segar dan inovatif, seperti mengadakan kegiatan diskusi dan proyek kolaboratif yang mengajarkan pentingnya kerja sama.

Guru juga mengungkapkan bahwa mahasiswa Kampus Mengajar berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan. Kehadiran mereka memberikan dampak positif pada perkembangan karakter peserta

didik, karena mahasiswa seringkali mengajak peserta didik untuk bekerja sama, berdiskusi, dan berbagi pendapat. Dengan cara ini, mahasiswa membantu peserta didik belajar menghargai perbedaan dan mengembangkan sikap sosial yang lebih peduli terhadap sesama.

Meskipun demikian, ada beberapa tantangan dalam implementasi program Kampus Mengajar, seperti perlunya keselarasan antara kegiatan mahasiswa dengan kurikulum sekolah. Beberapa guru mengingatkan bahwa meskipun mahasiswa membawa pendekatan yang segar dan kreatif, perlu adanya upaya untuk lebih terstruktur dalam menyelaraskan kegiatan tersebut dengan kurikulum yang berlaku. Ini penting agar kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa tetap relevan dan mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi terhadap upaya mahasiswa dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik menunjukkan bahwa hasilnya sangat positif. Guru menganggap mahasiswa memiliki pendekatan yang kreatif dan efektif dalam mengajarkan nilai-nilai sosial kepada peserta didik. Melalui kegiatan kelompok, diskusi, dan proyek kolaboratif, mahasiswa berhasil mengajarkan pentingnya kerja sama, saling membantu, dan kejujuran kepada peserta didik. Pendekatan tersebut terbukti efektif dalam menanamkan sikap sosial yang positif, yang tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan karakter peserta didik di kelas tetapi juga di luar kelas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran mahasiswa dalam program Kampus Mengajar sangat signifikan dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik kelas VIII di SMPN 9 Parepare. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam mengajarkan nilai-nilai sosial. Melalui pendekatan yang interaktif dan kreatif, mahasiswa dapat membantu peserta didik

memahami pentingnya kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab. Oleh karena itu, program Kampus Mengajar dapat dianggap sebagai salah satu upaya efektif dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter sosial peserta didik.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam hal pembentukan karakter sosial peserta didik. Dengan melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran, terutama dalam konteks menumbuhkan sikap sosial, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga peduli dan bertanggung jawab terhadap sesama. Program Kampus Mengajar menjadi salah satu contoh konkret bagaimana pendidikan dapat membentuk karakter sosial yang positif di kalangan peserta didik.

Mahasiswa yang terlibat dalam program Kampus Mengajar memberikan dampak positif dalam perubahan sikap sosial peserta didik. Melalui interaksi yang sopan, ramah, dan penuh perhatian, mereka menjadi teladan bagi peserta didik, yang mulai meniru sikap sosial yang baik, seperti kejujuran, empati, dan kerja sama. Perubahan yang terlihat pada peserta didik mencakup peningkatan kepedulian terhadap teman-teman mereka, sikap saling menghormati, dan keberanian untuk mengungkapkan pendapat dalam diskusi kelas.

Peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam kejujuran dan rasa tanggung jawab, seperti mengakui kesalahan mereka jika lupa membawa tugas atau melakukan kesalahan kecil. Hal ini dapat dikaitkan dengan upaya mahasiswa yang selalu menekankan nilai-nilai kejujuran dalam setiap pembelajaran. Dari sisi peserta didik, mereka merespon sangat positif terhadap pendekatan yang digunakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar, yang menciptakan suasana pembelajaran yang lebih

seru dan menyenangkan. Aktivitas seperti permainan edukatif dan diskusi kelompok memudahkan mereka dalam memahami pelajaran, khususnya IPS. Peserta didik merasa lebih bersemangat belajar karena pendekatan yang digunakan lebih interaktif, sabar, dan ramah. Ini membantu membangun hubungan sosial yang lebih baik di dalam kelas dan membuat pembelajaran menjadi lebih produktif dan menyenangkan. Secara keseluruhan, program Kampus Mengajar telah berhasil meningkatkan sikap sosial yang positif di kalangan peserta didik dan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, harmonis, dan produktif.

2. Metode yang digunakan Mahasiswa kampus mengajar untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik kelas VIII SMPN 9 Parepare pada pembelajaran IPS

Pembahasan penelitian merujuk pada penjelasan terkait dengan metode yang digunakan Mahasiswa kampus mengajar untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik kelas VIII SMPN 9 Parepare pada pembelajaran IPS. Mahasiswa Kampus Mengajar di SMPN 9 Parepare menggunakan berbagai metode yang bertujuan tidak hanya untuk menyampaikan materi pelajaran IPS, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik kelas VIII. Metode yang diterapkan berfokus pada pengembangan nilai-nilai sosial seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab, yang diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari. Peran ini sejalan dengan pendapat Fraenkel (1977), yang menyatakan bahwa pendidikan sosial menekankan pada pembentukan karakter siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Menurut Fraenkel, guru (dalam konteks ini mahasiswa Kampus Mengajar) harus menjadi agen sosial yang membentuk nilai, norma, dan sikap melalui

pembelajaran kontekstual.¹¹³ Mahasiswa Kampus Mengajar berupaya menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk bersikap kooperatif, menghargai pendapat orang lain, serta belajar memecahkan masalah secara sosial. Dalam pembelajaran IPS, misalnya, mahasiswa mengaitkan materi dengan permasalahan sosial di sekitar, sehingga peserta didik tidak hanya memahami secara kognitif, tetapi juga terlibat secara afektif dan sosial. Hal ini mendukung terbentuknya sikap sosial seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab bersama.

Mahasiswa Kampus Mengajar menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, simulasi peran (role play), dan problem-based learning. Metode ini terbukti efektif dalam membangun interaksi sosial antar peserta didik, yang pada gilirannya menumbuhkan sikap sosial positif.

Fraenkel dalam teorinya menekankan pentingnya pengalaman langsung dan aktivitas partisipatif dalam pembelajaran IPS.¹¹⁴ Hal ini tampak dalam penerapan metode diskusi kelompok, di mana peserta didik diajak mengemukakan pendapat, menyimak pandangan teman, dan bersama-sama menyelesaikan tugas. Proses ini memperkuat nilai toleransi, kerja sama, dan menghargai perbedaan. Selain itu, metode simulasi yang dilakukan mahasiswa Kampus Mengajar juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk memahami peran sosial tertentu, seperti menjadi pemimpin musyawarah, warga negara yang taat aturan, atau anggota kelompok kerja. Praktik ini sesuai dengan pandangan Fraenkel bahwa pembelajaran IPS harus

¹¹³ Mega Sulastris and Umar Sulaiman, 'Kesulitan Belajar Pembelajaran IPS Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar', *Primer Edukasi Journal*, 2.1 (2023).h.239

¹¹⁴ Mega Sulastris and Umar Sulaiman, ' Kesulitan Belajar Pembelajaran IPS Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, ' *Primer Edukasi Journal*, 2.1 (2023).h.239

melibatkan *moral dilemma* atau situasi sosial yang menuntut siswa berpikir dan bertindak secara etis.

a. Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan oleh mahasiswa untuk menumbuhkan sikap sosial, terutama dalam konteks pembelajaran IPS. Dalam kegiatan diskusi, mahasiswa menjadi contoh nyata sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Mereka mengajarkan peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapat secara jujur dan mematuhi aturan yang ada selama diskusi. Mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menerapkan nilai-nilai sosial dalam diskusi tersebut.¹¹⁵

Melalui diskusi kelompok, peserta didik belajar untuk saling menghargai pendapat satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai kesepakatan bersama. Mahasiswa Kampus Mengajar menggunakan strategi seperti diskusi interaktif dan permainan peran (*role-playing*) yang memungkinkan peserta didik untuk berlatih berpikir kritis dan mengungkapkan pendapat dengan cara yang positif. Ini juga meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dan menghargai perbedaan, yang merupakan aspek penting dari sikap sosial.¹¹⁶

Mahasiswa Kampus Mengajar menunjukkan bahwa mereka menekankan pentingnya menanamkan nilai kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Salah satu bentuk penanaman nilai tersebut adalah melalui tugas dan aturan yang diterapkan secara konsisten. Misalnya, mahasiswa memberikan tugas dengan tenggat waktu tertentu untuk melatih kedisiplinan peserta

¹¹⁵ Bandura, A. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, (NJ: Prentice-Hall.2017).h.34

¹¹⁶ Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, (Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis yang Lebih Tinggi) (MA: Harvard University Press.2018).h.31

didik. Mereka juga selalu mengingatkan pentingnya kejujuran dalam mengerjakan tugas maupun dalam interaksi sehari-hari.¹¹⁷

Selain itu, mahasiswa mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban yang diberikan, baik secara individu maupun kelompok. Dalam pembelajaran berbasis kelompok, peserta didik diajak untuk saling mendukung dan membantu teman yang mengalami kesulitan. Hal ini bertujuan membangun rasa tanggung jawab bersama sekaligus memperkuat kerja sama. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan sosial di luar sekolah.¹¹⁸

Untuk mendukung pengajaran nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab, mahasiswa Kampus Mengajar menggunakan metode yang bervariasi dan interaktif. Salah satu metode yang digunakan adalah *project-based learning* (pembelajaran berbasis proyek). Contohnya, peserta didik diberi proyek untuk menyusun jadwal kegiatan sehari-hari yang mencerminkan kedisiplinan dalam mengatur waktu. Dalam proyek ini, peserta didik belajar untuk memprioritaskan tugas, membagi waktu dengan baik, dan konsisten menjalankan jadwal yang telah mereka buat. Proyek ini tidak hanya melatih peserta didik untuk disiplin, tetapi juga memperkenalkan pentingnya tanggung jawab terhadap komitmen yang mereka buat sendiri.¹¹⁹

Selain itu, dalam diskusi kelompok, peserta didik diajarkan untuk mempraktikkan kejujuran. Misalnya, selama diskusi, setiap peserta didik diberi

¹¹⁷ Kartini. *Patologi Sosial 2* (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2021)

¹¹⁸ Arnan Muflihady Martadinata, 'Peran Mahasiswa Dalam Pembangunan Di Indonesia', *Idea*, 2019.h.587

¹¹⁹ Johnson, *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. (Boston: Allyn and Bacon. 2020)

kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau hasil kerja mereka secara jujur tanpa menyalin dari orang lain. Dengan bimbingan mahasiswa, peserta didik belajar bahwa kejujuran adalah fondasi penting untuk membangun rasa saling percaya dalam tim. Proses ini juga mengajarkan mereka bagaimana menerima dan memberikan masukan secara jujur tetapi tetap menghormati orang lain.¹²⁰

b. Metode Kerjasama

Metode kerjasama diterapkan untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dalam bekerja dalam kelompok. Dalam metode ini, mahasiswa mengajarkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam proyek kelompok yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah sosial atau mengerjakan tugas yang membutuhkan kerjasama. Salah satu contoh proyek yang dilakukan adalah tentang menjaga kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang kebersihan lingkungan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kolaborasi, komunikasi yang efektif, dan berbagi tanggung jawab.¹²¹

Pembahasan penelitian menunjukkan bahwa melalui kerja sama dalam proyek-proyek tersebut, peserta didik belajar untuk mendengarkan satu sama lain, berbagi ide, dan bekerja menuju tujuan yang sama. Mahasiswa juga mengajarkan peserta didik untuk saling membantu dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, serta untuk menghargai kontribusi setiap anggota dalam kelompok. Tugas yang diberikan oleh mahasiswa, seperti mencari solusi bersama untuk masalah sosial tertentu, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerja sama sambil meningkatkan

¹²⁰ Kartini, *Patologi Sosial 2* (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2021)

¹²¹ Johnson, *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. (Boston: Allyn and Bacon. 2020)

kesadaran sosial mereka terhadap isu-isu yang lebih luas, seperti kemiskinan dan pendidikan.

Kegiatan bermain peran (role-play) juga digunakan untuk mengajarkan kedisiplinan dan tanggung jawab. Contohnya, peserta didik diberi peran sebagai pemimpin dalam kelompok kecil yang bertugas menyelesaikan masalah tertentu. Dalam peran ini, peserta didik belajar untuk memimpin dengan bertanggung jawab, memastikan semua anggota kelompok berkontribusi, serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Situasi simulasi seperti ini memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik tentang bagaimana kedisiplinan dan tanggung jawab berperan dalam kehidupan sehari-hari.¹²²

Mahasiswa juga mengadakan permainan edukatif yang dirancang untuk menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Salah satu contohnya adalah permainan strategi yang mengharuskan setiap kelompok menyelesaikan tugas dengan aturan tertentu. Dalam permainan ini, setiap anggota kelompok memiliki peran spesifik yang harus dilaksanakan dengan disiplin agar tujuan kelompok tercapai. Permainan ini mengajarkan peserta didik bahwa kerja sama yang baik hanya dapat terwujud jika setiap individu bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing.¹²³

Selain itu, mahasiswa sering memberikan tugas yang mendorong peserta didik untuk mengintegrasikan nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, peserta didik diminta untuk membuat jurnal harian tentang bagaimana mereka menerapkan kejujuran dalam tindakan kecil, seperti mengembalikan barang yang dipinjam tepat waktu atau mengakui kesalahan. Jurnal ini kemudian

¹²² Kartini. *Patologi Sosial 2* (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2021)

¹²³ Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, (Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis yang Lebih Tinggi) (MA: Harvard University Press.2018).h.35

didiskusikan secara kelompok untuk mendorong refleksi dan pembelajaran dari pengalaman masing-masing.

Melalui kombinasi metode ini, mahasiswa Kampus Mengajar berhasil membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dalam tugas-tugas mereka, lebih jujur dalam berinteraksi dengan teman, dan lebih disiplin dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya efektif dalam mengajarkan nilai-nilai sosial, tetapi juga mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang dapat diandalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Strategi yang digunakan Mahasiswa kampus mengajar untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik kelas VIII SMPN 9 Parepare pada pembelajaran IPS

Penelitian ini mendeskripsikan berbagai strategi yang digunakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik kelas VIII SMPN 9 Parepare dalam pembelajaran IPS. Beberapa pendekatan yang digunakan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang dapat membentuk karakter peserta didik.

a. Strategi Diskusi Interaktif

Salah satu strategi yang diterapkan adalah diskusi kelompok, di mana peserta didik diajak untuk berbicara mengenai isu sosial, seperti pentingnya kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling bertukar pandangan, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya nilai-nilai tersebut.¹²⁴

¹²⁴ Bandura, A. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, (NJ: Prentice-Hall.2017).h.34

Diskusi interaktif adalah salah satu strategi yang digunakan untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik, khususnya di dalam pembelajaran IPS. Melalui diskusi, mahasiswa Kampus Mengajar menciptakan ruang bagi peserta didik untuk berbagi pandangan dan berdiskusi tentang berbagai isu sosial yang relevan, seperti kepedulian terhadap sesama, kejujuran, dan bagaimana cara membantu orang yang membutuhkan. Dalam diskusi ini, peserta didik tidak hanya belajar untuk berbicara, tetapi juga untuk mendengarkan dan menghargai pandangan orang lain. Hal ini membantu mereka mengembangkan empati dan meningkatkan keterampilan sosial yang penting.¹²⁵

Mahasiswa menggunakan diskusi kelompok untuk mendorong peserta didik agar berpikir kritis dan mempertimbangkan berbagai perspektif. Dengan saling bertukar pendapat, peserta didik belajar untuk melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, yang meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bekerja sama. Diskusi semacam ini juga membantu peserta didik mengidentifikasi solusi untuk masalah sosial yang dihadapi masyarakat, seperti kemiskinan atau ketidaksetaraan, dan belajar bagaimana memberikan kontribusi yang positif terhadap solusi tersebut.

Melalui interaksi dalam diskusi, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar menghargai perbedaan dan berlatih bersikap terbuka. Ini sangat penting dalam membangun sikap sosial yang sehat, seperti toleransi dan rasa hormat. Diskusi interaktif juga memungkinkan peserta didik untuk memperkuat kepercayaan diri mereka, karena mereka didorong untuk mengemukakan pendapat secara terbuka

¹²⁵ Bandura, A. *Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective*. *Annual Review of Psychology*, 2021. 52, h. 1-26.

tanpa takut dihakimi. Ini menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan didengar.

Selain itu mahasiswa Kampus Mengajar juga menerapkan strategi berbasis permainan edukatif. Dalam permainan ini, peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tertentu, seperti menyusun puzzle atau menjawab pertanyaan bersama. Metode ini tidak hanya menyenangkan bagi peserta didik tetapi juga efektif dalam melatih mereka untuk bekerja dalam tim dan saling membantu, yang merupakan bagian penting dari tanggung jawab sosial. Melalui permainan ini, peserta didik juga dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi dan membangun rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Kegiatan lain yang diterapkan untuk menumbuhkan sikap sosial adalah role-play atau bermain peran. Dalam kegiatan ini, peserta didik diberikan skenario yang mengharuskan mereka menunjukkan sikap sosial, seperti kedisiplinan, kejujuran, atau tanggung jawab terhadap teman.¹²⁶ Melalui pengalaman langsung dalam peran yang mereka mainkan, peserta didik belajar bertindak positif terhadap orang lain dan mengembangkan keterampilan dalam berinteraksi secara sosial. Metode role-play ini memberikan pengalaman praktis yang dapat membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi sosial.

Mahasiswa juga menggunakan pendekatan berbasis kolaborasi. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil dan diberikan tugas yang membutuhkan kerja sama, seperti mempresentasikan topik-topik terkait nilai sosial seperti tanggung jawab dalam menjaga lingkungan atau kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kolaborasi ini, peserta didik diajarkan untuk bekerja sama, menghargai perbedaan

¹²⁶ Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2022)

pendapat, dan saling membantu untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini sangat relevan untuk mengajarkan nilai-nilai sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran.¹²⁷

Selain itu, mahasiswa juga menggunakan strategi diskusi interaktif yang melibatkan seluruh kelas. Diskusi ini membahas topik-topik sosial yang relevan, seperti pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan, dan melibatkan peserta didik dalam berbicara serta mendengarkan pendapat teman-temannya. Strategi ini membantu peserta didik untuk lebih peka terhadap pandangan orang lain dan mengasah kemampuan mereka dalam berkomunikasi serta bekerja sama. Diskusi interaktif ini memperkuat keterampilan sosial peserta didik dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya sikap sosial dalam kehidupan.

Metode studi kasus juga sering digunakan untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik. Dalam setiap studi kasus, mahasiswa memberikan situasi sosial yang mengharuskan peserta didik untuk berpikir tentang solusi yang adil dan mengutamakan tanggung jawab bersama. Sebagai contoh, dalam studi kasus tentang kebersihan lingkungan sekolah, peserta didik diminta untuk berpikir bagaimana cara menjaga kebersihan dengan disiplin dan bertanggung jawab. Metode ini melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan bertindak sesuai dengan nilai sosial yang mengutamakan kebersamaan dan tanggung jawab.

b. Strategi Role Play

Role play atau bermain peran adalah strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menghadapi situasi sosial. Dalam kegiatan *role play*, peserta didik diberi skenario yang mengharuskan

¹²⁷ Johnson, *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. (Boston: Allyn and Bacon. 2020)

mereka untuk berperan dalam situasi tertentu, misalnya sebagai orang yang membantu teman yang kesulitan atau menyelesaikan konflik dalam kelompok. Strategi ini sangat efektif dalam menumbuhkan sikap sosial seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab, karena peserta didik belajar untuk merespons dan bertindak dalam konteks sosial yang realistis.¹²⁸

Melalui role play peserta didik mendapatkan kesempatan untuk merasakan secara langsung bagaimana berinteraksi dengan orang lain dalam situasi sosial yang berbeda. Mereka belajar bagaimana mengungkapkan perasaan mereka dengan cara yang positif dan konstruktif, serta bagaimana mengatasi masalah sosial dengan sikap yang penuh empati. Misalnya, dalam situasi yang mengharuskan peserta didik untuk menyelesaikan konflik, mereka dapat belajar untuk berkomunikasi secara efektif dan mencari solusi yang menguntungkan semua pihak adalah keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁹

Terdapat tantangan dalam menerapkan strategi-strategi ini. Salah satunya adalah penerapan pendekatan berbasis kolaborasi yang kadang sulit diimplementasikan, terutama ketika peserta didik kesulitan bekerja sama atau menghargai perbedaan pendapat. Hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran, meskipun tetap ada upaya untuk mengatasi hambatan tersebut dengan pendekatan yang lebih kreatif. Selain itu, dalam diskusi interaktif, tantangan terbesar adalah memastikan agar semua peserta didik terlibat aktif, terutama bagi peserta didik yang kurang berani berbicara atau mendengarkan pendapat teman-temannya. Tantangan dalam penerapan strategi permainan peran, di mana tidak semua peserta

¹²⁸ Kartini, *Patologi Sosial 2* (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 2021)

¹²⁹ Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, (Pikiran dalam Masyarakat: Perkembangan Proses Psikologis yang Lebih Tinggi) (MA: Harvard University Press.2018).h.31

didik merasa nyaman dengan peran yang diberikan. Beberapa peserta didik kesulitan untuk mengekspresikan perasaan atau bertindak sesuai dengan peran yang mereka mainkan. Meski demikian, metode ini tetap efektif dalam membantu peserta didik memahami dan merasakan langsung peran sikap sosial dalam menyelesaikan masalah. Menghadapi tantangan ini memerlukan pendekatan yang lebih sensitif terhadap kebutuhan dan kenyamanan peserta didik dalam berpartisipasi.

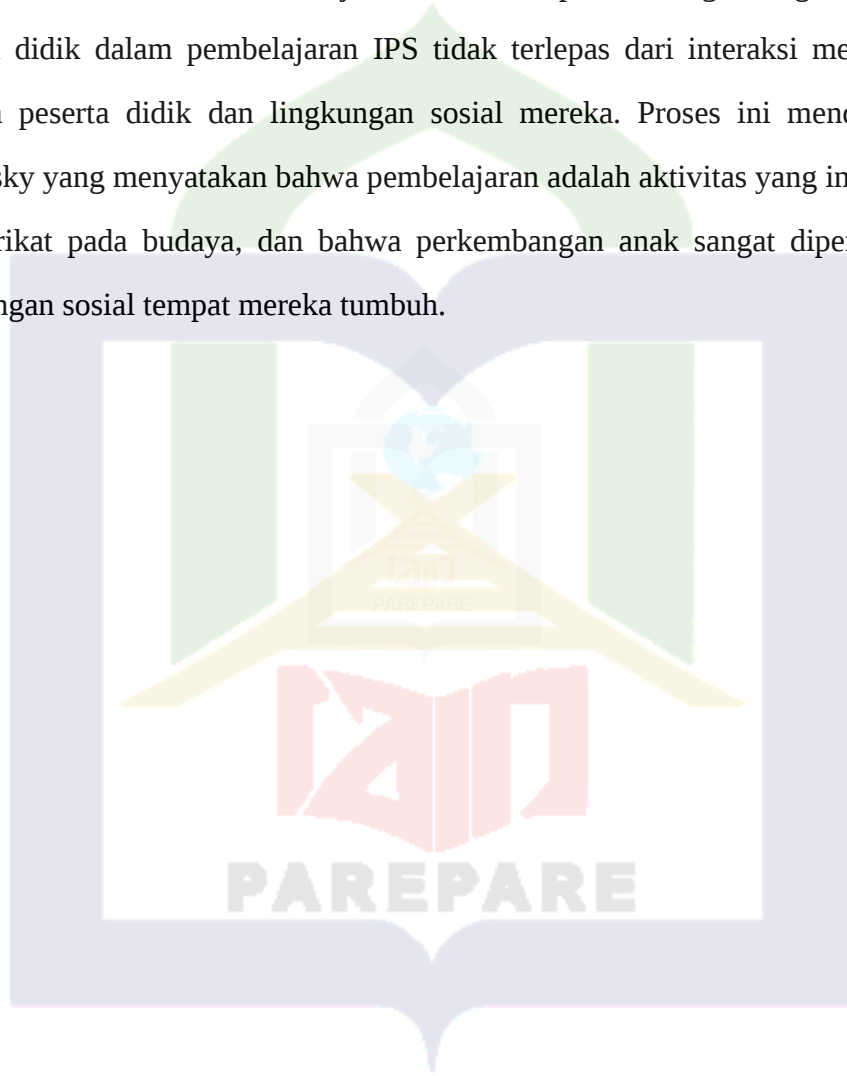
Berdasarkan hasil penelitian di atas, relevansi hasil penelitian dengan teori Konstruktivisme Sosial yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan budaya. Menurut Vygotsky, perkembangan kognitif dan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat mereka berada serta interaksi yang mereka lakukan dengan orang lain. Vygotsky mengemukakan bahwa proses belajar tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan budaya di mana anak tumbuh dan berkembang. Oleh karena itu, pembelajaran dianggap sebagai aktivitas yang intrinsik sosial dan terikat oleh budaya.¹³⁰

Teori tersebut menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan budaya, yang sejalan dengan pendekatan yang diterapkan oleh mahasiswa Kampus Mengajar dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik di SMPN 9 Parepare. Dalam penelitian ini, mahasiswa Kampus Mengajar menggunakan metode dan strategi yang memfasilitasi interaksi sosial, seperti diskusi kelompok, kolaborasi, dan permainan peran (role-playing), yang mencerminkan proses pembelajaran yang sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya di mana peserta didik berada.

¹³⁰ Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, (MA: Harvard University Press.2018).h.31

Interaksi ini memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman sosial langsung, seperti bekerja sama, menghargai perbedaan, dan memahami nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat.

Pembahasan tersebut menjelaskan bahwa perkembangan kognitif dan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS tidak terlepas dari interaksi mereka dengan sesama peserta didik dan lingkungan sosial mereka. Proses ini mendukung teori Vygotsky yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah aktivitas yang intrinsik sosial dan terikat pada budaya, dan bahwa perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat mereka tumbuh.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Mahasiswa Kampus Mengajar yaitu sebagai kontrol sosial, mahasiswa berfungsi mengawasi perkembangan sosial peserta didik pada aspek karakter peserta didik melalui nilai-nilai positif seperti kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab; sebagai agen perubahan, mereka membawa pendekatan inovatif dalam pembelajaran yang mengutamakan pengembangan karakter peserta didik, termasuk sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab; sebagai aset cadangan, mahasiswa mempersiapkan diri dengan mengajarkan akhlak mulia kepada generasi muda yaitu peserta didik; serta sebagai pelopor perubahan, mahasiswa menjadi pemimpin dalam menghadapi tantangan sosial di lingkungan kelas menggunakan kreativitas dan teknologi untuk menciptakan perubahan positif, baik di dalam kelas maupun di masyarakat.
2. Metode yang diterapkan oleh mahasiswa kampus mengajar untuk menumbuhkan kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab, salah satu metode yang efektif adalah metode diskusi kelompok di mana peserta didik diajak untuk berdiskusi dan bertukar pendapat secara terstruktur dan terarah. Selain itu, metode kerja sama dalam menyelesaikan tugas juga diterapkan untuk menanamkan rasa tanggung jawab serta pembiasaan sikap disiplin dan kejujuran dalam menjalankan tugas.
3. Strategi mahasiswa kampus mengajar menggunakan pendekatan kolaboratif seperti diskusi interaktif dan permainan peran (role-playing). Dalam diskusi interaktif, peserta didik diajak untuk berdialog tentang topik yang

menanamkan nilai kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Sementara itu, permainan peran membantu peserta didik memahami secara langsung situasi yang mengharuskan mereka menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan interaksi sosial.

B. Saran

1. Kepada Guru IPS, diharapkan untuk terus mendukung dan memfasilitasi peran mahasiswa Kampus Mengajar dalam menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik. Kolaborasi antara guru dan mahasiswa sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik termasuk dalam aspek pengembangan sikap sosial.
2. Kepada Mahasiswa Kampus Mengajar, diharapkan dapat terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik.
3. Kepada Penelitian Selanjutnya, dapat memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tantangan dalam menumbuhkan sikap sosial di kalangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

- Abdussamad, H Zuchri, and Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).
- Akuba, Mohamad, 'Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Peserta didik Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar', *Journal of Education and Teaching Learning*, 1.1 (2023)
- Ali, Ismun, 'Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Mubtadiin*, 7.01 (2021)
- Alwi, Said, 'Perkembangan Religiusitas Remaja' (Kaukaba Dipantara, 2018)
- Anggraeni, Aisyah, and Neviyarni Neviyarni. 'Pemanfaatan Perkembangan Sosial Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar', *Indonesian Research Journal on Education*, 4.2 (2024)
- Annur, Saipul, 'Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif Dan Kualitatif)', *Palembang: Noer Fikri Offset*, 2014
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Efektif Cooperative Learning: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Dan Tidak Membosankan* (Diva Press, 2016)
- Azisah, Nur, 'Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Makassar', *Social Landscape Journal*, 3.2 (2022)
- Bagus, Mohan, 'Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial', *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7 (2016)
- Dharin, Abu, and K D Aziz. 'Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Berwawasan Sosial-Budaya', *Portal Ejournal IAIN Purwokerto*, 25.1 (2020)
- Hanum, Latifah, *Perencanaan Pembelajaran* (Syiah Kuala University Press, 2017)
- Hasyim, Mohammad Afifulloh, 'Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial', *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1.1 (2019)
- Huda, Isra Ul, and Anthonius Junianto Karsudjono, 'Perkembangan Aspek Sikap Sosial Dan Adat Istiadat Masyarakat Adat Dayak Meratus Di Era Revolusi Industri 4.0', *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11.03 (2022)
- Martadinata, Arnan Muflihady, 'Peran Mahasiswa Dalam Pembangunan Di Indonesia', *Idea*, 2019
- Miftahusya'ian, Mohammad, and Wiwin Nuris Fitriana. 'Pembentukan Sikap Sosial Peserta didik Melalui Pembelajaran Ips Di Smp Brawijaya Smart School Malang', *Jpips : Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7.1 (2020)
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif (Revisi)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013

- Mulyadi, Adi, 'Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Lokal', *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 4.1 (2023)
- Mulyadi, Mulyadi, and Abd Syahid, 'Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Peserta didik', *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.02 (2020)
- Nashrullah, *Pembelajaran Ips (Teori Dan Praktik)* (CV. EL PUBLISHER, 2022)
- Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Harfa Creative, 2023)
- Nurlailah, Muhaimin, 'Analisis Literasi Digital Dan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Pembelajaran Berbasis WEB' (UIN Raden Intan Lampung, 2022)
- Purmintasari, Yulita Dewi, and Eka Jaya Pu, 'Penggunaan Media Ilustrasi Pop-Up Sejarah Dalam Pembelajaran IPS Di SD Negeri Batusari', *Khazanah Pendidikan*, 10.2 (2017)
- Rijal, Syamsu, and Suhaedir Bachtiar, 'Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik', *Jurnal Bioedukatika*, 3.2 (2015)
- Shihab, M. Quraish, 'Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an', in *Edisi Baru* (Lentera Hati, 2022)
- Sugiono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D', *Alfabeta, Bandung*, 2016
- Sulastri, Mega, and Umar Sulaiman, 'Kesulitan Belajar Pembelajaran IPS Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar', *Primer Edukasi Journal*, 2.1 (2023)
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Tirtoni, Feri, 'Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Generasi Muda: Di Era Society 5.0', *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.2 (2022)
- wahyuni, Pengaruh Program kampus Mengajar terhadap Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2022

The logo is a large, stylized emblem. It features a central shield-like shape with a green arch at the top. Inside the arch is a blue and white geometric design. Below this is a yellow and orange stylized book or open book. At the bottom of the shield is a red and white stylized book or open book. The word "PAREPARE" is written in a bold, sans-serif font at the very bottom of the shield. The entire logo is set against a light green background.

LAMPIRAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NURHIKMA
 NIM : 2020203887220040
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : TADRIS IPS
 JUDUL : PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR
 DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL
 PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI
 KELAS VIII SMPN 9 PAREPARE

PEDOMAN OBSERVASI

Hari / Tanggal :
 Lokasi Pengamatan :
 Fokus Pengamatan : Sikap Sosial Peserta Didik

No	Indikator Pengamatan	Instrument	Fokus Pengamatan	Hasil Pengamatan
1	Sikap Kedisiplinan	Lembar Observasi Catatan Kehadiran	1. Kehadiran Tepat Waktu 2. Kepatuhan Terhadap Aturan Sekolah 3. Penyelesaian Tugas Sesuai Waktu.	
2	Sikap Kejujuran	Lembar Observasi Catatan Kehadiran	1. Kejujuran Dalam Memberikan Alasan Saat Absen, 2. Kejujuran Saat Ujian,	

			3. Serta Sikap Terbuka Terhadap Kesalahan.	
3	Sikap Tanggungjawab	Lembar Observasi Catatan Kehadiran	1. Pelaksanaan Tugas Kebersihan Kelas, 2. Penyelesaian Tugas Individu Dan Kelompok, 3. Serta Tanggung Jawab Terhadap Barang Milik Sekolah.	

PEDOMAN OBSERVASI MAHASISWA

Nama Mahasiswa : _____

Program Studi : _____

Universitas : _____

Tanggal Observasi : _____

Pengamat : _____

No	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan
1	Metode Pembelajaran yang digunakan	
2	Strategi Pembelajaran yang digunakan	
3	Kegiatan Pembelajaran	
4	Dampak dari Strategi yang digunakan	

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA MAHASISWA

Nama Mahasiswa :

Alamat :

Jenis kelamin :

Umur :

No	Kisi Kisi Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
1	Motivasi Mahasiswa Mengikuti Program	Apa yang mendorong Anda untuk mengikuti Program Kampus Mengajar?
2	Peran Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial.	Bagaimana Anda menilai peran Anda dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik di kelas?
3	Sikap Sosial Yang Diperkenalkan Oleh Mahasiswa.	Sikap sosial apa saja yang Anda ajarkan kepada peserta didik di kelas?
4	Pendekatan Yang Digunakan Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial.	Apa saja metode dan strategi yang Anda gunakan untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik?
5	Respons Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Sikap Sosial	Bagaimana reaksi peserta didik terhadap usaha Anda dalam menumbuhkan sikap sosial tersebut?
6	Hambatan Yang Dihadapi Mahasiswa Dalam Menerapkan	Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik?

	Sikap Sosial.	
7	Dampak Dari Program Kampus Mengajar Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik.	Apakah Anda melihat perubahan sikap sosial pada peserta didik sejak mengikuti program ini?

WAWANCARA KEPADA GURU IPS

Nama Guru IPS :

Alamat :

Jenis kelamin :

Umur :

No	Kisi Kisi Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
1	Pendapat guru tentang kontribusi mahasiswa Kampus Mengajar.	Apa pendapat Bapak/Ibu tentang peran mahasiswa Kampus Mengajar dalam kelas IPS?
2	Penilaian guru terhadap hasil usaha mahasiswa dalam menumbuhkan sikap sosial.	Bagaimana Bapak/Ibu menilai upaya mahasiswa dalam menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik?
3	metode atau pendekatan yang digunakan mahasiswa dalam pembelajaran	Apa strategi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik di kelas IPS?
4	Perubahan sikap sosial yang terjadi pada	Apakah ada perubahan yang terlihat pada sikap sosial peserta didik setelah terlibat dalam pembelajaran IPS

	peserta didik.	yang diampu bersama mahasiswa?
5	respons dan antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran	Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap aktivitas atau pembelajaran yang melibatkan mahasiswa Kampus Mengajar?
6	Kendala atau hambatan dalam kolaborasi antara guru dan mahasiswa dalam menumbuhkan sikap sosial.	Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam berkolaborasi dengan mahasiswa Kampus Mengajar dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik?
7	Rekomendasi dari guru untuk meningkatkan efektivitas program Kampus Mengajar.	Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu ditingkatkan dalam peran mahasiswa Kampus Mengajar agar lebih efektif dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik?

WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik :

Alamat :

Jenis kelamin :

Umur :

No	Kisi Kisi Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
1	Pemahaman peserta didik tentang sikap sosial	Apa yang kamu ketahui tentang sikap sosial, seperti kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab?
2	Pengalaman peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan mahasiswa Kampus Mengajar.	Bagaimana pendapatmu tentang cara mahasiswa Kampus Mengajar mengajarkan IPS?
3	Perubahan sikap sosial peserta didik setelah berinteraksi dengan mahasiswa Kampus Mengajar.	Apakah kamu merasa ada perubahan dalam sikapmu, seperti menjadi lebih jujur, disiplin dan bertanggung jawab?
4	Kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk menumbuhkan sikap sosial.	Aktivitas apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa untuk membantu kamu lebih memahami sikap sosial?

Parepare, 10 Oktober 2024

Mengetahui

Pembimbing Utama

Drs. Abd. Rahman, M.Si, M.Pd.
NIP. 1962123119910311033

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NURHIKMA
 NIM : 2020203887220040
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : TADRIIS IPS
 JUDUL : PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR
 DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL
 PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI
 KELAS VIII SMPN 9 PAREPARE

PEDOMAN OBSERVASI

Hari / Tanggal : 09 Oktober 2024
 Lokasi Pengamatan : SMPN 9 Parepare
 Fokus Pengamatan : Sikap Sosial Peserta Didik

No	Indikator Pengamatan	Instrument	Fokus Pengamatan	Hasil Pengamatan
1	Sikap Kedisiplinan	Lembar Observasi Catatan Kehadiran	1. Kehadiran Tepat Waktu 2. Kepatuhan Terhadap Aturan Sekolah 3. Penyelesaian Tugas Sesuai Waktu.	4-7 siswa terlambat dan tidak hadir pada beberapa kali yang banyak yang melambat yang tidak tepat waktu mengumpul kelas.
2	Sikap Kejujuran	Lembar Observasi Catatan Kehadiran	1. Kejujuran Dalam Memberikan Alasan Saat Absen, 2. Kejujuran Saat Ujian,	1) tidak jujur saat memberi alasan 2) ada kebohongan yang menyontek

			3. Serta Sikap Terbuka Terhadap Kesalahan.	3) keberanian siswa untuk mengakui kesalahan / menyalahkan orang lain.
3	Sikap Tanggungjawab	Lembar Observasi Catatan Kehadiran	1. Pelaksanaan Tugas Kebersihan Kelas, 2. Penyelesaian Tugas Individu Dan Kelompok, 3. Serta Tanggung Jawab Terhadap Barang Milik Sekolah.	1) Effect keum optimal 2) dalam kerja kelompok siswa positif 3) keberanian siswa berani mengemukakan pendapat di kelas

PEDOMAN OBSERVASI MAHASISWA

Nama Mahasiswa : Dani
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Makassar
Tanggal Observasi : 1 Oktober 2024
Pengamat : Ibu Jurnah (Cucu Irs)

No	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan
1	Metode Pembelajaran yang digunakan	cenderung menggunakan ceramah / penyugutan baik secara makro proses adaptasi.
2	Strategi Pembelajaran yang digunakan	strategi belum terlalu variatif.
3	Kegiatan Pembelajaran	tergantung dari mahasiswa lebih banyak dalam menggunakan materi, belum mengaktifkan partisipasi sosialnya
4	Dampak dari Strategi yang digunakan	siswa belum menunjukkan kognitif dalam kelompok.

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH
	Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI	

NAMA MAHASISWA : NURHIKMA
 NIM : 2020203887220040
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : TADRIS IPS
 JUDUL : PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR
 DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL
 PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI
 KELAS VIII SMPN 9 PAREPARE

PEDOMAN OBSERVASI

Hari / Tanggal : 17 Desember 2024

Lokasi Pengamatan : SMPN 9 Parepare

Fokus Pengamatan : Sikap Sosial Peserta Didik

No	Indikator Pengamatan	Instrument	Fokus Pengamatan	Hasil Pengamatan
1	Sikap Kedisiplinan	Lembar Observasi Catatan Kehadiran	1. Kehadiran Tepat Waktu 2. Kepatuhan Terhadap Aturan Sekolah 3. Penyelesaian Tugas Sesuai Waktu.	1) Semua siswa yg datang terlambat menerima sanksi 2) alayam, kelas siswa patuh. 3) siswa mulai tepat waktu
2	Sikap Kejujuran	Lembar Observasi Catatan Kehadiran	1. Kejujuran Dalam Memberikan Alasan Saat Absen, 2. Kejujuran Saat Ujian,	1) terjadi pengulangan saat mendiklaim alasan absen 2) siswa mulai jujur dalam ujian.

			3. Serta Sikap Terbuka Terhadap Kesalahan.	3). mendukung siswa terbuka terhadap kesalahan dan berani jujur.
3	Sikap Tanggungjawab	Lembar Observasi Catatan Kehadiran	1. Pelaksanaan Tugas Kebersihan Kelas, 2. Penyelesaian Tugas Individu Dan Kelompok, 3. Serta Tanggung Jawab Terhadap Barang Milik Sekolah.	4) berikan tanggung jawab dan pembagian tanggung jawab mulai terbentuk. 2) siswa sama dalam kelompok. 5) siswa mulai menyalin barang sekolah.

PEDOMAN OBSERVASI MAHASISWA

Nama Mahasiswa : Dewi
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 Universitas : Universitas Negeri Makassar
 Tanggal Observasi : 17 Desember 2024
 Pengamat : Ibu Jumrah (Guru IPS)

No	Indikator Pengamatan	Hasil Pengamatan
1	Metode Pembelajaran yang digunakan	Mahasiswa mulai menggunakan metode diskusi kelompok untuk membimbing siswa.
2	Strategi Pembelajaran yang digunakan	menggunakan strategi kolaborasi dalam pembelajaran, seperti diskusi interaktif dan permainan peran (role playing).
3	Kegiatan Pembelajaran	kegiatan pembelajaran melibatkan diskusi kelompok tentang isu sosial terkini.
4	Dampak dari Strategi yang digunakan	strategi kolaborasi seperti diskusi interaktif dan role playing berhasil meningkatkan sikap sosial siswa, terutama dalam hal disiplin, jujur dan tanggung jawab.

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA MAHASISWA

Nama Mahasiswa : Dewi Suci Istiwahati
 Alamat : Pare-Pare
 Jenis kelamin : Perempuan
 Umur : 23 tahun

No	Kisi Kisi Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
1	Motivasi Mahasiswa Mengikuti Program	Apa yang mendorong Anda untuk mengikuti Program Kampus Mengajar? <i>Alasan utama saya mengikuti program ini adalah untuk mengasah keterampilan di dunia pendidikan, yang kurang perhatian. Program ini memberikan kesempatan bagi saya untuk membantu siswa belajar.</i>
2	Peran Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial.	Bagaimana Anda menilai peran Anda dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik di kelas? <i>"Saya merasa peran saya cukup signifikan dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di kelas. Saya sering memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan sikap disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan begitu, siswa bisa lebih mudah memahami nilai-nilai sosial yang ingin di tanam."</i>
3	Sikap Sosial Yang Diperkenalkan Oleh Mahasiswa.	Sikap sosial apa saja yang Anda ajarkan kepada peserta didik di kelas? <i>"Saya berusaha menanamkan sikap disiplin dengan memberikan contoh, seperti datang tepat waktu saat mengajar dan mengingatkan siswa untuk menyelesaikan tugas mereka sesuai waktu yang ditentukan."</i>
4	Pendekatan Yang Digunakan Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial.	Apa saja metode dan strategi yang Anda gunakan untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik? <i>"Saya menggunakan pendekatan keakraban sikap sosial. Misalnya, saya meminta siswa berbasis proyek untuk mengajar untuk membuat presentasi tentang pentingnya kerja sama atau kejujuran dalam kehidupan sehari-hari."</i>
5	Respons Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Sikap Sosial	Bagaimana reaksi peserta didik terhadap usaha Anda dalam menumbuhkan sikap sosial tersebut? <i>Pengantar cara ini siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari."</i>
6	Hambatan Yang Dihadapi Mahasiswa Dalam Menerapkan Sikap Sosial.	Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik? <i>"Saya berusaha menanamkan sikap disiplin dengan memberikan contoh, seperti datang tepat waktu saat mengajar dan mengingatkan siswa untuk menyelesaikan tugas mereka sesuai waktu yang ditentukan."</i>
7	Dampak Dari Program Kampus Mengajar	Apakah Anda melihat perubahan sikap sosial pada peserta didik sejak mengikuti program ini? <i>"Saya melihat ada perubahan yang cukup signifikan pada beberapa siswa."</i>

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA MAHASISWA

Nama Mahasiswa : Muhammad Azhar
 Alamat : Parepare
 Jenis kelamin : laki-laki
 Umur : 21 th

No	Kisi Kisi Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
1	Motivasi Mahasiswa Mengikuti Program	Apa yang mendorong Anda untuk mengikuti Program Kampus Mengajar? <i>saya merasa program kampus mengajar adalah pengalaman yang sangat berharga untuk saya coba.</i>
2	Peran Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial.	Bagaimana Anda menilai peran Anda dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik di kelas? <i>saya merasa peran saya adalah sebagai contoh langsung bagi siswa dalam menerapkan sikap keagamaan.</i>
3	Sikap Sosial Yang Diperkenalkan Oleh Mahasiswa.	Sikap sosial apa saja yang Anda ajarkan kepada peserta didik di kelas? <i>saya mengajarkan sikap sosial seperti sopan santun, rasa hormat, dan solidaritas.</i>
4	Pendekatan Yang Digunakan Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial.	Apa saja metode dan strategi yang Anda gunakan untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik? <i>saya menggunakan pendekatan berkearifan lokal untuk menumbuhkan sikap sosial. saya menggunakan strategi interaktif yang melibatkan seluruh kelas untuk membahas topik.</i>
5	Respons Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Sikap Sosial	Bagaimana reaksi peserta didik terhadap usaha Anda dalam menumbuhkan sikap sosial tersebut? <i>siswa mulai sadar bagaimana pentingnya berbuat jujur dalam kehidupan sehari-hari.</i>
6	Hambatan Yang Dihadapi Mahasiswa Dalam Menerapkan Sikap Sosial.	Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik? <i>untuk menumbuhkan sikap keagamaan. saya selalu berusaha jujur kepada siswa dalam setiap interaksi.</i>
7	Dampak Dari Program Kampus Mengajar	Apakah Anda melihat perubahan sikap sosial pada peserta didik sejak mengikuti program ini? <i>sebelum mengikuti itu melihat perubahan terutama 5 dalam rasa tanggung jawab.</i>

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA MAHASISWA

Nama Mahasiswa : Resqy
 Alamat : Parepare
 Jenis kelamin : Perempuan
 Umur : 21 thn

No	Kisi Kisi Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
1	Motivasi Mahasiswa Mengikuti Program	Apa yang mendorong Anda untuk mengikuti Program Kampus Mengajar? <i>Bagi saya program ini adalah kesempatan untuk memberikan dampak positif, terutama bagi siswa di sekolah yang memiliki keterbatasan.</i>
2	Peran Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial.	Bagaimana Anda menilai peran Anda dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik di kelas? <i>Sebagai mahasiswa yang IPS di kelas VII & di SIMPA di Parepare, saya berperan ganda. Selain menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, saya juga berperan sebagai kontrol sosial yang membantu untuk mengarahkan.</i>
3	Sikap Sosial Yang Diperkenalkan Oleh Mahasiswa.	Sikap sosial apa saja yang Anda ajarkan kepada peserta didik di kelas? <i>Sikap sosial yang saya ajarkan antara lain kejujuran, tanggung jawab, dan Reduksi terhadap teman.</i>
4	Pendekatan Yang Digunakan Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial.	Apa saja metode dan strategi yang Anda gunakan untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik? <i>Saya menggunakan metode diskusi kelompok dan permainan edukatif. Saya menggunakan strategi diskusi kelompok untuk menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik.</i>
5	Respons Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Sikap Sosial	Bagaimana reaksi peserta didik terhadap usaha Anda dalam menumbuhkan sikap sosial tersebut? <i>Siswa melihat bahwa tanggung jawab adalah hal yang penting dalam kehidupan sosial.</i>
6	Hambatan Yang Dihadapi Mahasiswa Dalam Menerapkan Sikap Sosial.	Apa tantangan terbesar yang Anda hadapi dalam menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik? <i>Membutuhkan motivasi dan dukungan kepada siswa agar mereka lebih memahami pentingnya sikap sosial.</i>
7	Dampak Dari Program Kampus Mengajar	Apakah Anda melihat perubahan sikap sosial pada peserta didik sejak mengikuti program ini? <i>Saya melihat peserta didik sekarang mempunyai rutinitas dalam memenuhi jadwal, seperti datang tepat waktu, dan menyelesaikan tugas sesuai deadline.</i>

WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : putri Amelita

Alamat : pare pare

Jenis kelamin : perempuan

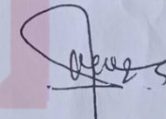
Umur :

No	Kisi Kisi Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
1	Pemahaman peserta didik tentang sikap sosial	Apa yang kamu ketahui tentang sikap sosial, seperti kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab? Saling menghormati dan menghargai.
2	Pengalaman peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan mahasiswa Kampus Mengajar.	Bagaimana pendapatmu tentang cara mahasiswa Kampus Mengajar mengajarkan IPS? Menurut saya belajar bersama baik mahasiswa itu menyenangkan karena mereka sabar dan ramah. Selain itu saya tidak mengerti, mereka selalu menjelaskan lagi sampai saya paham.
3	Perubahan sikap sosial peserta didik setelah berinteraksi dengan mahasiswa Kampus Mengajar.	Apakah kamu merasa ada perubahan dalam sikapmu, seperti menjadi lebih jujur, disiplin dan bertanggung jawab? Iya, saya lebih aktif dalam kelompok.
4	Kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk menumbuhkan sikap sosial.	Aktivitas apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa untuk membantu kamu lebih memahami sikap sosial? Saya merasa terbantu ketika mahasiswa mengajak kami untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar bersama seperti proyek kelompok tentang bagaimana menjaga kebersihan lingkungan.

Parepare, 10 Oktober 2024

Mengetahui

Pembimbing Utama


Drs. Abd. Rahman, M.Si, M.Pd.

NIP. 1962123119910311033

WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : Afhika Saputri,

Alamat : Parepare

Jenis kelamin : Perempuan

Umur :

No	Kisi Kisi Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
1	Pemahaman peserta didik tentang sikap sosial	Apa yang kamu ketahui tentang sikap sosial, seperti kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab? <i>Saya kurang banyak tahu mengenai kedisiplinan dan kejujuran.</i>
2	Pengalaman peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan mahasiswa Kampus Mengajar.	Bagaimana pendapatmu tentang cara mahasiswa Kampus Mengajar mengajarkan IPS? <i>Saya senang sekali dengan cara kakak mahasiswa mengajar. Belajarnya jadi lebih seru, apalagi kalau ada permainan atau diskusi kelompok. Saya merasa lebih mudah memahami.</i>
3	Perubahan sikap sosial peserta didik setelah berinteraksi dengan mahasiswa Kampus Mengajar.	Apakah kamu merasa ada perubahan dalam sikapmu, seperti menjadi lebih jujur, disiplin dan bertanggung jawab? <i>Iya, ini membuat saya menjadi lebih terbuka dan peduli terhadap teman-teman.</i>
4	Kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk menumbuhkan sikap sosial.	Aktivitas apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa untuk membantu kamu lebih memahami sikap sosial? <i>Mahasiswa sering mengadakan diskusi kelompok mengenai pentingnya saling menghormati dan bekerja sama dengan teman.</i>

Parepare, 10 Oktober 2024

Mengetahui

Pembimbing Utama

Drs. Abd. Rahman, M.Si, M.Pd.

NIP. 1962123119910311033

WAWANCARA KEPADA PESERTA DIDIK

Nama Peserta Didik : Restyana

Alamat : Parepare

Jenis kelamin : Perempuan

Umur :

No	Kisi Kisi Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
1	Pemahaman peserta didik tentang sikap sosial	Apa yang kamu ketahui tentang sikap sosial, seperti kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab? Kecerdasan, kejujuran, tanggung jawab, dan lain-lain.
2	Pengalaman peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan mahasiswa Kampus Mengajar.	Bagaimana pendapatmu tentang cara mahasiswa Kampus Mengajar mengajarkan IPS? Saya merasa lebih bersemangat belajar IPS karena ada banyak mahasiswa. Mereka membuat pembelajaran jadi tidak membosankan.
3	Perubahan sikap sosial peserta didik setelah berinteraksi dengan mahasiswa Kampus Mengajar.	Apakah kamu merasa ada perubahan dalam sikapmu, seperti menjadi lebih jujur, disiplin dan bertanggung jawab? Iya, saya dan teman-teman lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah.
4	Kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk menumbuhkan sikap sosial.	Aktivitas apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa untuk membantu kamu lebih memahami sikap sosial? Mahasiswa sering memberikan tugas yang menginspirasi kami untuk saling membantu seperti tugas mencari solusi bersama untuk masalah sosial tertentu.

Parepare, 10 Oktober 2024

Mengetahui

Pembimbing Utama

Drs. Abd. Rahman, M.Si, M.Pd.
NIP. 1962123119910311033

WAWANCARA KEPADA GURU IPS

Nama Guru IPS : Jumroh
 Alamat : Parepare
 Jenis kelamin : Perempuan
 Umur :

No	Kisi Kisi Pertanyaan	Pertanyaan Wawancara
1	Pendapat guru tentang kontribusi mahasiswa Kampus Mengajar.	Apa pendapat Bapak/Ibu tentang peran mahasiswa Kampus Mengajar dalam kelas IPS? saya melihat peran mahasiswa kampus mengajar dalam kelas IPS sangat positif dan terlatih dalam menerapkan ilmunya ke dalam belajar.
2	Penilaian guru terhadap hasil usaha mahasiswa dalam menumbuhkan sikap sosial.	Bagaimana Bapak/Ibu menilai upaya mahasiswa dalam menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik? saya menilai upaya mahasiswa kampus mengajar dalam menumbuhkan sikap sosial pada peserta didik sangat baik dan menyentuh langsung aspek sosial siswa.
3	metode atau pendekatan yang digunakan mahasiswa dalam pembelajaran	Apa strategi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik di kelas IPS? Mereka memilih pendekatan yang kreatif dan menyentuh langsung aspek sosial siswa. Mereka sering melibatkan siswa dalam kelompok.
4	Perubahan sikap sosial yang terjadi pada peserta didik.	Apakah ada perubahan yang terlihat pada sikap sosial peserta didik setelah terlibat dalam pembelajaran IPS yang diampu bersama mahasiswa? siswa lebih aktif dalam pembelajaran IPS.
5	respons dan antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran	Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap aktivitas atau pembelajaran yang melibatkan mahasiswa Kampus Mengajar? cukup baik. saya melihat ada perubahan yang signifikan : lebih peduli, saling membantu, dll.
6	Kendala atau hambatan dalam kolaborasi antara guru dan mahasiswa dalam menumbuhkan sikap	Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam berkolaborasi dengan mahasiswa Kampus Mengajar dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik? tantangan utama saya hadapi yaitu dalam berkolaborasi dengan mahasiswa kampus mengajar adalah perbedaan pendekatan dalam mengajar.

	sosial.	
7	Rekomendasi dari guru untuk meningkatkan efektivitas program Kampus Mengajar.	Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu ditingkatkan dalam peran mahasiswa Kampus Mengajar agar lebih efektif dalam menumbuhkan sikap sosial peserta didik?

Saya pikir masih ada ruang untuk perbaikan terutama dalam hal bagaimana mahasiswa dapat lebih terstruktur dalam hal bagaimana mahasiswa dapat lebih terstruktur dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan kurikulum sekolah.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

NAMA SATUAN PENDIDIKAN : SMPN 9 Parepare
MATA PELAJARAN : IPS
KELAS / SEMESTER : VIII / Ganjil
MATERI POKOK : Mobilitas Sosial
ALOKASI WAKTU : 2 X 40 Menit

KOMPETENSI DASAR	
KD 3.5: Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam kehidupan sosial dan kebangsaan. KD 4.5: mempraktikkan bentuk interaksi sosial yang mendukung kehidupan bermasyarakat.	
TUJUAN PEMBELAJARAN	
1. Menjelaskan pengertian mobilitas sosial. 2. Mengidentifikasi bentuk-bentuk mobilitas sosial. 3. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi mobilitas sosial. 4. Memahami pengaruh mobilitas sosial terhadap kehidupan masyarakat dan kebangsaan. 5. Menunjukkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan percaya diri melalui kegiatan bermain peran (role play).	
MEDIA	ALAT & BAHAN
• Ppt tentang mobilitas sosial. • Video pendek tentang contoh mobilitas sosial di masyarakat.	• Papan tulis • Kartu peran (berisi karakter/pekerjaan yang akan dimainkan peserta didik). • Lembar kerja peserta didik (LKS) untuk refleksi kegiatan
PENDAHULUAN (10 menit)	
1. Guru memberikan salam dan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Apresiasi: Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, seperti: • “Apa yang kalian ketahui tentang perubahan status sosial seseorang?” • “Apakah kalian pernah melihat seseorang yang pindah dari pekerjaan satu ke pekerjaan lain?” 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah kegiatan,	

INTI (60 menit)
1. Guru menjelaskan pengertian dan bentuk-bentuk mobilitas sosial (horizontal, vertikal, antargenerasi, intergenerasi). 2. Guru memutar video pendek tentang mobilitas sosial di masyarakat. 3. Peserta didik mencatat poin-poin penting dari penjelasan guru dan video. 4. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan kartu peran (misalnya: pengusaha, petani, buruh, pejabat, dsb). 5. Setiap kelompok diberi tugas untuk mensimulasikan contoh mobilitas sosial sesuai perannya (misalnya: petani yang sukses menjadi pengusaha, atau buruh yang pindah ke pekerjaan lain). 6. Kelompok diberikan waktu untuk berdiskusi dan mempersiapkan skenario role play. 7. Kelompok secara bergiliran memerankan skenario di depan kelas. 8. Guru mengamati dan memberikan masukan terhadap penampilan peserta didik. 9. Guru memberikan umpan balik atas kegiatan bermain peran. 10. Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan tentang dampak mobilitas sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan.
PENUTUP (10 menit)
1. Guru meminta peserta didik mengisi lembar refleksi: “Apa yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?” 2. Guru memberikan tugas mandiri: “cari satu contoh mobilitas sosial dari lingkungan sekitar kalian, dan jelaskan dampaknya terhadap kehidupan sosial masyarakat.” 3. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi.
PENILAIAN
1. Penilaian Pengetahuan: • <i>Bentuk: Tes lisan atau tertulis</i> • <i>Contoh soal:</i> ○ <i>Apa yang dimaksud dengan mobilitas sosial?</i> ○ <i>Sebutkan dan jelaskan dua bentuk mobilitas sosial!</i> 2. Penilaian Keterampilan: • <i>Kriteria: kejelasan peran, kerja sama dalam kelompok, kreativitas dalam memainkan peran.</i> 3. Penilaian Sikap • <i>Observasi: kerja sama, tanggung jawab, dan percaya diri selama kegiatan berlangsung.</i>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

NAMA SATUAN PENDIDIKAN	: SMPN 9 Parepare
MATA PELAJARAN	: IPS
KELAS / SEMESTER	: VIII / Ganjil
MATERI POKOK	: Pluralitas Masyarakat Indonesia)
ALOKASI WAKTU	: 2 X 40 Menit

KOMPETENSI DASAR	
KD Pengetahuan (3.5): Menganalisis pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan. Indikator: 1. Mengidentifikasi bentuk pluralitas masyarakat Indonesia berdasarkan aspek budaya, agama, suku dan bahasa. 2. Menganalisis pengaruh positif dan negatif dari interaksi sosial dalam masyarakat plural. KD Keterampilan (4.5): Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan. Indikator: 1. Membuat proyek sederhana yang menunjukkan bentuk pluralitas masyarakat Indonesia. 2. Menyampaikan hasil proyek dalam diskusi kelas.	
TUJUAN PEMBELAJARAN	
Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu: 1. Menjelaskan konsep pluralitas masyarakat Indonesia. 2. Mengidentifikasi keberagaman masyarakat Indonesia melalui observasi data, 3. Menganalisis pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan. 4. Menyajikan hasil analisis dalam bentuk proyek (poster/infografis).	
MEDIA	ALAT & BAHAN
<i>Buku teks IPS Kelas VIII, Internet,</i>	• Laptop/Gadget • LCD proyektor atau layar besar

<i>artikel relevan.</i>	• Kertas A3/A4, alat tulis.
PENDAHULUAN	
1. Guru memberikan salam dan memimpin doa bersama. 2. Mengecek kehadiran peserta didik. 3. Apresiasi: • Guru menunjukkan gambar atau video singkat tentang keberagaman masyarakat Indonesia. • Guru mengajukan pertanyaan pemantik, seperti: “Mengapa keberagaman penting bagi kehidupan kita?” 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah yang akan dilakukan.	
INTI	
1. KI 1 (Sikap Spritual): Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. 2. KI 2 (Sikap Sosial): Menunjukkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan masyarakat. 3. KI 3 (Pengetahuan): Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, procedural, berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. 4. KI 4 (Keterampilan): Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) serta ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah.	
PENUTUP	
1. Guru dan peserta didik merefleksikan pembelajaran hari itu: • Apa yang telah dipelajari? • Bagaimana keberagaman memengaruhi kehidupan sosial kita? 2. Memberikan penguatan nilai-nilai kebangsaan, seperti toleransi dan gotong royong. 3. Menyampaikan tugas rumah (jika ada) dan penutup dengan doa.	
PENILAIAN	
1. Penilaian Sikap: • Observasi sikap toleransi, kerja sama, jujur, disiplin dan tanggung jawab selama diskusi kelompok. 2. Penilaian Pengetahuan: • Tes lisan atau tertulis tentang konsep pluralitas dan interaksi sosial. 3. Penilaian Keterampilan: • Rubrik penilaian proyek (aspek isi, kreativitas, dan presentasi).	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

NAMA SATUAN PENDIDIKAN : SMPN 9 Parepare
MATA PELAJARAN : IPS
KELAS / SEMESTER : VIII / Ganjil
MATERI POKOK : Konflik dan Integrasi dalam kehidupan sosial
ALOKASI WAKTU : 2 X 40 Menit

KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar (KD): 1.3 Menganalisis pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan.

Indikator:

- 1.3.1 Menjelaskan konsep konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial.
- 1.3.2 memberikan contoh konflik dalam kehidupan sehari-hari.
- 1.3.3 Menyusun solusi integrasi sosial berdasarkan kasus konflik yang diberikan.

TUJUAN PEMBELAJARAN

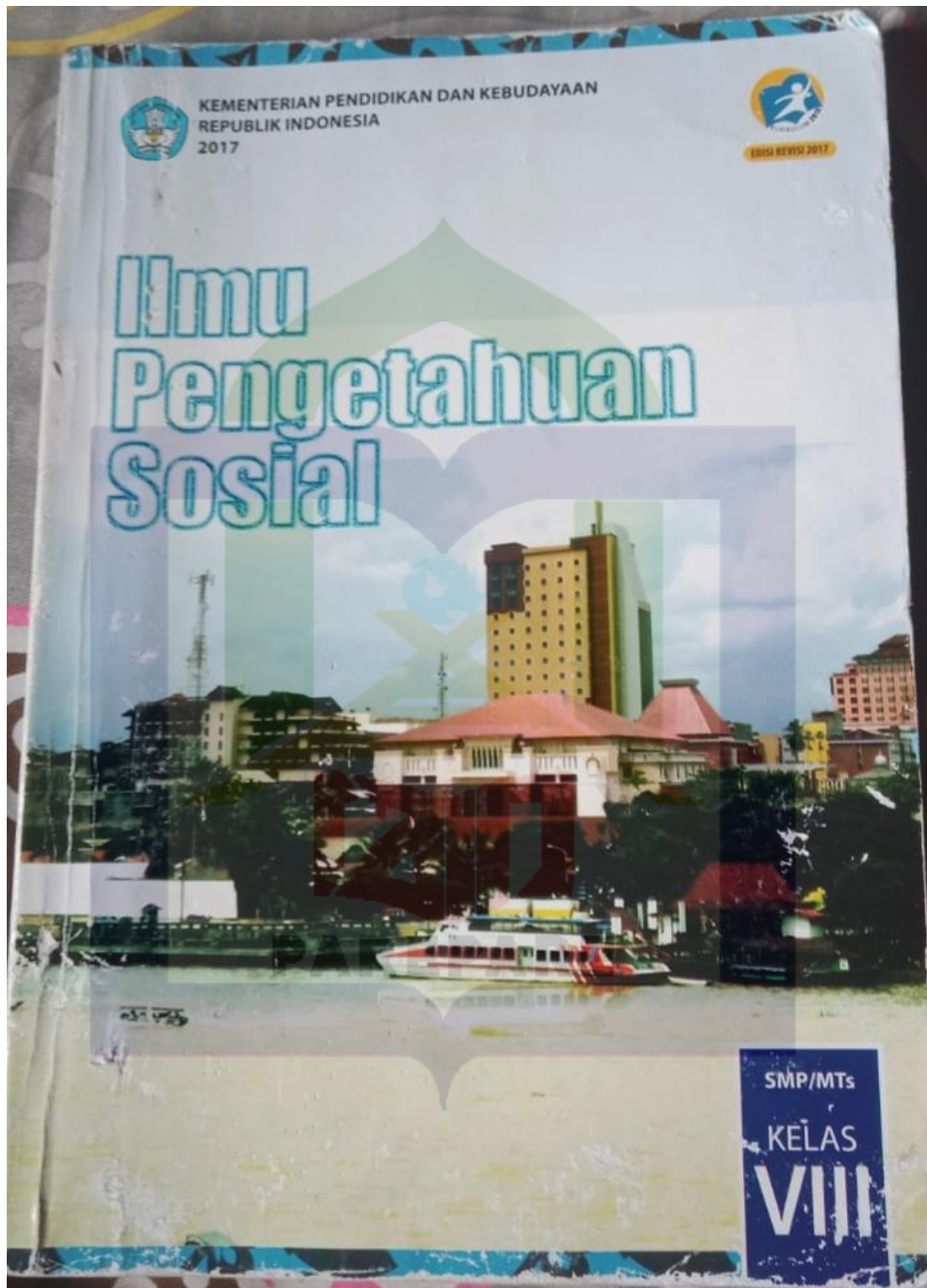
Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial.
2. Mengidentifikasi faktor penyebab konflik dalam masyarakat.
3. Mendeskripsikan faktor penyebab konflik dalam masyarakat.
4. Menunjukkan sikap toleransi, disiplin, jujur, tanggung jawab dan kerja sama melalui diskusi kelompok.

MEDIA	ALAT & BAHAN
Video pendek atau gambar	• Laptop/Gadget • LCD proyektor atau layar besar • Papan tulis dan spidol
PENDAHULUAN	

1. Membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan mengecek kehadiran peserta didik. 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 3. Mengajukan pertanyaan pembuka: “Apa yang kalian ketahui tentang konflik sosial di masyarakat?”
INTI
1. Guru memberikan penjelasan singkat tentang konflik dan integrasi sosial, termasuk contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. 2. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok (4-5 peserta didik per kelompok). 3. Setiap kelompok diberikan kasus konflik sosial yang berbeda (misalnya konflik antar individu, konflik antar kelompok, dll.). 4. Kelompok diminta untuk: • Menganalisis penyebab konflik • Mengusulkan solusi untuk menciptakan integrasi sosial • Menyusun hasil diskusi dalam bentuk poin-poin untuk dipresentasikan 5. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. 6. Guru memberikan umpan balik, menekankan pentingnya toleransi dan integrasi sosial dalam kehidupan masyarakat.
PENUTUP
1. Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan tentang pelajaran yang dipelajari. 2. Guru memberikan refleksi, misalnya: Apa yang kalian pelajari hari ini? Apa yang menarik dari permainan <i>Wordwall</i>? 3. Guru menutup pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama.
PENILAIAN
1. Penilaian Sikap: Observasi terhadap keaktifan peserta didik saat diskusi dan bermain <i>Wordwall</i>. 2. Penilaian Pengetahuan: • Tes kosakata dalam <i>Wordwall</i>. • Uraian kalimat sederhana yang disusun peserta didik. 3. Penilaian Keterampilan: • Kemampuan melafalkan kosakata dengan benar. • Kemampuan menyusun kalimat secara lisan dan tulisan.





Daftar Isi	
Kata Pengantar	1
Daftar Isi	1
BAB I	
INTERAKSI KERUANGAN DALAM KEHIDUPAN DI	
NEGARA-NEGARA ASEAN	
A. Mengenal Negara-Negara ASEAN	3
1. Letak Geografis Negara-Negara ASEAN	3
2. Letak Koordinat ASEAN	5
B. Interaksi Antar-negara-negara ASEAN	44
1. Pengertian, Faktor Pendorong dan Penghambat Kerja Sama	44
2. Bentuk-bentuk Kerja Sama (Sosial, Politik, Budaya, Pendidikan dan Perkembangannya)	46
3. Pengaruh Kerja Sama Bidang Ekonomi, Sosial, Politik, Budaya, dan Pendidikan terhadap Kehidupan di ASEAN	49
4. Upaya-upaya Meningkatkan Kerja Sama di Antara Negara-Negara ASEAN	55
C. Pengaruh Perubahan dan Interaksi Keruangan terhadap Kehidupan di Negara-Negara ASEAN	56
1. Perubahan Ruang dan Interaksi Antar-ruang akibat Faktor Alam	56
2. Pengaruh Perkembangan Ilmu dan Teknologi terhadap Perubahan Ruang	65
3. Pengaruh Perubahan Ruang terhadap Kehidupan Ekonomi	70
4. Pengaruh Konvensi Lahan Pertanian ke Industri dan Pemukiman terhadap Perubahan Ruang dan Interaksi Antar-ruang	71
Ringkasan	74
Latihan	74
BAB II	
PENGARUH INTERAKSI SOSIAL TERHADAP KEHIDUPAN	
SOSIAL DAN KEBANGSAAN	
79	
A. Mobilitas Sosial	81
1. Pengertian Mobilitas Sosial	81
2. Bentuk-Bentuk Mobilitas sosial	84
3. Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Mobilitas Sosial	88
4. Saluran-Saluran Mobilitas Sosial	94
5. Dampak Mobilitas Sosial	96
B. Pluralitas Masyarakat Indonesia	99
1. Perbedaan Agama	100
2. Perbedaan Budaya	105
3. Perbedaan Suku Bangsa	109
4. Perbedaan Pekerjaan	112
5. Peran dan Fungsi Keragaman Budaya	113
C. Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Sosial	119
1. Konflik dalam Kehidupan Sosial	119
2. Integrasi Sosial	124
Rangkuman	127
Uji Kompetensi	127
Refleksi dan Tindak Lanjut	134
BAB III	
KEUNGGLAN DAN KETERBATASAN ANTARRUANG	
PENGARUHNYA TERHADAP KEGIATAN EKONOMI, SOSIAL,	
BUDAYA DI INDONESIA DAN ASEAN	
135	
A. Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang serta Peran Pelaku Ekonomi dalam Suatu Perekonomian	137
1. Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang dalam Permintaan, Penawaran, dan Teknologi	137
2. Pengertian Pelaku Ekonomi	142
3. Peran Pelaku Ekonomi dalam Perekonomian	145
B. Perdagangan Antardaerah atau Antarpulau dan Perdagangan Internasional	155
1. Perdagangan dan Perdagangan Antardaerah/Antarpulau	156
2. Perdagangan Antarnegara	159
Ilmu Pengetahuan Sosial	

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS VIII.5										KEGATAN BELAJAR MENGAJAR																								
28 Orang										36 Orang																								
NOMOR		NIS		NISN		NAMA		MOS		Senin 21 Okt 2024					Selasa 22 Okt 2024					Rabu 23 Okt 2024					Kamis 24 Okt 2024					Jumat 25 Okt 2024				
UNT								TEL	Jam	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	6	
1	280112	0108171304		ADHIS KARTI	P			Dhuha																										
2	280112	0108174473		ABDUL LATIFLAH	P			Dhuha																										
3	280118	0109062632		ADHIA PUTRI RAH	P			Dhuha																										
4	230115	0108215463		AN/IN RAHMADIN	P			Dhuha																										
5	230116	0109060235		ALYUSABIN	P			Dhuha																										
6	230117	0117478782		ACHSA MENDON	P			Dhuha																										
7	230118	0108303754		OFYKA	P			Dhuha																										
8	230119	0109051242		ANNA	P			Dhuha																										
9	230120	0112100512		WALYANNA FREASYD	P			Dhuha																										
10	230120	0112101148		AL-ADYANNA R. NUB SHAM	P			Dhuha																										
11	230121	0108092504		W. ALYANNA R. NUB SHAM	P			Dhuha																										
12	230121	0112100508		W. ALYANNA R. NUB SHAM	P			Dhuha																										
13	230122	0117479558		W. ALYANNA R. NUB SHAM	P			Dhuha																										
14	230123	0117479558		W. ALYANNA R. NUB SHAM	P			Dhuha																										
15	230124	0112100514		W. ALYANNA R. NUB SHAM	P			Dhuha																										
16	230125	0112100514		W. ALYANNA R. NUB SHAM	P			Dhuha																										
17	230125	0112100514		W. ALYANNA R. NUB SHAM	P			Dhuha																										
18	230125	0112100514		W. ALYANNA R. NUB SHAM	P			Dhuha																										
19	230125	0112100514		W. ALYANNA R. NUB SHAM	P			Dhuha																										
20	230125	0112100514		W. ALYANNA R. NUB SHAM	P			Dhuha																										
21	230131	0111448831		REZYKA	P			Dhuha																										
22	230131	0102777888		REZY ANDOBENGA W. JADETA R	P			Dhuha																										
23	230134	0102341844		REZY ANDOBENGA W. JADETA R	P			Dhuha																										
24	230134	0105174625		SATRYA VIGYITA SARI	P			Dhuha																										
25	230135	0105194272		SE AGHYANNT	P			Dhuha																										
26	230136	0105194272		SE AGHYANNT	P			Dhuha																										
27	230136	0105194272		SE AGHYANNT	P			Dhuha																										
28	230137	0105194272		SE AGHYANNT	P			Dhuha																										
29	230137	0105194272		SE AGHYANNT	P			Dhuha																										
30	230137	0105194272		SE AGHYANNT	P			Dhuha																										
31	230137	0105194272		SE AGHYANNT	P			Dhuha																										
32	230137	0105194272		SE AGHYANNT	P			Dhuha																										
33	230137	0105194272		SE AGHYANNT	P			Dhuha																										
34	230137	0105194272		SE AGHYANNT	P			Dhuha																										
35	230137	0105194272		SE AGHYANNT	P			Dhuha																										
36	230137	0105194272		SE AGHYANNT	P			Dhuha																										
37	230137	0105194272		SE AGHYANNT	P			Dhuha																										
38	230137	0105194272		SE AGHYANNT	P			Dhuha																										
39	230137	0105194272		SE AGHYANNT	P			Dhuha																										
40	230137	0105194272		SE AGHYANNT	P			Dhuha																										
41	230137	0105194272		SE AGHYANNT	P			Dhuha																										
42	230137	0105194272		SE AGHYANNT	P			Dhuha																										
43	230137	0105194272		SE AGHYANNT	P			Dhuha																										
44	230137	0105194272		SE AGHYANNT	P			Dhuha																										
45	230137	0105194272		SE AGHYANNT	P			Dhuha																										

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS VIII-5															KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR																							
12 Orang			13 Orang												14 Orang												15 Orang											
MOMOK			MOMOK												MOMOK												MOMOK											
UNIT	MS	NON	NAMA												NAMA												NAMA											
			TGL												TGL												TGL											
			4 Nov 2024												5 Nov 2024												6 Nov 2024											
			Jum												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6												1 2 3 4 5 6											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			7 8 9												7 8 9												7 8 9											
			Dhuha												Dhuha												Dhuha											
			1 2 3 4 5 6												1 2 3																							

Pin. Kepala UPTD SMP Negeri 9 Parepare

Wali Kelas,

Ketua Kelas

Sekretaris Kelas

H. HASDAR SUBROTO, S.Pd. M.Pd
NIP. 19790912 200312 1 008

JUMRAH, S.Pd
NIP. 19710610 200312 2 005

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS VIII-5									
NOVOR		13 Orang		14 Orang		14 Orang		14 Orang	
NIS		NISN		NAMA		Jenis Kelamin		Tgl. Masuk	
NIS		NISN		NAMA		Jenis Kelamin		Tgl. Masuk	
1	280117	0115675286	KEPUKA SUCIYATI	P	L	1	2	3	4
2	280117	0115675287	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
3	280117	0115675288	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
4	280117	0115675289	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
5	280117	0115675290	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
6	280117	0115675291	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
7	280117	0115675292	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
8	280117	0115675293	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
9	280117	0115675294	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
10	280117	0115675295	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
11	280117	0115675296	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
12	280117	0115675297	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
13	280117	0115675298	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
14	280117	0115675299	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
15	280117	0115675300	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
16	280117	0115675301	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
17	280117	0115675302	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
18	280117	0115675303	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
19	280117	0115675304	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
20	280117	0115675305	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
21	280117	0115675306	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
22	280117	0115675307	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
23	280117	0115675308	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
24	280117	0115675309	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
25	280117	0115675310	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
26	280117	0115675311	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
27	280117	0115675312	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
28	280117	0115675313	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
29	280117	0115675314	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
30	280117	0115675315	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
31	280117	0115675316	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
32	280117	0115675317	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
33	280117	0115675318	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
34	280117	0115675319	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
35	280117	0115675320	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
36	280117	0115675321	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
37	280117	0115675322	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
38	280117	0115675323	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
39	280117	0115675324	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
40	280117	0115675325	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
41	280117	0115675326	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
42	280117	0115675327	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
43	280117	0115675328	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
44	280117	0115675329	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
45	280117	0115675330	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
46	280117	0115675331	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
47	280117	0115675332	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
48	280117	0115675333	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
49	280117	0115675334	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
50	280117	0115675335	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
51	280117	0115675336	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
52	280117	0115675337	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
53	280117	0115675338	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
54	280117	0115675339	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
55	280117	0115675340	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
56	280117	0115675341	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
57	280117	0115675342	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
58	280117	0115675343	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
59	280117	0115675344	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
60	280117	0115675345	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
61	280117	0115675346	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
62	280117	0115675347	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
63	280117	0115675348	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
64	280117	0115675349	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
65	280117	0115675350	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
66	280117	0115675351	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
67	280117	0115675352	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
68	280117	0115675353	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
69	280117	0115675354	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
70	280117	0115675355	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
71	280117	0115675356	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
72	280117	0115675357	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
73	280117	0115675358	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
74	280117	0115675359	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
75	280117	0115675360	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
76	280117	0115675361	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
77	280117	0115675362	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
78	280117	0115675363	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
79	280117	0115675364	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
80	280117	0115675365	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
81	280117	0115675366	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
82	280117	0115675367	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
83	280117	0115675368	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
84	280117	0115675369	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
85	280117	0115675370	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
86	280117	0115675371	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
87	280117	0115675372	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
88	280117	0115675373	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
89	280117	0115675374	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
90	280117	0115675375	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
91	280117	0115675376	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
92	280117	0115675377	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
93	280117	0115675378	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
94	280117	0115675379	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
95	280117	0115675380	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
96	280117	0115675381	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
97	280117	0115675382	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
98	280117	0115675383	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
99	280117	0115675384	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4
100	280117	0115675385	ABDULLAH KAWALAN	P	L	1	2	3	4

Mengajar,
Pn. Keping UPTD SMP Negeri 5 Parepare

Wali Kelas,

Kelas Kelas

Sekretaris Kelas

K. HASSELA SUBERTO, S.Pd, M.Pd
NIP. 19799912 200312 1 008

LIWIHAH, S.Pd
NIP. 19710610 200312 2 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4587/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2024 16 Desember 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NURHIKMA
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 29 September 2003
NIM : 2020203887220040
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL. MUDE, DUSUN ARESSI'E, KEL. SAMATURU'E, KEC. TIROANG,
KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMPN 9 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 16 Desember 2024 sampai dengan tanggal 16 Januari 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

		SRN IP0000910
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id		
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 910/IP/DPM-PTSP/12/2024		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu : MENGIZINKAN		
KEPADA NAMA	: NURHIKMA	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: TADRIS IPS	
ALAMAT	: JL. MUDE, KAB. PINRANG	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
JUDUL PENELITIAN	: PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMPN 9 PAREPARE	
LOKASI PENELITIAN:	: DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 9 PAREPARE)	
LAMA PENELITIAN	: 18 Desember 2024 s.d 18 Januari 2025	
a.Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung		
b.Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan		
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal: 19 Desember 2024 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE  HJ. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP.19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp.0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Baitul
Sertifikasi
Elektronik





**PEMERINTAH DAERAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 9**

Alamat : Jln. Bau Massepe No. 94A ☎ 0421 – 21940
Website : www.smpn9parepare.sch.id email : smpn9parepare@gmail.com

PAREPARE

NPSN : 40307707

NSS : 201196104009

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 234 / SMP.9

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 9 Parepare menerangkan bahwa :

N a m a : NURHIKMA
N I M : 2020203887220040
Prodi : Tadris IPS
Alamat : Jl. Mude, Kab. Pinrang

Benar telah melaksanakan penelitian untuk mengambil data pada SMP Negeri 9 Parepare dalam rangka penyelesaian penyusunan SKRIPSI yang berjudul :

“ PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR DALAM MENUMBUHKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMPN 9 PAREPARE ”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untu dipergunakan seperlunya.

Parepare, 8 Januari 2025

Kepala Sekolah,



NIP. 196912 200312 1 008

DOKUMENTASI











BIODATA PENULIS



Nama NURHIKMA Lahir di Pinrang, 29 September 2003. Anak kedua dari 5 bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Sahabuddin dan Ibu Maslia. Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SDN 291 Kota Pinrang dan Lulus tahun 2014, SMPN 10 Pinrang masuk pada tahun 2014 dan lulus tahun 2017, melanjutkan jenjang di SMAN 6 Pinrang dan lulus tahun 2020. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Tadris IPS. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di LOKASI PPL di SMPN 3 Parepare pada Tahun 2023 kemudian melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Kota Enrekang pada tahun 2023 dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul “Peran

Mahasiswa Kampus Mengajar Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Di Kelas VIII SMPN 9 Parepare”.

